

**PREMAN DAN POLITIK : STUDI KEMENANGAN SEORANG  
PREMAN DALAM KONTESTASI PILKADES 2019 DI DESA  
WISATA  
SENDANGSARI, KECAMATAN GARUNG, KABUPATEN  
WONOSOBO**

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Oleh:

**Nur Khanifah yahyo**

**2006016007**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI WALISONGO**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lampiran :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami yang menyatakan tugas akhir bukan skripsi dari mahasiswa.

Nama : Nur Khanifah Yahyo

NIM : 2006016007

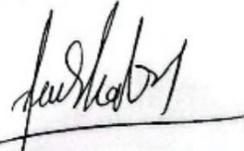
Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Preman dan Politik: Studi Kemenangan Seorang Preman Dalam Kontestasi PILKADES 2019 di Desa Wisata Sendangari, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera dapat diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Semarang, 20 Juni 2024



Muhammad Mahsun M.A.  
NIP. 198511182023211019

# PENGESAHAN SKRIPSI

## PENGESAHAN SKRIPSI

### SKRIPSI

#### **PREAMAN DAN POLITIK: STUDI KEMENANGAN SEORANG PREMAN DALAM MEMENAGKAN KONTESTASI PILKADES 2019 DI DESA WISATA SENDANGSARI, KECAMATAN GARUNG KABUPATEN WONOSOBO**

**Disusun Oleh:  
Nur Khanifah Yahyo  
2006016007**

Telah ditetapkan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 27 Juni  
2024 dan dinyatakan lulus

Susunan Dewan Penguji



**Muhammad Mahsun, M. A**  
NIP.198571182023211019

Sekretaris

**Tika Ifrida Takayasa, M. A**  
NIP.198811152019032018

Penguji 1

**Moh Yamin Darsyah, M.Si.**  
NIP. 198409092019031007

Pembimbing 1

**Muhammad Mahsun, M. A**  
NIP.198571182023211019

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatau perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbit mauapaun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Wonosobo, 01 Juli 2024



Nur Khanifah Yahyo  
2006016007

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillahirabbil 'alamiin penulis panjatkan atas besarnya limpahan rahmat dan hidayat yang Allah Swt berikan kepada hamba-hamba yang senantiasa terus memanjatkan do'a dan berjuang di jalan yang diridhai-Nya. Tiada henti rasa syukur penulis atas pencapaian dalam menyelesaikan skripsi berjudul: Preman dan Politik: Studi kemenangan Seorang Preman dalam Kontestasi Pilkada Tahun 2019 Di Desa Wisata Sendangsari Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw., manusia sempurna pilihan Allah yang menyelamatkan umat dari kesesatan, kebodohan, serta pejuang yang luar biasa untuk dapat membimbing umat menuju jalan kebenaran yang Allah Swt ridhai. Semoga bantuan syafa'at dari beliau kelak bisa kita dapat agar selamat dan terhindar dari kekejaman akhir zaman.

Selesainya skripsi ini pastinya tidak luput serta dari pihak-pihak yang ikut membantu baik secara moril dan materiil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dengan segenap rasa syukur dan hormat, penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan memperoleh banyak ilmu di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah mendukung, memberikan banyak saran, serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak M. Nuqlir Bariklana, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah mendukung penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muhamad Mahsun M.A. Selaku dosen pembimbing penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya yang telah bersedia untuk membimbing, mengantarkan, dan memberi masukan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Para dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah berbagi ilmu dan mengajarkan berbagai pengetahuan baru yang membantu penulis menyelesaikan Program Studi Sarjana Prodi Ilmu Politik.
6. Seluruh staf tendik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah membantu penulis dalam memenuhi kebutuhan administratif selama penelitian skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Suwondo selaku Kepala Desa Sendangsari serta sudah berkenan menjadi narasumber. Teruntuk Bapak Yogo Prasetyo dan Darno selaku narasumber dan juga Tim Sukses dari Kemenangan Bapak Ahmad Suwondo dalam memenangkan Kontestasi Pilkada Tahun 2019.
8. Khusus untuk orang yang paling penulis hormati, sayangi dan cintai Bapak Ahmad Yahyo dan Ibu Walti selaku Orang Tua kandung penulis yang selama ini tidak pernah luput dalam do'a-do'a baik yang selalu menyertai di setiap perjalanan hidup penulis dan selalu memberikan dukungan secara lahir dan batin serta banyak mengorbankan waktu dan materi sehingga penulis bisa menyelesaikan studi yang saya tempuh.

9. Untuk orang yang paling penulis sayangi dan cintai Nur fatimah, Nur yasin dan Ariyanto selaku kakak yang selama ini tidak luput mendoakan dan selalu memberikan dukungan secara lahir dan batin serta banyak mengorbankan waktu dan materi sehingga penulis bisa menyelesaikan studi yang saya tempuh.
10. Untuk Edvan Ariyanto dan Ardian Arianto selaku keponakan saya yang selalu memberikan hiburan untuk saya.
11. Teruntuk penulis sendiri mengucapkan terimakasih banyak sudah mampu bertahan dan berjuang selama ini, terimakasih sudah bisa bersabar dalam mengerjakan skripsi ini sehingga mendapatkan hasil akhir yang baik.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan do'a dan memberikan dukungannya terhadap penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
13. Penulis pribadi menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis meminta kritik dan saran agar penulisan skripsi ini maupun karya-karya penulis selanjutnya dapat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Wonosobo, 24 Januari 2024

Nur Khanifah Yahyo

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali nikmat diantaranya yaitu berupa nikmat kesehatan sehingga dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang tua penulis Bapak Ahmad Yahyo dan Ibu Wati Serta Kakak saya Nur Fatimah, Nur Yasin dan Ariyanto yang selalu memanjatkan do'a-do'a disetiap perjalanan hidup penulis dan yang selalu mendukung penulis secara lahir batin dan Terimakasih telah mengorbankan banyak waktu dan materi sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan ini dengan mendapat gelar Sarjana Sosial.

## MOTTO

“Jangan rendah diri dengan kawan-kawan yang sudah lebih dulu bersinar seperti langit yang lapang dan bersinar karena dunia masih cukup menumpang banyak bintang menanti kita yang punya keberanian”  
(Najwa Sihab)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain”  
(QS. Al Insyirah : 6-7)

“Ridho allah bergantung kepada ridho orang tua, kemurkaan allah bergantung kepada kemurkaan orang tua”

“Kebahagiaan seorang anak adalah melihat orang tuanya bahagia, kebahagiaan orangtua adalah melihat anaknya bahagia”

## **ABSTRAK**

Dalam Konteks kontestasi Pilkades, keberadaan preman atau kelompok-kelompok yang menggunakan kekerasan atau ancaman untuk mempengaruhi hasil pemilihan dapat menjadi sebuah masalah serius. Preman menggunakan intimidasi dan kekerasan untuk bisa mempengaruhi hasil pemilihan. Mereka dapat mengadakan atau melakukan tindakan kekerasan terhadap calon datau pendukung lawan. Preman juga memobilisasi massa dan juga kekuatan politik melalui jaringan dan juga pengaruh mereka untuk mendukung calon tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang. Mengapa seorang preman bisa memenangkan kontestasi pilkades di Desa Wisata Sendangsari pada Pilkades Tahun 2019. Untuk mengetahui strategi preman ( Ahmad Suwondo ) dalam memenangkan kontestasi Pilkades Tahun 2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan. Subjek dari penelitian ini adalah Ahmad Suwondo, Tim Sukses dan Masyarakat Desa. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Kontestasi pilkades dalam pemilihan kepala Desa. Adapun teknik dalam penelitian ini ada observasi lapangan, pengumpulan data dengan wawancara, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi politik dari Peter Scholder dengan pendekatan strategi ofensif dan strategi defensif dimana kedua strategi ini akan digunakan untuk memahami fenomena yang ada di lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontestasi pilkades

Desa Wisata Sendangsari tahun 2019 di menangkan oleh Ahmad Suwondo. Ahmad Suwondo merupakan mantan preman dan mantan narapidana. Kemenangannya tidak lepas dari peran anak buahnya yang merupakan para preman yang berkuasa di desa. Peran preman sangat penting dalam kemenangan Ahmad Suwondo karena preman berperan juga terlibat langsung dalam proses politik lokal mereka memanfaatkan pengaruh mereka untuk mempengaruhi kebijakan maupun keputusan politik yang selanjutnya akan bisa mempengaruhi kesejahteraan dan stabilitas masyarakat setempat. Dengan cara seperti itu maka akan memudahkan preman dalam memobilisasi massa untuk memilih Ahmad Suwondo dengan cara para preman melakukan tindakan kekerasan maupun intimidasi kepada lawan.

**Kata Kunci : Preman, Kontestasi dan Pilkades**

## **ABSTRACT**

In the context of the Village Election contestation, the presence of thugs or groups that use violence or threats to influence the election results can be a serious problem. Thugs use intimidation and violence to influence election results. They can disrupt or commit acts of violence against opposing candidates or supporters. Preman also mobilizes the masses and also political shock through their networks and influence to support certain candidates. This research aims to find out about. Why was a thug able to win the village head election contest in Sendangsari Tourism Village in the 2019 Village Head Election. To find out the strategies of thugs (Ahmad Suwondo) in winning the 2019 Village Head Election contest.

This type of research is qualitative research with a field approach. The subjects of this research were Ahmad Suwondo, the Success Team and Village Community. Meanwhile, the object of this research is the village head election contest in the village head election. The techniques in this research include field observation, data collection by interviews, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, the theory used in this research is Peter Scholder's political strategy theory with an offensive strategy and defensive strategy approach where these two strategies will be used to understand phenomena in the field.

The results of this research show that the 2019 Sendangsari Tourism Village village election contest was won by Ahmad Suwondo. Ahmad Suwondo is a former thug and former criminal convict. His victory could not be separated from the role of his subordinates who were thugs who had power in the village. The role of thugs was very important in Ahmad Suwondo's victory because thugs played a role and were directly involved in the local political process. They used their influence to influence policies and political decisions which in turn could influence the welfare and stability of the local community. In this way, it will be easier for the thugs to mobilize the masses to vote for Ahmad Suwondo by means of the thugs carrying out acts of violence or intimidation against their opponents.

**Keywords: Thugs, Contestation and Village Elections**

## Daftar Pustaka

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viiiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A.Latar Belakang .....	1
B.Rumusan Masalah .....	5
C.Tujuan Penelitian .....	6
D.Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	9
G.Metode Penelitian .....	14
H.Pengecekan Keabsahan Data .....	17
I.Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>20</b>
2.1Strategi Politik Peter Scholder sebagai kerangka teori .....	20
A.Strategi Politik .....	20
B.Gambaran Umum Strategi Politik .....	23
C.Konsep-konsep strategi politik Peter Schroder .....	27
a. Fungsi strategi politik .....	27
b. Analisis Situasi .....	28
c. Keputusan strategis .....	29
d. Implementasi strategis .....	31
D.Strategi politik Peter Schroder dalam kasus pilkades .....	33
a. Strategi Politik Pilkades .....	33

<b>BAB III.....</b>	<b>43</b>
<b>GAMBARAN UMUM DAN DINAMIKA POLITIK .....</b>	<b>43</b>
<b>3.1 SEJARAH DESA WISATA SENDANGSARI .....</b>	<b>43</b>
3.2 Silsilah Politik Desa .....	45
3.3 Budaya Politik Desa.....	49
3.4 Gambaran Umum Desa Wisata Sendangsari.....	52
Tabel. Data penduduk Desa Wisata Sendangsari .....	53
Tabel 3.1 Data Kependudukan Desa Wisata Sendangsari berdasarkan agama/kepercayaan yang dianut .....	54
Tabel 3.2 Data Pendidikan Desa Wisata Sendangsari berdasarkan Jenjang pendidikan...	54
Tabel 3.3 kelompok pekerjaan yang menjadi profesi warga Desa Sendangsari .....	56
3.5 Potensi wisata Desa.....	58
<b>BAB IV .....</b>	<b>60</b>
<b>KEMENANGAN SEORANG PREMAN DALAM KONTESTASI PILKADA TAHUN 2019.....</b>	<b>60</b>
4.1 Masuknya Preman Dalam Politik.....	60
4.2 Modalitas Politik .....	62
a. Modal politik .....	63
b. Modal Sosial.....	64
c. Modal Ekonomi.....	70
1. Tambang Pasir sebagai Modal ekonomi .....	71
1. Pedagang Sayur Lintas Kota .....	72
4.3 Marketing Politik .....	74
1. Produk .....	76
2. Promosi.....	78
3. Harga .....	79
4. Penempatan.....	80
5. Segmentasi.....	81
4.4 Faktor yang mempengaruhi terpilihnya Ahmad Suwondo dalam kontestasi pilkades Desa Sendangsari .....	82
A. Berdasarkan Tipologi Pemilih.....	84
<b>BAB V.....</b>	<b>89</b>
Strategi Preman ( Ahmad Suwondo) dalam Memenangkan PILKADES Tahun 2019 Di Desa Wisata Sendangsari .....	89

5.1 Politik Klientelisme Sebagai Strategi Ofensif Preman.....	89
A. Strategi Ofensif ( strategi menyerang) politik clientelisme.....	89
1. Strategi dalam menembus pasar .....	91
2) Penawaran Baru .....	92
3) Penggalan potensi yang sudah ada .....	92
5.2. Politik Patronase Sebagai Strategi Defensif Ahmad Suwondo .....	92
1. Strategi persuasi .....	93
2. Strategi klientelisme .....	95
5.3 Hasil Pemilihan Kepala Desa Wisata Sendangsari tahun 2019.....	96
A. Kampanye Resmi 28 November 2019.....	96
B. Pelaksanaan pilkades 12 Desember 2019.....	99
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
6.1 Simpulan .....	103
6.2 Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>119</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Preman di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dengan kehidupan masyarakat dari masa sebelum kemerdekaan hingga masa reformasi negara Indonesia. Mereka hadir dalam variasi perwujudan lokal seperti ormas, pemeran, milisi, penjahat kecil, preman politik hingga tentara bayaran. Kehadiran kelompok strategi koersif dalam mengejar kepentingan tertentu ikut menambah tantangan pembangunan demokrasi. Terjadi sebuah pergeseran ekonomi politik menjadikan peningkatan kekerasan sebagai strategi utama yang digunakan oleh berbagai macam kepentingan sosial, ekonomi, dan politik. Di Indonesia preman kerap dimanfaatkan sebagai alat di dalam kontestasi politik, pendongkrak suara hingga mengancam pesaing (Wilson, 2018).

Preman sendiri erat kaitannya dengan kriminalitas atau tindakan kejahatan yang berkedok keamanan. Preman dalam demokrasi elektoral bukanlah sebuah wacana belaka. Preman yang memobilisasi massa melalui tindakan intimidasi merupakan fenomena umum dalam kontestasi politik. Dinamika demokrasi elektoral dalam berbagai tingkatan tidak bisa dilepaskan dari ruang kontestasi dan kompetisi, tidak menutup kemungkinan seorang preman masuk di dalamnya. Dinamika kontestasi dan juga premanisme dalam demokrasi merupakan fenomena yang umum. Meskipun tindakan premanisme politik dipandang sebagai upaya intimidasi terhadap kebebasan politik masyarakat, namun dalam praktek politik menjadi pemandangan yang biasa. Premanisme yang kemudian mampu membuat elemen yang hadir di berbagai posisi kultural dan struktural masyarakat (Rettob, 2019).

Berdasarkan kajian penulis pada sejumlah literatur menemukan bahwa politik dan preman menjadi sebuah fenomena yang tumbuh mencolok di dalam demokrasi. Pada masa ini banyak preman terlibat dalam ranah politik. Preman direkrut secara terang-terangan oleh para elit. Politik yang dilakukan oleh preman ini dengan berbagai macam bentuk cara seperti mengancam hingga melakukan kekerasan fisik, menunjukkan bahwa preman tidak jauh dari kekerasan. Kultur kekerasan selalu mengiringi setiap jejak langkah politik di Indonesia (Effendy, 2013).

Oleh karena itu, dengan banyaknya fenomena preman yang masuk kedalam politik telah menarik beberapa sarjana sebelumnya. Diantara beberapa sarjana tersebut dilakukan oleh Annuri (2018), Nugroho (2022), Hasan (2021), Absor (2022), Wicaksono (2022), dan Ujianto (2007). Kajian-kajian sarjana terkait preman dan politik tersebut lebih banyak membahas tentang tokoh politik yang mengandung preman untuk membantu memenangkan seorang kandidat dalam kontestasi pada saat pemilu. Membentuk keikutsertaan preman masuk dalam politik untuk memperluas jaringan kemenangan memobilisasi massa, melindungi basis pemilih, dan juga mengintimidasi lawan politik (Wicaksono, 2022).

Kajian yang dilakukan oleh keenam penulis hanya memfokuskan pada preman yang dijadikan alat oleh seorang politik untuk membantu di dalam kontestasi politik. Preman menjadi sarana untuk memenangkan pemilu. Atas dasar campur tangan preman menimbulkan sebuah kekuatan tersendiri dalam proses kampanye maupun dalam proses pemilu. Premanisme dalam kontestasi politik banyak dimanfaatkan oleh kelompok kepentingan dalam memenangkan kontestasi politik.

Preman sendiri memiliki dua sisi perbedaan, preman erat dengan hal-hal yang berbau negatif dan praktik premanisme. Disisi lain preman memiliki nilai lokal yang menjadi peluang bagi mereka masuk ke dalam tatanan politik lokal untuk meningkatkan nilai tawar di masyarakat. Hal ini akan menjadi sebuah peluang untuk preman masuk kedalam kepemimpinan desa. Preman yang dalam sejarahnya memiliki kekuatan terpusat belum mengenal nilai lokal yang harus mereka jadikan sebagai landasan perjuangan. Pada era desentralisasi nilai lokal ternyata menjadi sesuatu yang penting untuk dipertontonkan dan tidak lepas dari identitas lokal (Saraswati, 2019). Bagkitnya preman dalam ranah politik menandakan bahwa mereka sudah bagkit dari tidur panjangnya yang biasanya mereka hanya diperalat oleh elit politik dan menjadi kaki tangan mereka. Lengsernya orde baru yang diiringi dengan desentralisasi menjadi penguat pergeseran milisi sipil tingkat daerah, pada era demokrasi pasca reformasi preman tidak bisa larut di zona nyaman masa lalu yang menjadi elemen stabilitas masyarakat. Preman melakukan perubahan agar kehadirannya menjadi lebih halus dan diterima oleh masyarakat dengan membentuk paguyuban atau ormas. Praktik demokrasi elektoral tingkat desa, preman

bertransformasi menjadi bagian dari bahasa dan wacana dari masyarakat. Dalam konteks politik desa peran preman erat kaitanya dengan proses demokrasi elektoral di tingkat desa. Pemilihan kepala desa yang dilakukan secara langsung saat itu dimaknai sebagai bentuk perwujudan dari demokrasi itu sendiri (Fuadin, 2022).

Studi di atas tidak banyak mengkaji seorang preman yang mencalonkan diri menjadi seorang kepala desa dengan demikian, penulis ingin melakukan kajian tentang politik preman pada saat pilkades. Diantaranya ingin mengkaji bagaimana faktor seorang preman bisa memenangkan pilkades. Selain itu penulis juga ingin mengkaji bagaimana strategi seorang preman dalam memenangkan pilkades.

Untuk mengkaji tentang preman dan politik, maka penulis akan mengambil satu kasus tentang preman yang memenangkan kontestasi pilkades di Desa Wisata Sendangsari. Masyarakat Desa Wisata Sendangsari sendiri memiliki latar belakang sosial yang berbeda-beda. Muncul kesenjangan sosial dalam masyarakat akibat dari ketidakmampuan individu untuk meraih kepentingan dalam struktur masyarakat. Sehingga kelompok minoritas di Desa Wisata Sendangsari tidak memiliki ruang untuk menduduki kursi kekuasaan. Munculnya kelompok preman di Desa wisata Sendangsari juga memperparah keadaan sosial masyarakat. Seiring berjalannya waktu kelompok preman membentuk paguyuban untuk memasuki arena politik pola premanisme dalam masyarakat membuat ruang lingkup masyarakat minoritas semakin sempit, karena adanya kontrol sosial dari preman (Romlah).

Oleh karena itu dipilihnya Desa Wisata Sendangsari bukan tanpa alasan. Desa Wisata Sendangsari terletak di Jalan Dieng KM 7 Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo menjadi salah satu desa yang strategis dan mudah dijangkau oleh wisatawan sebelum maupun sesudah dari Dieng. Dengan potensi alam, budaya, kesenian dan agama yang beragam menjadi nilai keunikan dan ciri khas tersendiri. Desa Wisata Sendangsari menjadi desa wisata unggulan di Kabupaten Wonosobo (Agus, 2019). Secara geografis Desa Wisata Sendangsari berada di kaki Gunung Sindoro dengan ketinggian 1013 mdpl. Desa Wisata Sendangsari berbatasan dengan lima desa di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Garung, selatan berbatasan dengan Desa Blederan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sitiharjo di sebelah

timur berbatasan dengan Desa Kayugiyang dan Gemblengan. Desa Wisata Sendangsari terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Sendangsari, Dusun Gondang, Dusun Kalikung dan Dusun penampilan. Desa Wisata Sendangsari memiliki luas wilayah sebesar 287,67 Ha yang terdiri atas tanah sawah seluas 174,25 Ha, Tegalan seluas 87,53 Ha dan tanah pekarangan seluas 25,89 Ha. Masyarakat sendiri mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Desa Wisata Sendangsari sendiri memiliki karakter tanah yang luas biasa ditanami padi dan berbagai macam sayuran. Adapun prestasi yang pernah diraih oleh Desa Wisata Sendangsari yaitu mendapat penghargaan desa informatif kategori pengelolaan media komunikasi terbaik (Agus, 2019).

Pada saat kontestasi pilkades di Desa Wisata Sendangsari tahun 2019 mempertemukan 2 calon kades. Pertama Ahmad Suwondo yang berlatar belakang seorang preman, dimana ahmad suwondo ini adalah mantan preman yang erat kaitanya dengan praktik premanisme seperti mengikuti tawuran antar desa , Ahmad Suwondo juga pernah terkena pidana selama lima tahun karena melakukan mutilasi terhadap seseorang pada saat terjadinya tawuran antar warga desa yang menyebabkan Ahmad Suwondo menjadi tersangka dan dipenjara , setelah keluar dari penjara ahmad suwondo membagun bisnis pengiriman sayur antar daerah dan memiliki tambang pasir , serta lulusan SMA.

Kedua Ginaryo yang berlatar belakang seorang petani kesehariannya bekerja menanam, merawat sampai memanen hasil sayuran yang ditanam. Ginaryo dalam bertani dibantu oleh beberapa pekerja untuk merawat kebun nya dari hasil berkebun Ginaryo memiliki materi yang mumpuni dan lulusan SMA (Syafitri, 2010). Di Desa Wisata Sendangsari ada 4 orang kyai, 1 kyai mendukung Ginaryo dalam pencalonan pilkades. 2 kyai mendukung Ahmad Suwondo dalam pencalonan pilkades dan 1 kyai netral. Dengan jumlah pemilih tetap 2.504 orang, Bapak Suwondo memenangkan kontestasi pilkades dengan 1.934 suara sedangkan Bapak Ginaryo mendapatkan suara 386 suara, suara golput ada 184 suara. Pilkades dilaksanakan tanggal 9 oktober 2019 di balai Desa Wisata Sendangsari. Sebelum Ahmad suwondo mencalonkan diri menjadi kades terlebih dahulu Ahmad

Suwondo membentuk paguyuban untuk mewedahi preman- preman dan anak muda yang memiliki tujuan atau pemikiran yang sama untuk masuk ke dalam paguyuban tersebut dan dari sini lah ahmad

suwondo sudah memiliki basis masa yang cukup banyak belum dengan preman-preman yang membantu mobilisasi masa dengan intimidasi disertai dengan modal materi yang mumpuni membuat Ahmad Suwondo bisa memenangkan kontestasi pilkades tahun 2019 di Desa Wisata Sendangsari.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Untuk menjadi kepala desa seseorang harus memenuhi beberapa persyaratan menurut pasal 33 undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Penafsiran dari ketentuan pasal 33 huruf I adalah seorang tidak memenuhi syarat sebagai calon kepala desa jika ia pernah dihukum penjara berdasarkan putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap karena melakukan hukum pidana dengan hukuman penjara 5 tahun atau lebih. Berdasarkan hal tersebut maka seseorang tidak dapat mencalonkan diri menjadi calon kepala desa kecuali setelah menjalani hukuman pidana penjara dan mengumumkan secara jujur dan terbuka kepada publik bahwa yang bersangkutan pernah dipenjara atau dipidana serta bukan sebagai pelaku kejahatan berulang-ulang. Maka orang tersebut dapat mencalonkan diri menjadi Kepala Desa (Sovia Hasanah, 2018).

Dari peraturan perundang-undangan di atas sebelum Ahmad Suwondo sudah mengumumkan secara terang-terangan kepada publik bahwasanya Ahmad Suwondo pernah dipenjara selama lima tahun dan bukan sebagai pelaku kejahatan yang berulang-ulang. Fokus kajian dari penelitian ini adalah menganalisis preman yang memenangkan kontestasi politik. Kajian ini akan mengkaji sejauh mana preman bisa memenangkan dan bagaimana strategi yang dilakukan preman dalam kontestasi politik. Dengan demikian kajian ini penting dilakukan untuk melihat keterlibatan preman dalam kontestasi pilkades dimana dalam era sekarang seorang preman bisa menguasai arena politik yang masuk ke dalam tatanan pemerintah desa. Apakah nantinya seorang preman bisa menjalankan kekuasaan dan memberikan pengaruh yang baik dalam pengelolaan pemerintah. Ataupun sebaliknya, lain dari itu penting untuk melihat kemunculan preman dalam arena politik banyak dimanfaatkan oleh elit lokal untuk mendapatkan suara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa seorang preman bisa memenangkan pilkades di Desa Wisata Sendangsari pada pilkades tahun 2019?
2. Bagaimana strategi preman Ahmad Suwondo dalam memenangkan pilkades tahun 2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, memuat tujuan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor preman bisa memenangkan kontestasi pilkades di Desa Wisata Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan preman dalam memenangkan kontestasi pilkades di Desa Wisata Sendangsari.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  1. Memberikan kontribusi penelitian dalam studi politik lokal tentang politik dan preman dalam memenangkan kontestasi pilkades.
  2. Memperluas perspektif tentang eksistensi politik dan preman dalam kontestasi politik.
- b. Manfaat Praktis
  1. Bagi akademisi, peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi atau referensi, misalnya bagi mahasiswa yang ingin menulis skripsi atau penelitian lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
  2. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik mengenai preman dan politik.

## **E. Kajian Pustaka**

Sebelumnya sudah banyak penelitian terkait dengan studi tentang politik dan preman dalam kontestasi pilkades. Namun, beberapa penelitian telah dilakukan dengan subjek penelitian, teori atau konsep dan metode penelitian yang berbeda. Berbagai penelitian yang sudah dilakukan dapat digunakan untuk membandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Beberapa topik yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

### **a. Premanisme Politik**

Studi politik dan preman yang dilakukan oleh para sarjana secara umum memfokuskan pada penggunaan politik preman pada saat pemilu di tingkat nasional sampai ke tingkat desa. Bagaimana para politisi memanfaatkan preman untuk mencari suara masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Andika (2019), Manji (2021), Saputra (2017), dan Mufid (2014) lebih berfokus kepada paman yang membantu caleg dalam memenangkan kontestasi politik.

Studi yang dilakukan oleh Andika (2019), berfokus pada mantan kombatan GAM yang masuk kedalam partai lokal Aceh membawa dampak menurunnya perolehan suara partai politik nasional dalam pemilihan umum yang dilaksanakan pada tahun 2009 di Aceh. Partai lokal Aceh berhasil mendominasi dalam perolehan suara jauh diatas partai politik nasional, dimana sebagian besar anggota Partai Aceh merupakan kombatan GAM yang banting setir ke sektor perpolitikan Aceh.

Studi lain yang dilakukan oleh Manji (2021), berfokus pada keterlibatan preman dalam pemilihan legislatif tahun 2019 di Kota Makassar. Bentuk keterlibatan perempuan pada pemilu tersebut yaitu dengan melebarkan jaringan kemenangan, mobilisasi masa, mengintimidasi lawan politik dan mengawal basis suara.

Selanjutnya studi dari Saputra (2017), terkait tentang proses demokrasi era reformasi, yang salah satu agendanya demokratisasi yang diwujudkan dalam proses elektoral yang lebih baik, Proses elektoral di Indonesia justru terjebak dalam premanisme, ditandai dengan kepemimpinan yang dilakukan oleh jago atau kelompok preman. Mereka

dianggap penting dan dijadikan modal politik dalam memobilisasi dan mengarahkan pola suara masyarakat.

Studi dari Mufid (2014), terkait dengan strategi kampanye yang dilakukan oleh caleg legislatif yang berlatar belakang sebagai preman serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemilu legislatif 2014 di Kota Tegal. Strategi yang dilakukan oleh tim pemenangan caleg preman bergantung pada penggunaan politik uang dan praktik kekerasan terhadap calon pemilih di Kota Teteugal. Selain itu, caleg juga melakukan pembatasan kampanye terhadap lawan politiknya.

#### b. Kontestasi Pilkades

Kontestasi pilkades merupakan studi yang fokus pada perebutan kekuasaan di ranah desa studi yang menempatkan pada pemilihan kepala desa sebagai fokus kajian. Studi yang dilakukan oleh Kamil (2022) berfokus pada strategi pemenangan calon kepala desa LH di Desa BRG Kecamatan GKL Kabupaten Sumenep. Studi dari Ikmal (2020) lebih berfokus kepada peran bandit dalam kontestasi pilkades. Selain itu ada studi dari Abshor (2022) berfokus pada seorang elit preman yang bertransformasi menjadi elit politik.

Studi Kamil (2022), menjelaskan strategi yang digunakan calon kepala desa LH dalam pemilihan kepala desa, calon kepala desa pertama ,melaksanakan strategi politik kampanye yang meliputi: Membangun tim sukses, jejak pendapat, dari pintu ke pintu, kelompok diskusi lapangan. Kedua, peran kekuatan politik lokal, yang meliputi keluarga dan tokoh masyarakat. Ketiga, mobilisasi suara, yaitu: jual beli suara dan intimidasi. Kyai yang menggerakkan santri, alumni dan keluarganya. Pada saat yang sama, preman-preman bisa memobilisasi suara. Hubungan antara preman dan kyai bekerja sama untuk mengalahkan pilkades dengan memilih LH sebagai calon kepala desa.

Studi Ikmal (2020) kajian tentang premanisme politik electoral dengan tindakan memobilisasi massa sampai kepada tindakan intimidasi merupakan fenomena yang umum dalam arena kontestasi politik. Peran bandit di kabupaten sumenep menunjukkan bahwa dalam kehidupan politik mereka tidak bisa diabaikan. Peran mereka bukan hanya pada bidang penguasaan modal bersifat ekonomi namun mereka merambah

dengan masuk kepada penguasaan struktural melalui proses demokrasi politik.

Selanjutnya studi dari Abshor (2022), kajian ini berfokus pada transformasi elit preman ke elit politik. Transformasi dari bapak Muh. Arif Asharudin yang memiliki sikap keras dan cenderung melakukan hal-hal yang berbau kriminal. Sebagai kepala desa yang terpilih bapak Arif bertransformasi menjadi sosok seorang pemimpin yang berwibawa dan disegani oleh semua lapisan masyarakat, terlepas dari bayang-bayang masa lalunya bapak Arif menunjukkan sikap yang baik dengan menata kembali diri dan juga pemerintahannya menjadi lebih baik lagi.

Dengan adanya penelitian di atas terdapat perbedaan pandangan peneliti terdahulu dengan penulis adalah penelitian terdahulu memfokuskan kepada preman yang bekerja sama dengan elit lokal. Preman menjadi alat dalam kontestasi politik, keterlibatan kyai juga menjadi warna dalam kontestasi politik. Kerjasama antara elit lokal memberikan transformasi terutama untuk preman yang bisa merubah dirinya yang dulu erat kaitannya dengan kriminalitas namun nyatanya bisa memimpin masyarakat kearah yang lebih baik.

Sedangkan ruang lingkup penelitian adalah penulis memfokuskan untuk menganalisis kemenangan dan strategi apa yang dilakukan seorang preman dalam memenangkan kontestasi pilkades tahun 2019 di Desa Wisata Sendangsari.

## **F. Kerangka Teori**

Untuk memberikan penjelasan terkait dengan pemaparan yang akan dijelaskan peneliti penting untuk mengetahui konsep-konsep yang nantinya akan digunakan oleh peneliti yaitu:

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Politisasi**

Politik yang dasarnya merupakan sesuatu yang berkaitan dengan manusia dimana kodratnya selalu hidup bermasyarakat. Didasarkan atas aktivitas politik yang terjadi di masyarakat mempunyai latar belakang yang beraneka ragam. Politisasi merupakan keadaan yang bersifat politis

atau hal yang bersangkutan dengan politik. Politisasi dimaknai sebagai sesuatu yang kotor dibenturkan dengan hukum. Politisasi digunakan sebagai alat kepentingan yang berkaitan dengan politik (Jati, 2012).

Politisasi preman merupakan suatu proses memanipulasi pemahaman maupun pengetahuan tentang keamanan atau kepercayaan pada saat kampanye untuk mempengaruhi pemikiran masyarakat, sehingga menjadikan kekuatan untuk menarik massa dan memasukan kepentingan dalam agenda penting politik untuk mempengaruhi masyarakat maupun kepentingan yang ada. Politisasi adalah proses perjanjian kapital politik oleh suatu kelompok maupun kepentingan untuk mencapai atau mempertahankan kekuasaan. Politisasi preman menjadi identitas tidak lepas dari masih lemahnya institusionalisasi elit politik di Indonesia. Sehingga mendorong masuk aktor-aktor politik dari kalangan preman (Kurniawan, 2018).

Politisasi dikaitkan dengan preman maka akan mengandung makna dan tindakan yang memiliki ide gagasan. Preman menjadi bersifat politik dalam garis besar dikaitkan dengan hal-hal yang mengandung kekerasan dan pemaksaan di dalam suatu sistem politik. Preman identik dengan kekerasan fisik maupun non fisik menjadikan politisasi yang kurang baik. Politisasi yang melibatkan preman di dalamnya akan mengganggu kondisi sosial politik yang tidak stabil akan mengikis kepercayaan masyarakat dan nantinya akan menyulitkan elit dalam menjalankan pemerintahan. Pertentangan terkait politik preman dapat merusak modal sosial, sehingga akan menurunnya kepercayaan masyarakat dalam menghasilkan pencapaian pencapaian terbaik (Herdiansah, 2017).

Perkembangan adanya politisasi preman dalam pemilu di Indonesia patut diperhatikan, karena praktik politik tersebut berpotensi mengarah pada dampak yang berlawanan dengan tujuan demokrasi itu sendiri. Melihat preman yang sekarang sudah mulai menduduki kursi kekuasaan di dalam demokrasi, sebab dari politik itulah yang memberikan ruang tumbuhnya upaya-upaya suatu kelompok dalam mengartikulasikan kepentingan dan tujuan (Kumorotomo, 2006).

#### b. Premanisme Politik

Premanisme merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mendapatkan penghasilan terutama dari

pemerasan kelompok masyarakat. Preman sendiri ada empat unsur yaitu persaingan, kekerasan, perebutan wilayah, pemerasan dimana tempatnya merujuk pada konteks negatif. Politik sendiri merupakan profesi yang berkaitan dengan nilai dan ideologi yang diyakini oleh politik. Jika keduanya digabung maka premanisme politik merupakan politik yang menekankan kepada adu kekuatan dalam persaingan dengan menggunakan kekerasan untuk merebut kekuasaan (Hasan, 2012).

Premanisme di zaman sekarang dijadikan sarana untuk mendulang kekuasaan dengan memobilisasi dukungan suara yang dibutuhkan caleg. Kekuasaan yang dibentuk oleh kekuatan kepentingan preman muncul sebagai resistensi akibat lemahnya kemampuan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhannya. Transformasi perubahan pergerakan preman yang sebelumnya hanya berpusat pada sektor ekonomi kemudian lambat laun preman masuk dalam ranah politik praktis dan praktik bisnis dalam proses politik. Keterlibatan preman dalam politik ini memberikan dinamika yang berbeda yaitu adanya perbaikan tingkah laku. Masyarakat kemudian menuntut preman untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam politik preman dan caleg yang berkolaborasi akan memudahkan caleg dalam diterima oleh masyarakat, karena mereka merupakan aktor yang sangat berpengaruh dalam sosial masyarakat (Annuri, 2018).

Tatanan premanisme dalam politik saat ini tidak terkendali untuk mencari kepentingan pribadi maupun kelompok. Perilaku politik yang dilakukan oleh preman berdampak pada terjadinya hubungan antara elit dan elit lokal. Mereka mendapatkan keuntungan masing-masing untuk memperlancar kampanye, mendapatkan suara dan mendapatkan sektor ekonomi. Dari faktor kekerasan, intimidasi bahkan faktor uang menjadi pemenang dalam proses pemilu. Hubungan keduanya akan selalu dipertahankan agar memiliki basis kekuatan masa yang besar (Pahlevi, 2020).

#### c. Kontestasi Pilkades

Kontestasi Pilkades adalah sebuah proses dinamis dan kompleks di mana para calon bersaing untuk memperoleh dukungan dan suara dari penduduk desa dalam rangka memenangkan jabatan kepala desa. Kontestasi ini melibatkan serangkaian aktivitas politik, strategi, dan interaksi antara calon, pendukung, masyarakat, dan aktor politik lainnya dalam upaya mempengaruhi hasil pemilihan. Di dalamnya

terdapat kompetisi ide, nilai, kekuatan politik, dan sumber daya yang saling berinteraksi, yang mencerminkan dinamika politik dan sosial dalam sebuah desa.

Kontestasi Pilkades meliputi berbagai aspek, termasuk kampanye elektoral, debat publik, mobilisasi massa, penggunaan media, pembentukan aliansi politik, dan strategi komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh dukungan dari pemilih. Selain itu, kontestasi ini juga dapat mencakup peran aktif dari lembaga-lembaga demokratis, seperti lembaga pemilihan dan otoritas pemerintahan desa, dalam memfasilitasi dan mengawasi proses pemilihan yang adil, transparan, dan berintegritas.

Kontestasi Pilkades juga sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik yang unik dalam setiap desa, seperti dinamika kekuasaan lokal, struktur sosial, tradisi politik, dan kondisi ekonomi. Sebagai hasilnya, strategi dan taktik yang digunakan oleh para calon dan pendukung mereka dapat bervariasi tergantung pada konteks lokal dan karakteristik masyarakat setempat.

Dalam esensinya, kontestasi Pilkades merupakan sebuah manifestasi dari prinsip demokrasi yang mendasari proses pemilihan umum di tingkat lokal, di mana penduduk desa memiliki hak untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan kepala desa yang dilaksanakan secara berkala. Namun, seperti halnya dalam proses politik di tingkat lain, kontestasi Pilkades juga dapat menghadapi tantangan dan masalah, seperti politik uang, kecurangan, intimidasi, dan manipulasi, yang memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat, otoritas, dan lembaga penegak hukum untuk memastikan keberlangsungan demokrasi yang sehat dan berkelanjutan di tingkat lokal.

## **2.1 Landasan Teori**

### **A. Teori Peter Schroder**

Strategi merupakan proses penentuan sebuah proses untuk menentukan rencana utama yang berfokus pada tujuan, disertai dengan berbagai upaya maupun cara untuk bisa mewujudkan tujuan tersebut. Strategi yang digunakan dalam ranah politik meliputi political branding, yaitu pemasaran politik. Terkadang strategi politik bisa ditiru oleh lawan politik, Kebijakan dan isu politik biasanya tidak bisa ditiru secara

keseluruhan. Hal ini dipengaruhi oleh pemasaran politik yang ditawarkan pihak tertentu dengan mengenali ciri khasnya masing-masing (Afnan, 2017).

Peter Schroder menjelaskan tentang strategi politik didefinisikan sebagai strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu untuk memperoleh kekuasaan. Strategi menurut Schroder yaitu:

#### 1. Strategi Ofensif

Strategi menyerang digunakan untuk meningkatkan jumlah pemilih. Disini kampanye memiliki peran aktif, dengan kampanye akan memberikan nilai positif jika ada banyak pandangan yang baik terhadap suatu calon. Strategi ofensif dibagi menjadi dua yaitu, Pertama strategi perluasan pasar untuk membentuk basis cadangan kelompok pemilih baru di samping basis tetap yang sudah ada. Strategi diterapkan dalam kampanye dengan tujuan mempromosikan dan memperkenalkan keunggulan program serta calon yang akan maju dalam pemilihan umum.

Kedua, strategi menembus pasar tujuannya untuk mengeksplorasi potensi dari kandidat yang sebelumnya sudah dipilih oleh partai bisa digali secara optimal. Beberapa yang perlu digali dari kandidat seperti kampanye dalam berorganisasi, public speaking, mengatur sebuah komunitas dan lain-lain.

#### 2. Strategi Defensif

Strategi defensif merupakan pertahanan agar tetap dalam zona aman dalam mempertahankan pasar, menyerahkan pasar atau menutup. Strategi defensif akan sangat berbeda dengan strategi ofensif. Defensif cenderung agar perbedaan dapat dikurangi sehingga tidak dapat dikenali oleh pemilih. Strategi defensif juga biasa dilakukan dengan beberapa tindakan, diantaranya:

- a. Berusaha untuk menjaga dan memelihara pemilih tetap serta memperkokoh solidaritas pemilih agar tidak mudah diambil lawan.
- b. Memperkuat pemahaman kepada pemilih dengan program- program yang ditawarkan.

- c. Menjalankan disinformasi, yaitu dengan menghilangkan perbedaan yang ada dengan lawan politik (Schroder, 2013).

Dalam kondisi tertentu kandidat dapat menggunakan kedua strategi ini baik strategi ofensif maupun defensif sekaligus yang sering disebut sebagai campuran atau kombinasi. Dalam kasus ini preman menggunakan dua strategi yaitu ofensif dan defensif. Strategi ofensif yang dilakukan melibatkan tokoh masyarakat dengan menyusun program pro rakyat dan pengoptimalan peran anak buah preman untuk membantu dalam kampanye. Kemudian strategi defensifnya dengan memfokuskan kaum pemuda yang memiliki loyalitas tinggi dan cenderung dimobilisasi karena kesamaan identitas (Zai, 2023).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Metode dan Jenis Penelitian**

Adapun metode yang akan dipakai dalam kajian penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan penulis dengan menggunakan studi di lapangan. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi (Creswell, 2014). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena ditinjau dari tujuan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan preman dan politik dalam memenangkan kontestasi pilkades tahun 2019 Di Desa Wisata Sendagsari .

Fokus dalam penelitian ini adalah preman dan politik studi kemenangan preman dalam kontestasi pilkades tahun 2019 di Desa Wisata Sendagsari. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menganalisis informasi melalui wawancara maupun dengan observasi dokumentasi dari buku maupun , arsip, video, dan foto.

### **2. Jenis Data**

Dalam suatu penelitian diperlukan sumber data yang akurat dan berasal dari lapangan. Data yang diperoleh selama proses penelitian dibagi menjadi dua jenis data, yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti data informasi atau dikumpulkan sebagai bagian dari kerja lapangan yang dilakukan oleh seseorang yang ikut serta dalam proses penelitian (Creswell, 2014). Data primer merupakan data dari informan yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi lapangan serta data informan. Sumber data primer adalah sumber informasi yang berasal dari sumbernya langsung.

### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari orang-orang yang pernah melakukan penelitian sebelumnya. Data yang diperoleh terbukti mendukung informasi berupa fakta dari data primer dan memperkuat data atau informasi tentang penelitian yang akan diteliti dengan menggunakan dokumen perpustakaan, studi literatur, jurnal penelitian, artikel, dan buku (Creswell, 2014).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling menentukan dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

#### 1. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan pada responden yang bisa memberikan informasi tentang kemenangan preman dalam kontestasi pilkades tahun 2019 di Desa Wisata

Sendangsari. Wawancara merupakan bentuk percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, khususnya pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pedoman pertanyaan. Dilakukan untuk menggali informasi tentang data (Creswell, 2014).

Sedangkan wawancara mendalam sering kali dilakukan secara langsung dengan partisipan, dengan pewawancara mengajukan pertanyaan terbuka. Subjek dapat dengan bebas mengemukakan jawaban selama tidak keluar dari konteks. Wawancara tidak hanya dilakukan kepada subjek yang terkait dengan topik penelitian, namun juga dilakukan kepada orang di sekitar subjek. Hal tersebut bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam dan mengetahui kebenaran melalui orang terdekat subjek seperti saudara dan teman. Oleh karena itu peneliti akan melakukan wawancara perangkat desa, tokoh masyarakat, dan panitia penyelenggara pilkades. Informan sendiri dipilih berdasarkan pertimbangan dan karakteristik isu serta pengetahuannya.

## 2. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data yang berarti mengumpulkan data langsung. Observasi menghasilkan data berupa gambaran tentang perilaku, sikap, tindakan dan keseluruhan interaksi antar manusia (Creswell, 2014). Data dapat berupa interaksi dalam kelompok maupun antar anggota dalam suatu organisasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pengaruh preman dalam memimpin masyarakat. Dampak yang terjadi dimasyarakat setelah pilkades dan budaya politik masyarakat dalam memilih hanya ikut-ikutan saja dan cenderung harus dimobilisasi.

## 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto, video dan materi kampanye yang dibuat oleh kandidat.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dikarenakan sangat penting untuk menunjang dalam melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi (Creswell, 2014).

## 4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara menganalisis data penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan pengumpulan data, sebagai berikut (Creswell, 2014).

#### a. Pengumpulan

Pengumpulan merupakan kegiatan untuk mencari data lapangan dengan tujuan mendapatkan hasil sesuai masalah penelitian.

#### b. Reduksi

merupakan proses pemilihan data untuk menyederhanakan data dari lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat hasil informasi yang penting sehingga dapat mendapatkan data yang sesuai dengan jawaban penelitian.

#### c. Penyajian data

penyajian data adalah kegiatan untuk mempersiapkan data agar mudah dipahami dalam menganalisis rumusan penelitian. Maka dari itu bentuk penyajian data berupa narasi.

#### d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu cara untuk mencari dan memahami makna atau pola-pola serta penjelasan dalam alur sebab akibat. Cara penarikan kesimpulan penelitian ini yaitu menarik dengan cara dari hal umum ke hal khusus.

### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis hasil penelitian, maka peneliti mengecek data-data yang telah diperoleh dengan mengecek kembali data yang telah didapat dari hasil wawancara dan pengamatan serta melihat dokumentasi yang ada dari penelitian dapat di uji keabsahan dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dan juga dapat mendiskusikan data yang terkumpul dengan pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, baik teman maupun dosen pembimbing penelitian (Creswell, 2014).

### **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu bentuk penjabaran dari seorang penulis untuk menuliskan karyanya. Dimana data yang sudah diperoleh dari observasi lapangan akan dijabarkan secara naratif yang terdiri dari bagian awal sampai bagian akhir. Dalam penelitian ini terbagi menjadi enam bab. Adapun susunan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Di bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

## **BAB II KERANGKA TEORI**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori strategi politik yang akan digunakan untuk melihat permasalahan penelitian. Masuknya preman dalam politik hingga memenangkan kontestasi pilkades. Nantiya untuk mengkaji preman dalam kontestasi politik.

## **BAB III LANDSCAPE DESA WISATA SENDANGSARI DAN DINAMIKA POLITIK**

Di bab ini akan dijelaskan mengenai teori strategi politik yang nantinya akan digunakan untuk melihat permasalahan penelitian .Masuknya preman dalam politik hingga memenangkan kontestasi pilkades .Nantinya ini untuk mengkaji seorang preman dalam kontestasi politik.

## **BAB IV KEMENANGAN SEORANG PREMAN DALAM KONTESTASI PILKADES 2019 DESA WISATA SENDANGSARI**

Pada bab ini nantinya akan dijelaskan mengenai seluk beluk premanisme dalam politik hingga seorang politisi yang berlatar belakang sebagai seorang preman bisa memenangkan kontestasi pilkades tahun 2019.

## **BAB V STRATEGI PREMAN (AHMAD SUWONDO) DALAM MEMENANGKAN PILKADES TAHUN 2019 DI DESA WISATA SENDAGSARI**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai strategi Bapak Ahmad Suwondo dalam memenangkan kontestasi pilkades tahun 2019.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dari keseluruhan data-data yang diperoleh oleh penulis selama melakukan penelitian. Selain itu, kesimpulan ini berisikan sarana yang ditunjukkan pada peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Strategi Politik Peter Scholder sebagai kerangka teori**

##### **A. Strategi Politik**

Kata strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti rancangan yang digunakan untuk mensukseskan sumber dan efektifitas. Juga yang berarti kepemimpinan dalam ketentraman. Strategi merupakan ilmu tentang teknik atau taktik, cara kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Politik merupakan interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses membuat dan melaksanakan keputusan yang menyangkut tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Strategi politik merupakan ilmu tentang teknik, taktik cara juga kiat yang dikelola oleh politisasi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber-sumber kekuasaan, melaksanakan juga merumuskan suatu keputusan politik sesuai yang diinginkan (Gunawan, 2020).

Pertimbangan strategis memaikan suatu peranan kelompok besar masyarakat yang butuh sosok seorang pemimpin juga bisa memberikan sebuah arahan. Di Masa awal masa industrialisasi strategi dipakai hanya dalam bidang militer saja. Hingga setelah kepemimpinan atas sejumlah besar orang yang diperlukan dalam bidang ekonomi tak sampai disitu seiring dengan berkembangnya zaman konsep dari strategi semakin meluas ke dalam aspek masyarakat hingga pada bidang politik. Politik bertujuan besar dalam memimpin kelompok besar masyarakat dalam anggota partai politik dan organisasi ke arah sasaran.

Pengertian strategi semakin meluas dari yang hanya dipakai di dalam kepentingan militer meluas menjadi kepentingan bisnis dan politik perkembangan ini memunculkan sebuah perbedaan antara strategi dan teknik. Hingga pada abad ke 18 angkatan perang membentuk satu unit taktik dalam berperang taktik akan menjadi ajaran pemanfaatan angkatan perang dalam bertempur sementara strategi adalah ajaran pemanfaatan tempur untuk tujuan perang. Menurut Clausewitz angkatan perang adalah sarana untuk mencapai tujuan perang itu sendiri yaitu memperoleh suatu kemenangan. Namun kemenangan hanya sarana dalam mencapai tujuan akhir dari sebuah

strategi yang dibuat. Dengan demikian semakin tinggi tingkat strategi yang dibuat oleh seorang aktor politik maka akan semakin mewujudkan politik yang berkesinambungan hingga akhir tak ada perubahan lagi (Nurchayyo, 2020).

Maka dari itu pentingnya memahami strategi untuk perencanaan politik. Menjadi penting karena kita bisa mengenali apa yang tersembunyi dibalik tujuan akhir dari sebuah peraturan baru. Banyak sekali tujuan dari strategi politik yaitu untuk perlombaan memperkaya diri, dan pertarungan untuk memperoleh suatu kekuasaan.

Strategi politik biasanya melibatkan beberapa langkah berikut:

1. Merumuskan misi untuk menjabarkan hal-hal yang diperlukan.
2. Penilaian situasional dan evaluasi sebagai cara membahas fakta yang dikumpulkan.
3. Perumusan strategi yang akan berkaitan dengan fokus untuk bergerak menuju masa depan.
4. Perumusan sasaran untuk mengimplementasikan pembagian tugas.
5. Target image atau berkaitan dengan citra yang diinginkan.
6. Kelompok-kelompok target dengan mengupayakan informasi-informasi tertentu.
7. Sebagai pengendalian strategi dengan memperhitungkan keberhasilan penerapannya (Paskarina, 2020).

Strategi politik juga dapat dilihat sebagai upaya membagaun pencitraan dengan gerakan politik yang baik melalui komunikasi yang efektif. Tahap -tahap yang perlu dilalui dalam komunikasi strategi meliputi mendengarkan, beraksi, mengungkapkan, kebutuhan, memberikan sebuah informasi sebaik mungkin dan negosiasi. Rue dan Holland berpendapat bahwa pengertian strategi merupakan sebuah penentu serta menjadi sebuah evaluasi dari bebrbagai macam alternatif dalam membagaun keunggulan startegis dengan situasi lingkungan yang sedang dan akan dihadapinya.

Dari sebuah strategi akan memunculkan beberapa tipe menurut Koteen yang, Pertama ada strategi organisasi merupakan strategi yang berkaitan dengan penyusunan misi, tujuan, juga nilai strategi yang baru diperlukan. Kedua strategi program dan strategi ini memfokuskan kepada implikasi strategi

program tertentu kemudian dianalisis seperti bagaimana dampak apabila suatu program tersebut dilakukan serta bagaimana dampak untuk organisasi yang menjadi sasaran. Ketiga strategi pendukung sumber daya lebih mengutamakan pada pengoptimalan (Rivalsa, 2022).

Strategi politik secara mendalam bisa mengcover dari analisis yang lebih merinci dan pengembangan dari rencana yang sudah dibuat untuk memenuhi target dari tujuan politik. Maka strategi bisa dilihat dari analisis lingkungan dengan analisis SWOT ini bisa mengidentifikasi melalui sumber yang dimiliki sampai pada ancaman yang akan dilakukan dari lawan main. Analisis pemilih juga menjadi hal yang penting dalam strategi politik dari situ kita bisa menargetkan pemilih sampai pada bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemilu (Qalbi, 2015 ).

Penentuan tujuan juga menjadi faktor pendukung karena seorang aktor dapat memperkirakan tujuan dari jangka pendek hingga jangka panjang. Pesan kampanye harus bisa mengkomunikasikan dan mengefektifkan program-program yang relevan juga akan menarik pemilih, koalisi dan aliansi akan menjadi mitra kelompok kepentingan dan tujuan yang sama. Pendanaan menjadi hal penting untuk memperlancar jalannya kampanye dan mobilisasi. Karena strategi politik yang mendalam akan memerlukan banyak sekali perencanaan yang mendetail, juga fleksibel mengikuti situasi yang memungkinkan akan berubah sewaktu-waktu mereka sebagai seorang aktor politik harus bisa mengelola sumber daya dan juga hubungan untuk meningkatkan peluang kesuksesan dalam mencapai tujuan politik.

Strategi akan selalu tertuju kepada kemenangan. Kemenangan akan menjadi titik fokus valak itu secara mandat, perolehan suara yang nantinya mereka akan berkuasa untuk pemberlakuan suatu peraturan maupun kebijakan. Bagaimana suatu kemenangan itu akan digunakan itulah tujuan politik dibalik hasil yang akan muncul ke permukaan.

## **B. Gambaran Umum Strategi Politik**

Peter scholder merupakan seorang yang ahli dalam bidang kebijakan publik dan politik. Strategi politik yang ditekankan oleh peter sendiri berkaitan dengan perubahan sosial dan demografis walaupun secara garis besar peter bukanlah seorang praktisi politik namun karyanya memberikan sebuah wawasan yang dapat diterapkan dalam strategi politik. Peter menekankan pentingnya penggunaan data untuk menganalisis sumber.

Politik dan strategi merupakan gambaran bagaimana kedua hal tersebut dapat berjalan beriringan walaupun hal ini tidak berada di zona perang. Namun kita bisa berada di dalam situasi perang apabila kita mengejar tujuan dari politik. Namun di setiap ide politik yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok akan memecahkan masyarakat pada saat ide atau kampanye yang dilakukan oleh pihak yang berkepentingan. Karena dalam politik hanya ada dua hal yang satu diuntungkan dan yang satu dirugikan (Holilah, 2020).

Seorang pejuang yang memperjuangkan kasus korupsi akan mendapat dukungan dari orang-orang yang secara umum mendukung korupsi sebagai sesuatu yang negatif. Namun akan ada pihak yang menentang akan hal tersebut. Berbeda ketika pejuang mungkin tidak mendapatkan dukungan dari para petinggi namun mereka justru mendapatkan dukungan yang luas dari lapisan masyarakat tingkat bawah. Maka perlunya langkah dari strategi untuk melawan korupsi akan melibatkan banyak uang dan pengaruh maka dari itu perang melawan koruptor akan menjadi sebuah pertarungan yang sengit. Setiap gagasan politik niatnya pasti baik namun dalam mewujudkan satu gagasan tersebutlah yang akan muncul sebuah pertentangan. Implementasi dari sebuah gagasan tidak akan banyak berpengaruh dengan alasan atau hal yang rasional, tetapi lebih berhubungan dengan kekuasaan dan pengaruh. Hal ini bisa kita lihat dari perencanaan strategi kampanye. Kampanye akan menutupi sebuah permasalahan karena tujuan dari kampanye ini adalah membentuk citra dalam mempertahankan dan merebut kekuasaan (Mansyur, 2023).

Strategi politik akan merealisasikan sebuah cita-cita politik dalam pembentukan peraturan, struktur yang baru sampai dijalankannya program-program baru. Dalam pembuktiannya seringkali perencanaan yang pertama-tama akan menarik simpati masyarakat dan berusaha memberikan

perlawanan kepada lawan main namun setelahnya banyak sekali program yang disampaikan pada saat kampanye tidak terealisasi dengan baik.

Strategi politik penting dilakukan bukan hanya dalam partai politik dan pemerintah saja tetapi juga untuk organisasi non pemerintah yang aktif dalam politik. Tanpa strategi politik, akan mempengaruhi perubahan dalam jangka panjang atau program besar sama sekali tidak bisa diwujudkan. Contohnya dalam program desentralisasi akan ada pemberlakuan tingkatan pemerintah maupun otonomi daerah, harus mempunyai perencanaan yang jelas. Aspek yang harus dipertimbangkan dari perencanaan ini meliputi kewenangan pemerintah daerah sampai kepada pejabat pemerintah, dengan perencanaan yang menyeluruh dan dengan strategi jangka panjang akan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi berulang kali di berbagai elemen (Alfares, 2023).

Perencanaan strategis dalam perubahan dan proses politik merupakan gambaran dari keadaan kekuasaan, gambaran jelas tentang tujuan akhir yang akan dicapai dan pemusatan segala kekuasaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi kampanye dalam pemilihan umum merupakan bentuk khusus strategi politik. Tujuannya hanya memperoleh kekuasaan juga pengaruh sebanyak mungkin dengan cara memperoleh hasil yang baik dalam pemilu. Dalam masyarakat demokratis peluang dalam merebut pengaruh melalui pemilu yang demokratis dalam berbagai bentuk. Tentu tujuannya memperoleh suara yang cukup dalam pasar pemilu untuk mendapatkan pengaruh eksekutif secara konstitusional. Kampanye untuk memperoleh kekuasaan seringkali dipandang sebagai hal yang tak terpuji tetapi dalam politik tanpa adanya kekuasaan yang dimiliki oleh seorang politisi maupun parpol maka konsep dari politik pihak yang lain akan berperan. Hal ini menjadi sebuah kewajiban apabila politisi bekerja sama dengan pihak yang lain untuk memperlancar usahanya dalam memperoleh kemenangan. Di Negara demokrasi Indonesia kekuasaan memiliki batasan waktu dimana masyarakat memiliki sebuah harapan yang besar terhadap politisi yang lain. Politisi seringkali memanfaatkan kekuasaan yang telah didapatkan untuk meraih tujuan yang sudah dijanjikan yang sebelumnya telah dijanjikan. Jika mereka menyalahgunakan kekuasaannya maka kemungkinan kekuasaan mereka akan dicabut (Ramadhan, 2023).

Dari perencanaan strategi maka perlu perencanaan secara teknis. Perencanaan ini ada karena adanya perencanaan strategi teknis akan beraksi untuk memanfaatkan sebuah strategi yang direncanakan secara tepat dan cermat. Dengan adanya keputusan dari perencanaan teknis ini diharapkan masing-masing tujuan teknis dapat tercapai yang nantinya jika

digabungkan akan menjadi perencanaan atas pencapaian tujuan strategi. Keputusan ini akan bergantung kepada pengetahuan konteks, kemampuan pribadi juga ruang lingkup maka dari itu perencanaan teknis hendaknya dibuat oleh orang yang memimpin di tingkat teknis karena pemimpin ditingkat ini akan lebih mengetahui keadaan pengetahuan yang cukup dalam membentuk sebuah perencanaan sesuai yang ada di lapangan (Tri Wicaksono, 2021).

Namun dari dua perencanaan tersebut akan menimbulkan sebuah masalah atas keselarasan keputusan yang mendasar dalam perencanaan teknis faktanya akan ditetapkan oleh strategis dan perencanaan jadwal operasional merupakan sarana untuk implementasi strategis. Sarana untuk penerapan strategis tanpa suatu perencanaan teknis bisa saja namun akan kurang efektif. Dimata orang teknis kerap kali dipandang rendah sebagai mereka yang hanya akan mengambil keputusan jangka pendek dimana keputusan yang diambil kurang sesuai dengan strategi secara keseluruhan. bisa diambil garis besar pada keputusan yang diambil tidak akan memiliki sebuah tujuan dan arah ini akan mengakibatkan apa yang sudah direncanakan menjadi gagal total. Sedemikian pentingnya perencanaan teknis dan strategis harus saling berkesinambungan. Perbedaan antara keduanya adalah strategis mempertimbangkan situasi secara menyeluruh dengan mengambil keputusan untuk seluruh organisasi antara partai juga seluruh bangsa, sementara perencanaan teknis diproses sesuai dengan tujuan disiapkan untuk dilaksanakan berdasarkan situasi yang sesuai dengan keadaan (Pratiwi, 2020).

Gambaran umum strategi politik yang digunakan dalam berbagai konteks termasuk pemilihan umum bisa dilihat sebagai berikut:

-

#### 1. Strategi komunikasi politik

- Komunikasi politik dalam pemilu di era sekarang. Diera sekarang ini akan banyak sekali strategi politik komunikasi melalui digital meliputi artis yang menjadi kader dan media sosial sebagai upaya dalam meningkatkan popularitas partai politik.

#### 2. Strategi komunikasi politik partai islam

- Strategi komunikasi ini secara mendalam dengan tokoh yang berpengaruh di dalam lembaga-lembaga keagamaan dan

perlindungan masyarakat untuk meningkatkan dukungan serta elektabilitas seorang calon.

3. Proses penganggaran dalam pelaksanaan urusan pemerintahan umum.

- Proses penganggaran ini akan menjadi pendukung pendapatan asli daerah yang besar, kondisi sosial, politik juga ekonomi, budayanya yang akan kondusif didukung dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin mendukung. Sedangkan faktor penghambat merupakan perbedaan sudut pandang dari kekurangan peraturan juga hukum yang kurang memadai (Tri Wicaksono, 2021).

4. Politik Uang dan pemilu serentak

- Politik uang memiliki daya tarik tersendiri sebagai strategi untuk menarik simpati masyarakat. Karena dalam masyarakat politik uang menjadi hal yang biasa dilakukan oleh seorang calon menjelang pemilu. Perlunya sebuah pembelajaran bahaya politik uang yang bisa merusak demokrasi menjadi penting dilakukan.

5. Analisis pengaruh kekuatan ekonomi dan politik dalam perumusan strategi.

- Kekuatan ekonomi politik sangat berpengaruh terhadap perumusan strategi politik. Untuk memperhatikan kelemahan ekonomi dan politik serta membangun pertahanan.

6. Strategic marketing.

- Strategi marketing akan berguna untuk evaluasi dalam pemasaran politik untuk meningkatkan kesadaran serta dukungan masyarakat (Ma'ruf, 2022).

Dengan demikian gambaran strategi politik dapat dilihat dari berbagai pandangan, termasuk dalam strategi berkomunikasi, penganggaran, pertahanan, marketing politik serta dalam politik uang. Starategi politik harus bisa mempertimbangan berbagai faktor dan elemen yang ada terkait dengan masyarakat, kebijakan serta teknologi.

Strategi politik yang efektif akan memberikan dampak dalam jangka panjang karena itu dibutuhkan aya pemahaman yang jelas tentang bagaimana dinamika kekuasaan, perencanaan strategis,

### **C. Konsep-konsep strategi politik Peter Schroder**

Strategi politik merupakan konsep dasar dari ilmu yang membahas tentang teknik , cara, taktik dan juga kiat yang akan digunakan oleh seorang politisi untuk bisa mendapatkan tujuan dan mempertahankan kekuasaan serta merumuskan dan melaksanakan keputusan politik yang akan diambil. Dengan berbagai rangkaian yang telah disusun untuk mencapai sebuah tujuan dari politik itu. Maka melibatkan strategi dengan berbagai aspek mulai dari kampanye hingga pemilihan.

#### **a. Fungsi strategi politik**

Strategi politik akan menjadi hal wajib dalam mencapai tujuan politik karena fungsinya adalah memberlakukan sebuah aturan yang baru, membentuk sebuah administrasi juga struktur yang baru untuk menjalankan program yang sudah dibuat. Fungsi strategi ini utamanya adalah mengubah lingkungan masyarakat sampai kerangka hukum untuk bisa mempengaruhi keputusan publik sampai kepada tujuan politik.

Strategi politik juga berfungsi sebagai pengembangan kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas kader dan meningkatkan kemampuan politik, meningkatkan kualitas kader dalam menganalisis situasi , implementasi juga keputusan strategis dalam menjalankan program yang ada di lapangan. Strategi politik juga memerlukan sebuah brand politik melalui kampanye politik. Juga seorang kader harus bisa mempertimbangkan pertahanan dan keamanan yang didasarkan atas konsep politik juga strategi politik yang sesuai dengan mekanisme yang tepat dan seorang pemimpin yang mampu merealisasikan politik dan strategi tersebut.

Seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai nilai juga etika untuk mendekatkan diri sebagai anggota masyarakat dan

mempertahankan kepentingan politik yang diinginkan. Perlunya sebuah pengembangan ofensif yang digunakan untuk meningkatkan jumlah pemilih yaitu dengan memunculkan sebuah perbedaan yang mencolok dan menarik untuk membentuk citra politik dalam masyarakat. Sedangkan strategi defensif akan berfungsi sebagai pertahanan atas mayoritas pemilih dengan mempertahankan pasar dan melepas pasar. Adanya perubahan jangka panjang pengembangan atas strategi politik ini akan sangat berguna untuk mencapai cita-cita politik yang dimaksud dengan penerapan strategi ofensif dan defensif itu sendiri. Jual perlunya sebuah koalisi untuk memperkuat kekuatan politik dengan pemberlakuan peraturan baru, pembentukan struktur yang baru sampai pada pemerintah yang baru untuk mewujudkan pemerintahan yang baik dan benar.

## **b. Analisis Situasi**

Analisis situasi dalam strategi politik berfungsi sebagai proses dari pengumpulan analisis data dalam memahami kondisi politik yang terjadi, mengidentifikasi calon pemilih dan untuk menyusun strategi kampanye yang sesuai. Dari analisis ini para partai maupun calon bisa memiliki pemahaman tentang bagaimana kondisi yang terjadi dilapangan melalui ekonomi sosialnya seperti apa, bagaimana isu politiknya seperti apa. Dengan seperti ini akan bisa memiliki gambaran kondisi politik juga dapat menentukan apa yang mesti dibuat dalam menyusun strategi kampanye yang lebih pas.

Dalam menganalisis situasi ini mereka bisa melakukan dengan cara diskusi atau menggunakan konsultan politik untuk membantu dalam menganalisis situasi yang ada. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyusun pesan yang nantinya akan disampaikan kepada target yaitu masyarakat. Analisis situasi dalam strategi politik memiliki tujuan seperti:

- Mengumpulkan data akan membantu dalam menganalisis tentang keadaan ekonomi meliputi inflasi pengangguran juga pertumbuhan ekonomi. Sosial melalui isu sosial ini akan mengetahui kondisi pendidikan sampai kepada kesehatan. Sedangkan lingkungan politik akan menilai bagaimana stabilitas

politik juga kebijakan pemerintah yang sedang berjalan.

- Target pemilih akan membantu dalam menganalisa target dari pemilih yang akan menjadi sasaran. Dengan ini akan lebih membantu dalam menuliskan pesan dalam kampanye.
- Pengembangan strategi kampanye dalam pengembangan strategi kampanye ini akan lebih mengembangkan strategi kampanye yang sesuai dengan tujuan politik. Dengan pesan kampanye yang sesuai dengan kondisi yang ada kan mengefektifkan paslon dalam memenangkan sebuah pemilu.
- Analisis situasi dengan SWOT juga diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan secara mendalam dengan memecahkan peluang serta ancaman dari luar.

Analisis dalam situasi akan menjadi dasar dalam kekuatan rancangan strategi kampanye yang lebih baik. Dengan memahami kondisi juga situasi yang terjadi di lapangan akan meningkatkan peluang seorang paslon dalam mencapai kesuksesan di dalam pemilu.

### **c. Keputusan strategis**

Keputusan strategis merupakan suatu keputusan yang penting dalam faktor penentu kesuksesan seseorang. Keputusan ini merupakan sebuah keputusan yang akan sangat berguna untuk masa yang panjang, yang akan melibatkan pengembangan visi dan misi yang lebih jelas, serta penetapan target dan sasaran yang lebih tepat. Keputusan ini akan melibatkan semua elemen secara menyeluruh terhadap lingkungan didalam maupun diluar dari organisasi, sekaligus sebuah aksi yang sesuai untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Dalam keputusan ini akan terbagi menjadi beberapa hal:

- Identifikasi akan melibatkan pengenalan sesuai dengan terjadinya masalah. Identifikasi akan mempermudah pemecahan masalah dari dalam dan luar. Identifikasi ini

akan menetapkan sebuah sasaran dan tujuan yang pas untuk menetapkan visi dan misi untuk kampanye dari seorang paslon yang mencakup atas tujuan jangka panjang serta nilai-nilai yang nantinya akan diperjuangkan. Juga bisa menetapkan sasaran yang sesuai dengan kebijakan dan implementasi visi misi juga dapat menarik calon pemilih melalui program- program yang menarik.

- Pengembangan rencana untuk mencapai tujuan serta pengembangan solusi untuk menyelesaikan masalah dan juga krisis. Disini bisa dimulai dengan bagaimana pengembangan pesan yang akan disampaikan kepada pemilih. Pesan yang disampaikan harus bisa kuat, sederhana, sesuai dengan kebutuhan masyarakat juga perhatian dari masyarakat. Perlunya penyusunan kebijakan yang akan meliputi isu utama yang menjadi perhatian pemilih mencerminkan nilai dan tujuan partai juga kandidat.
- Pemilihan atau seleksi melibatkan keputusan berdasar pengalaman yang logis dan sistematis dengan tawar menawar saat seleksi melibatkan kelompok masyarakat untuk membuat satu keputusan dan manuver politik yang ada. Perlunya sebuah pemilihan media komunikasi akan mempengaruhi komunikasi dalam berkomunikasi harus bisa memilih saluran yang paling pas untuk menjangkau pemilih. Bisa melalui media tradisional maupun memanfaatkan media digital. juga harus bisa memutuskan strategi kampanye lapangan mungkin dengan dari pintu ke pintu atau dengan cara yang lainnya (Paskarina, 2020).

Keputusan ini akan sangat penting dilakukan dalam mencapai tujuan juga dapat digunakan untuk menghadapi perubahan di lingkungan dalam maupun luar. Oleh karena itu keputusan strategis harus dilakukan sesuai dengan cara yang logis dan sistematis sesuai data yang ada di lapangan

#### **d. Implementasi strategis**

Merupakan proses pelaksanaan suatu rencana yang sudah disusun sesuai dengan strategi yang sudah dirumuskan. Tujuan mengarah kepada jangka panjang . disini strategi yang sudah dibuat akan dilaksanakan dengan tindakan yang lebih nyata untuk mencapai tujuan.

Di Dalam implementasi terdapat lima tahapan:

- Pengembangan program ini akan membuat program yang sesuai dengan strategi yang telah direncanakan. Rincian dan tanggung jawab akan menentukan secara spesifik tugas yang harus dilaksanakan. Memberikan jadwal juga aktivitas sesuai dengan kampanye termasuk dengan target waktu dan apa yang harus dicapai.
- Rancangan anggaran seseorang paslon harus bisa menentukan anggaran yang sesuai dengan yang telah dirumuskan. Pengalokasian anggaran harus mengutamakan kepada kepentingan kampanye juga prioritas yang sesuai kebutuhan. Mengatur tim kampanye termasuk relawan dan konsultan untuk pelatihan yang efektif.
- Prosedur meluncurkan kampanye sesuai dengan berbagai saluran, melaksanakan kegiatan lapangan sesuai dengan rapat yang telah dilaksanakan, penyampaian pesan sesuai dengan rencana juga harus secara konsisten dalam bicara.
- Koordinasi tim koordinasi penting dilakukan untuk mengoptimalkan pengimplementasian strategis.  
Pengawasan dan evaluasi untuk memantau kinerja kampanye harus terus dilaksanakan juga mengadakan evaluasi

untuk membantu mengidentifikasi apa yang bekerja dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki.

- Evaluasi tahapan ini akan melakukan pengecekan bagaimana strategi yang telah dijalankan untuk memastikan bahwa strategi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Implementasi strategi harus dilakukan untuk memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan harapan. Implementasi dapat membantu organisasi atau paslon dalam mencapai tujuan juga membantu meningkatkan keunggulan dibandingkan lawan main dipasaran (Aziz, 2022).

#### a. Penggunaan strategi politik

Konsep strategi politik selanjutnya ada bagaimana penggunaan strategi politik itu dilakukan. Penggunaan strategi politik ini akan menjadi proses dari penggunaan cara juga teknik seorang politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber yang menjadi kekuasaan. Strategi politik digunakan untuk sebuah tujuan politik yang baru.

Penggunaan strategi politik akan melibatkan evaluasi yang dalam tentang bagaimana strategi diterapkan efektifitasnya dalam mencapai tujuan. Pentingnya penggunaan strategi politik akan membantu dalam menganalisis pentingnya memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau (SWOT) dari strategi yang akan digunakan, juga bisa menganalisis arena yang memerlukan perbaikan.

Berikut komponen penggunaan strategi politik:

- Pentingnya mengembangkan kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas dari kader dengan menambah kemampuan politik
- Meningkatkan kualitas kader dengan melakukan pelatihan dan pengembangan kader yang lebih baik.

- Meningkatkan kemampuan politik dengan melalui keputusan strategis, implemntasi dan analisis situasi.
- Pengembangan kampanye untuk memberikan citra dalam masyarakat.
- Mengembangkan kepemimpinan melalui koalisi politik, hal ini akan membentuk sesuatu yang baru seperti program-program baru .

## **D. Strategi politik Peter Schroder dalam kasus pilkades**

### **a. Strategi Politik Pilkades**

Merupakan strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik Misalnya menerbitkan peraturan baru, melaksanakan program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi. Strategi politik yang umum digunakan upaya untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan, terutama selama pemilu umum Strategi ini berkaitan dengan strategi kampanye yang menysasar untuk mencapai kekuatan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan mencapai hasil terbanyak pada saat pemilu. Langkah-langkahnya tidak direncanakan dengan matang baik partai maupun pemerintah menyebabkan proyek gagal dalam sebagian besar praktik, yang menyebabkan resistensi di masyarakat, kemudian melanggar aturan dan bahkan tidak mengakuinya adanya peraturan tersebut karena pemerintah dianggap terlalu lemah menerapkannya (Gunawan P. B., 2020).

Strategi politik tidak hanya digunakan untuk partai politik dan pemerintah saja, namun bisa juga digunakan untuk organisasi non pemerintah yang aktif dalam politik semua membutuhkan strategi atau rencana dalam mencapai sebuah tujuan. Tanpa strategi politik, perubahan di dalam proyek besar tidak akan bisa diwujudkan. Perencanaan strategi menjadi sebuah perubahan dan proses politik merupakan suatu analisis yang nantinya bisa jelas dari keadaan kekuasaan, gambaran jelas terkait dengan tujuan akhir yang akan dicapai dan pemusatan segala kekuatan untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Peter schroder adalah seorang ahli strategi politik yang mempopulerkan strategi politik. Menurutnya, strategi kebijakan merupakan kerangka langkah atau rencana yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan atau cita-cita politik. Tentang manajemen

strategis diperlukan untuk pelaksanaan peraturan perundang-undangan bersidang dan mendirikan lembaga baru dalam birokrasi pemerintahan. Contohnya adalah keberadaan menciptakan struktur manajemen baru pengelolaan, desentralisasi, pelaksanaan program membubarkan pemerintahan, mengeluarkan peraturan baru. Dalam strategi yang baik tentunya dapat memberikan sebuah gambaran komprehensif terkait dengan pola keputusan yang diambil guna mencapai tujuan yang utama yaitu mencapai sebuah kemenangan (Dikhorir, 2017).

Strategi yang akan dilakukan di dalam kontestasi politik nantinya meliputi politik branding, dimana ketokohan dari isu politik, maupun strategi pemasaran politik yang akan digunakan. Strategi dilakukan untuk menutup kemungkinan akan ditirunya strategi yang akan dilakukan oleh pesaing politik lainnya. Namun Strategi dengan memanfaatkan political branding, kebijakan terkait dengan isu politik biasanya tidak dapat ditiru secara keseluruhan dan hanya garis besarnya saja. Hal ini bisa terjadi karena pengaruh oleh brand yang ditawarkan oleh pihak tertentu yang memiliki ciri khas tersendiri yang sudah pasti berbeda dengan pihak yang lainnya.

Peter schroder menjelaskan mengenai strategi politik yang didefinisikan sebagai strategi yang digunakan untuk mencapai dan mewujudkan sebuah cita-cita dimana nantinya bertujuan untuk memperoleh kekuasaan. Berikut merupakan jenis-jenis strategi politik menurut Peter Schroder:

#### 1) Strategi Ofensif

Strategi ofensif ( menyerang ) biasanya digunakan oleh partai politik apabila menginginkan peningkatan jumlah pemilih. Keberhasilan dari kampanye ditentukan apabila ada lebih banyak orang yang positif kepada partai yang sebelumnya dibandingkan. Strategi ofensif yang digunakan ketika melakukan kampanye pemilu juga hendaknya menampilkan sebuah perbedaan di antara kandidat lain agar menarik masyarakat dan pendukung partai pesaingnya.

Strategi ofensif dibagi menjadi dua yaitu, strategi perluasan pasar dan strategi untuk menembus pasar. Pertama, strategi perluasan pasar bertujuan untuk membentuk sebuah basis untuk cadangan kelompok pemilih

baru disamping basis kelompok tetap yang sebelumnya sudah ada. Strategi yang nantinya akan digunakan adalah kampanye untuk mempromosikan dan memperkenalkan kepada publik tentang kelebihan maupun keunggulan dari program serta calon yang akan maju dalam pemilihan umum.

Kedua strategi menembus pasar merupakan strategi yang digunakan untuk tujuan mengeksplorasi potensi serta kandidat yang sebelumnya sudah dipilih oleh partai agar potensinya dapat digali secara optimal. Beberapa hal yang perlu untuk didalami potensinya melalui sisi dari kelebihan yang dimiliki oleh kandidat seperti kemampuannya dalam publik speaking, berorganisasi, mengatur sebuah komunitas dan ormas yang ada. Selain itu juga dapat dilakukan dimana dalam metode eksplorasi target pemilih dimana dalam keberhasilannya sebelumnya sudah diperoleh (Gunawan P. B., 2020).

Menurut Peter Schroder dari kedua pola strategi ofensif tersebut memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

- a) Selalu berusaha menunjukkan perbedaannya jelas dan menarik bagi lawan politik ingin diambil alih oleh pemilih.
- b) Selalu menonjolkan manfaatnya apa yang didapat masyarakat jika dukung mereka .
- c) Selalu berusaha untuk memberikan keunggulan ia memiliki manfaat yang tidak ada ditemukan oleh pesaing.
- d) Selalu berusaha untuk menjadi sempurna program yang dimiliki pesaing.
- e) Selalu mengizinkan perubahan (Alfiyah, 2015 ).

Strategi ofensif dalam pilkades merupakan pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dari dukungan masyarakat terhadap calon kepala desa. strategi yng ber fokus kepada pengembangan dan penawaran kelebihan yang dimi oleh calon kepala desa. agar ada perubahan dalam kemajuan yang diharapkan oleh calon kades juga masyarakat tersebut. Strategi ofensif akan berfokus kepada timses pada

pengembangan dan penawaran kelebihan juga keuntungan yang akan didapatkan oleh calon. Dimana kesadaran masyarakat akan lebih dibangun terhadap pentingnya perubahan strategi ofensif melibatkan tim sukses secara langsung kelapangan untuk memberikan informasi dalam upaya meningkatkan kesadaran dan dukungan kepada calon kades.

Contoh penggunaan strategi ofensif dalam pilkades:

- Pengembangan penawaran meliputi keuntungan dan kelebihan tim sukses dari calon kepala desa akan berfokus kepada pengembangan penawaran dari calon kades melalui Visi dan Misi.
- Pengembangan dari jaringan dan dukungan dimana calon kades dan tim sukses mendekati diri kepada tokoh masyarakat yang akan memberikan keuntungan untuk membantu dalam menarik simpati pemilih.
- Penawaran program kerja dan kegiatan dimana calon mengembagkan lebih dalam lagi kegiatan yang membantu dalam meningkatkan kegiatan yang akan merubah sudut pandang masyarakat dalam kemajuan juga perubahan.

Yang pada intinya strategi ofensif dalam pilkades akan berfungsi sebagai pengembang dan penawar atas kelebihan dan keuntungan yang akan ditawarkan oleh calon kepala desa juga membantu dalam perubahan atas kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perubahan dan kemajuan yang akan diharapkan oleh calon kepala desa.

## 2) Strategi Defensif

Strategi defensif apabila sebuah partai ingin mempertahankan dominasinya atau pertahananya atas pasar agar tetap eksis dan tidak berkurang pengaruhnya. Maka bisa dikatakan bahwa strategi defensif merupakan strategi yang dimanfaatkan untuk mempertahankan pasar. Pada

strategi mempertahankan pasar, partai pendukung pemerintah melakukan upaya untuk menjaga agar pemilih tetap berada dan tetap teguh dengan keyakinan pilihan mereka sekaligus juga meyakinkan mereka yang pemilih musiman terdahulu agar memilih.

Sementara itu strategi melepas atau menyerahkan pasar memiliki dua arti. Pertama, sebuah partai ingin menyerah dan dalam keadaan tentu ingin melebur dengan partai lain. Hal ini tidak banyak terjadi namun yang lebih sering ada pada kasus kedua dimana pemilu yang menggunakan kertas suara, dalam pemungutannya hanya dilakukan dan dihadiri oleh kandidat dari partai yang mendominasi dalam pemilu tahap pertama, dalam hal ini penyerahan pasar sementara waktu kepada pihak ketiga adalah sebuah langkah yang sering terjadi.

Strategi defensif akan berbeda dengan strategi ofensif dimana partai yang menggunakan strategi defensif akan cenderung berupaya agar perbedaan bisa dikurangi sehingga tidak dapat dikenali oleh pemilih. Akan tetapi dalam keadaan mendesak kedua strategi juga bisa terjadi sekaligus.

Strategi defensif juga dilakukan melalui berbagai tindakan yang diantaranya:

- a) Berusaha untuk menjaga dan memelihara pemilih tetap serta memperkuat solidaritas pemilih agar tidak mudah diambil lawan.
- b) Memperkuat pemahaman kepada pemilih dengan program-program yang ditawarkan.
- c) Menjalankan disinformasi, yaitu dengan menghilangkan perbedaan yang ada dengan lawan politik (Schroder, 2013).

Dalam kondisi tertentu kandidat dapat menggunakan kedua strategi ini baik strategi ofensif maupun defensif sekaligus yang sering disebut sebagai campuran atau kombinasi. Dalam kasus ini preman menggunakan dua strategi yaitu ofensif dan defensif. Strategi ofensif yang dilakukan melibatkan tokoh masyarakat dengan menyusun program pro rakyat dan

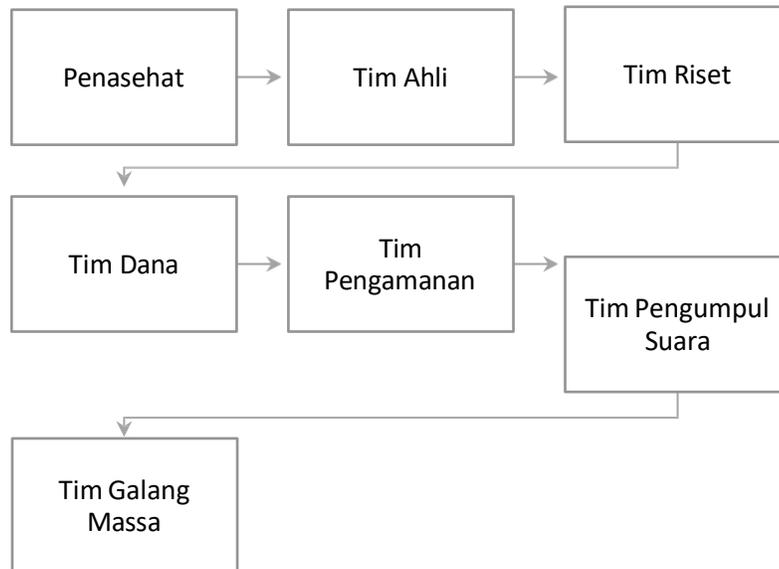
pengoptimalan peran anak buah preman untuk membantu dalam kampanye. Kemudian strategi defensifnya dengan memfokuskan kaum pemuda yang memiliki loyalitas tinggi dan cenderung dimobilisasi karena kesamaan identitas (Zai, 2023).

Melalui suatu pemasaran politik terdapat lima tahapan yang paling penting dalam menyusun strategi yang diperlukan. Pertama dikelompokkan menjadi tiga yaitu *segmentation*, *strategy*, dan *scorecard*. Segmentasi pemilih merupakan tahap pertama strategi pemasaran politik yang paling penting namun seringkali dilewatkan dalam proses penyusunan strategi politik. Segmentasi yang paling mudah dilakukan yaitu segmentasi yang berbasis demografi yang biasanya terdiri atas usia, geografi, dan gender (Sutarso, 2014).

Setelah segmentasi pemilih sudah ditentukan langkah selanjutnya adalah dengan menentukan target segmen pemilih yang akan dituju. Setelah target dari segmen pemilih ditentukan maka berikutnya adalah penyusunan strategi di tahap ini terdapat tiga tahap penting yaitu penyusunan *positioning* kandidat atau partai, kampanye dan brand dimana nantinya mereka harus bisa menempatkan citra mereka di depan pemilih, ketika *positioning* dan brand partai sudah ada maka langkah berikutnya adalah melakukan kampanye melalui media seperti media elektronik, media sosial dan media cetak serta memanfaatkan peluang seperti mengajak anak muda untuk mengkampanyekan brand dari kandidat atau partai (Kharima, 2017).

Langkah selanjutnya merupakan langkah terakhir dari penyusunan strategi pemasaran politik adalah *scorecard* dengan tujuan untuk mengevaluasi dan monitoring. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau kerja tim pemasaran sebagai bahan masukan untuk memperbaiki implementasi strategi pemasaran politik yang telah dilakukan (Ali, 2021). Dalam pemasaran politik ada susunan tim sukses pemasaran politik untuk memenangkan sebuah pilkades yang bisa digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Tim Sukses Pemasaran Politik



Sumber: Dikelola oleh penulis sendiri

Gambar diatas menjelaskan tentang pembentukan tim sukses dalam pemasaran politik yang diawali oleh:

- Penasehat akan memberikan masukan yang strategi mengenai langkah yang perlu diambil oleh seorang kandidat dalam mencapai tujuan, seperti memenangkan pemilu dan merangkul elemen yang kan menentukan dalam peningkatan jumlah pemilih. Penasehat akan memiliki pengalaman lebih banyak terhadap isu politik juga biasanya bisa melihat celah yang tidak dilihat dari orang lain.
- Tim ahli tugasnya untuk menyusun program yang akan dibawakan oleh kandidat dan mengumpulkan kandidat jika nantinya ada pertanyaan yang menyangkut bidang ahlinya.
- Tim riset akan diperlukan untuk menangani dan menggambarkan keadaan yang ada di lapangan.

- Tim dana digunakan untuk merencanakan anggaran agar sesuai dengan kebutuhan pada saat kampanye akan dilaksanakan.
- Tim pengamanan untuk mengawal jalanya kampanye agar terlaksana dengan baik.
- Tim pengumpul suara bertugas untuk kampanye publik di lapangan untuk memaksimalkan dalam pengumpulan massa untuk meningkatkan pemilih untuk datang pada waktu pemilihan.
- Tim galang massa merupakan sekumpulan orang yang direkrut karena memiliki pengaruh besar dalam menarik massa di masyarakat.

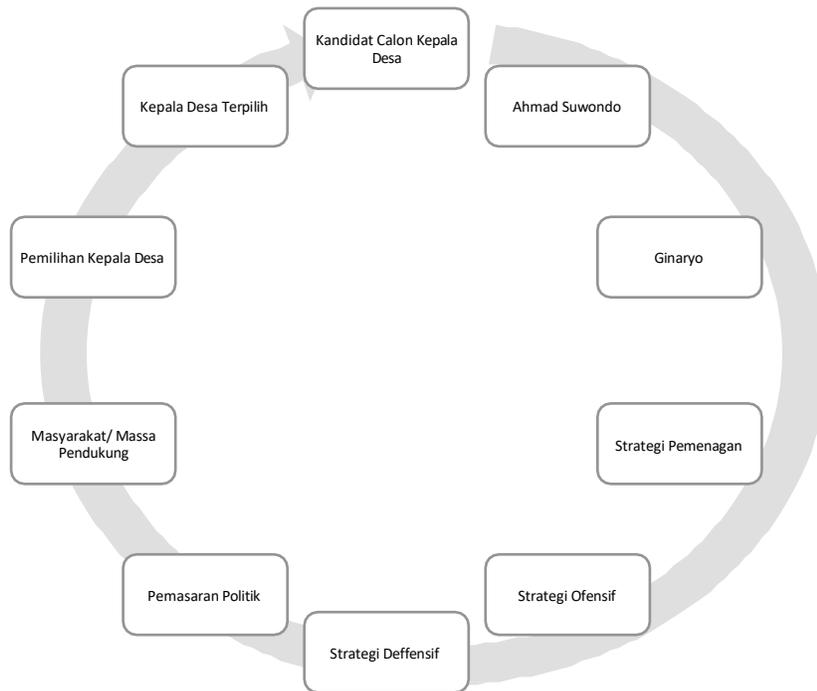
Dari penerapan pemasaran yang nantinya akan dibutuhkan dalam kampanye untuk memasarkan seorang kandidat sehingga diperlukannya tim sukses pemasaran politik untuk memenangkan sebuah kontestasi politik. Dalam gambar tersebut penasehat dan juga tim ahli nantinya akan berperan sebagai pengendali utama dan menjadi pihak yang akan memiliki pengaruh yang kuat untuk mengatur dan membuat strategi untuk mengumpulkan suara dan massa. Selanjutnya peran tim ahli, tim riset, tim dana, tim pengamanan, tim pengumpulan suara hingga tim galang massa tujuannya untuk menghilangkan masa agar memilih kandidat yang dicalonkan sesuai dengan koordinasi dari penasihat dan tim ahli. Pemasaran politik memiliki peran penting dimana agar bisa membangun dan mengembangkan tatanan sosial dimasyarakat dan tak hanya berfokus pada urusan bisnis saja. Pemasaran politik merupakan sebuah upaya strategi dari kampanye untuk mewujudkan makna politisi yang terdapat dalam pemilihan para pemilih. Output yang nantinya dihasilkan menjadi bagian penting dalam pemikiran para pemilih. Hal ini akan menjadi pertimbangan untuk produk politik yang tidak lain merupakan ide, gagasan, visi misi hingga figure yang nantinya menjadi poros yang menarik untuk perhatian pemilih (Ali, 2021).

### 3. Konsep Pikir Strategi Politik Peter Scholder

Konsep yang menjelaskan kemenangan seorang preman dalam kontestasi pilkades dan strategi apa yang digunakan oleh seorang

preman dalam memenangkan kontestasi pilkada tahun 2019 di Desa Wisata Sendangsari. Strategi politik yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan pendekatan dari teori peter schroder yang nantinya akan dianalisis dalam penelitian ini sehingga mengetahui strategi politik apa yang digunakan dalam proses pemengan kontestasi pilkades tahun 2019 di Desa Wisata Sendangsari.

Gambar 2.3 Konsep Strategi Peter Scholder



Sumber: Dikelola oleh penulis sendiri

Dari gambar diatas kita bisa melihat alur konsep dari sebuah strategi politik dimulai dari:

- Kandidat calon kades merupakan langkah awal dimana sebuah kontestasi harus ada orang yang mencalonkan diri sebagai kandidat.
- Ahmad Suwondo merupakan calon kepala desa no urut 1

- Ginaryo merupakan calon kepala desa no urut 2 sebagai lawan Ahmad Suwondo.
- Dari masing-masing calon akan merancang dan menentukan strategi pemenangan masing-masing.
- Dari strategi yang kedua calon ini buat ada dua yaitu ada strategi ofensif strategi untuk menyerang lawan dimana masing-masing calon harus bisa memikirkan taktik untuk menyerang lawan
- strategi defensif yaitu strategi melepas dan mempertahankan pasar. Kedua calon harus bisa mempertimbangkan pasar agar tidak terlepas kepada lawan.
- Pemasaran politik dengan kampanye yang dilakukan oleh keduanya untuk membentuk citra dan simpati masyarakat hingga menjerat pemilih. Dari kampanye yang dilakukan maka kedua calon akan mendapatkan dukungan dan massa dari masyarakat. Setelah itu ada di waktu
- Pelaksanaan pemilihan kepala desa yang akan menentukan kemenangan antara kedua calon kades.
- Terpilihnya salah satu kandidat setelah pemilihan
- kepala desa.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM DAN DINAMIKA POLITIK**

#### **3.1 SEJARAH DESA WISATA SENDANGSARI**

Desa Wisata Sendangsari terletak di Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Desa Wisata Sendangsari Terdiri dari empat dusun yaitu: Desa Sendangsari, Dusun Kali Kuning, Dusun Gondang, dan Dusun Penampilan. Desa Wisata Sendangsari merupakan sebuah desa yang mempunyai sisi historis yang sangat kental. Mulai dari sejarah berdirinya Desa Wisata Sendangsari maupun mitos-mitos yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat sendangsari saat ini

Pada awalnya pemukiman penduduk Sendangsari terletak di Gomblangan. Seiring berjalanya waktu daerah tersebut dianggap tidak cocok lagi dijadikan sebagai kawasan hunian hingga kawasan pemukiman dialihkan ke sisi barat yaitu ke daerah yang saat ini dikenal dengan tempelsari. Kemudian sejarah tersebut juga dipertegas lagi dengan temuan artefak berupa kelompok makam yang terdapat di Dusun Gondang. Makam tersebut dipercaya sebagai cikal bakal Desa Wisata Sendangsari (Agus, 2019).

Desa Wisata Sendangsari mempunyai sejarah yang tidak bisa dilepaskan dari suatu kebersamaan dari sebuah kelompok masyarakat. Dahulu kala tersebutlah sebuah kata “ Manunggaling Warga” yang berarti para pemersatu warga desa sendangsari. Kemudian beliau yang dipercaya sebagai cikal bakal masyarakat desa sendangsari sekarang. Nama desa Sendangsari lebih dikenal dengan sebutan Wilada Banyu. Nama tersebut berasal dari nama pendiri desa yaitu Eyang Waridin. Tersebutlah pada waktu itu Eyang Waridin menemukan mata air atau yang bisa warga sekitar menyebut “tuk“yang berada di bagian selatan desa di sekitar mata air tersebut terdapat tanaman “ Wilada” yang berwujud seperti tanaman awar-awar sejenis pohon beringin yang

pohonya berwarna sedikit kemerah-merahan. Wilada Banyu yang artinya sebuah tempat yang kaya dengan air.

Pendiri Desa Wisata Sendangsari yang biasa disebut Eyang antara lain:

1. Eyang Waridin
2. Eyang Gathul, Eyang Sayyid Imam, Kyai Nursidin atau yang dikenal dengan “ Tri Saka “. Menurut kepercayaan masyarakat setempat ketiganya dimakamkan di makam Gondang
3. Eyang Syekh Rahmat Maulana
4. Eyang Tadirja
5. Eyang Kyai-Nyai Tepo
6. Eyang Kyai- Nyai Dhung
7. Embah Sawijaya

Sebuah desa tidak akan pernah lepas dari sebuah tradisi-tradisi yang masih dijaga oleh masyarakat hingga saat ini. Begitu pula dengan Desa Wisata Sendangsari dimana sampai saat ini masih dapat dijumpai ritual seperti cukur gembel, undhuh-undhuan atau pawai obor mengelilingi kampung dengan menampilkan berbagai tradisi atraksi kesenian pada akhir perjalanan, merdi desa secara upacara- upacara kematian (Agus, 2019).

Kaitan antara masyarakat dengan sumber mata air terbesar di Desa Wisata Sendangsari yaitu Kaligondang pun sangat erat. Serangkaian ritual penting seperti ritual cukur gembel pun dipusatkan dikali gondang. Bahkan kali gondang memiliki ikatan emosional yang sangat kuat dengan masyarakat di luar desa Wisata Sendangsari. Tempat yang masih dianggap sakral itu tidak pernah sepi dari kunjungan orang-orang yang ingin mencari kesucian maupun ilmu yang lebih tinggi lagi.

Selain kekayaan budaya, Desa Wisata Sendangsari memiliki kekayaan alam yang melimpah. Sawah-sawah terasering sudah dapat disaksikan begitu memasuki verbang desa wisata sendangsari. Tanaman padi, tanaman selada air (kenci) merupakan salah satu komoditas yang menjanjikan dan cukup diperhitungkan di Wonosobo selain itu juga akan dijumpai tanaman jagung dan ketela. Keadaan budaya dan alam di desa Wisata sendangsari yang didukung oleh homogenitas masyarakat memberikan citra desa kepada siapapun yang datang berkunjung ke Desa Wisata Sendangsari Walaupun akan terlihat berbeda dengan desa-desa di dataran rendah lainnya baik dari

segi pemukiman maupun aksesibilitas jalan namun tetaplah desa dengan seluruh kehangatan dengan elemen pendukung di dalamnya (Agus, 2019).

### **3.2 Silsilah Politik Desa**

Desa merupakan salah satu kekuatan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri yang berdasarkan asal usulnya dan adat istiadat setempat yang dihormati dan diakui oleh sistem pemerintah Indonesia. Otonomi desa diakui secara nyata sehingga menjadi daerah yang bersifat istimewa dan mandiri yang memiliki identitas sendiri. Secara administratif desa berada dibawah pemerintah kabupaten ,dalam sistem pemerintah daerah, desa merupakan desentralisasi dari sistem pemerintah.

#### **a. Masa Voc**

Ketika masa Voc Desa atau pemerintah desa diatur dalam Pasal 118 jo. Pasal 121 I.S. yaitu Undang-Undang Dasar Hindia Belanda dalam pasal ini dijelaskan bahwa penduduk negeri/ asli dibiarkan di bawah langsung kepala -kepalanya sendiri (pemimpin). Persekutuan masyarakat asli di Jawa disebut Desa, di bekas Karesidenan Palembang disebut Marga, Negeri di Minangkabau sedangkan di bekas karesidenan banka belitung disebut Haminnntte. Pada masa pemerintah kolonial asal usul desa diperhatikan dan diakui sedemikian rupa sehingga tidak ada yang mengenal adanya penyeragaman istilah dan juga elemen-elemen yang meliputinya. Desa berasal dari serikat dusun baik atas dasar susunan masyarakat geologis maupun teritorial.

Adapun tugas dan kewenangan dalam lingkup pemerintah meliputi bidang perundangan, pelaksanaan ,keadilan dan kepolisian. Dengan demikian desa pada masa itu memiliki sebuah otoritas penuh dalam mengelola dan mengatur wilayah sendiri termasuk keterlibatan dana keamanan berupa kesatuan kepolisian. Selain masing-masing wilayah tersebut memiliki pengaturan hak ulayat hak atas wilayah tersebut (Mascub, 2013).

#### **b. Pemerintah desa awal kemerdekaan**

Ketika awal kemerdekaan yang diatur dalam UUD 1945 Pasal 18 penjelasan dua berbunyi:

“Dalam teritorial Negara Indonesia terdapat kurang lebih 250 “Zelfbesturendelandschappen” dan “Volksgemeenschappen” seperti desa di Jawa dan Bali, negeri di Minangkabau, dusun dan marga di Palembang dan sebagainya. Daerah-daerah itu mempunyai susunan asli dan oleh karena itu dapat dianggap sebagai daerah yang bersifat istimewa. Negara Republik Indonesia menghormati kedudukan daerah-daerah istimewa tersebut dan segala peraturan negara mengenai pengaturan lebih lanjut dituangkan dalam undang-undang Nomor 19 Tahun 1945 tentang Pembentukan Desa Praja atau daerah otonomi adat yang setingkat di seluruh Indonesia. dan Undang-undang ini tidak sesuai dengan isi dan jiwa dari pasal 18 penjelasan II dalam UUD 1945, karena dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1965 mulai muncul keinginan untuk menyeragamkan istilah Desa. Namun dalam perkembangannya peraturan yang dilakukan tidak sesuai dan sempat dilakukan karena sesuai alasan waktu itu (Maschab, 2013)

#### c. Pemerintah Desa Masa Orde Baru

Pada masa ini pengaturan mengenai desa diatur melalui undang-undang No 5 Tahun 1979, Undang-undang ini bertujuan untuk menyelenggarakan nama, bentuk, susunan dan juga kedaulatan pemerintah desa. Undang-undang ini mengatur desa dari segi pemerintahannya, berbeda dengan pemerintah marga disamping mengatur adat istiadat. Konsep penyelenggaraan UU No 5 Tahun 1979 merupakan sebuah konsep dari pada otonomi asli hal ini yang membedakan dengan konsep otonomi pada tingkat kabupaten / kota bukan provinsi yang merupakan turunan dari desentralisasi (Maschab, 2013).

Dalam penyelenggaraan Desa adalah desa yang terdiri dari Kepala Desa dan Lembaga Musyawarah Desa. Desa melakukan penyelenggaraan sehari-hari desa dibantu oleh perangkat desa yang sendiri sekretariat desa dan kepala-kepala dusun. Menurut Undang-undang mengisyaratkan Desa dibentuk dengan memperhatikan syarat luas wilayah, jumlah penduduk, dan syarat yang lainnya yang ditentukan lebih lanjut oleh masyarakat desa. Pemerintah menurut UU No 5 Tahun 1979 adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dan merupakan penyelenggaraan dan pertanggungjawaban utama di bidang pemerintahan.

2. Pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah desa
3. Urusan pemerintah desa termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembanangkan jiwa gotong royong.

Dalam UU No 5 Tahun 1979 dikenal dengan istilah Lembaga Masyarakat Desa (LMD). Lembaga ini merupakan lembaga permusyawaratan / mufakat yang anggotanya terdiri atas kepala dusun, pimpinan lembaga kemasyarakatan dan pemuka masyarakat di desa yang bersangkutan. Secara prinsipil setiap wakil merupakan wakil dari warga masyarakat yang berada dalam batas lingkungan perwakilannya secara keseluruhan oleh karena itu para wakil tersebut disebut sebagai wakil rakyat. Uang dalam politik merupakan barang yang sangat penting dan sensitif dalam pemerintah desa. Uang bisa menjadikan ukuran kekuasaan sebuah desa yang bisa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan namun uang juga menjadi sumber bencana bila tidak dikelola secara bertanggung jawab. Kepala desa bisa kehilangan legitimasi dan bahkan bisa dijatuhkan oleh rakyat desa bila melakukan penyelewengan dalam mengelola keuangan desa.

Adapun yang menjadi sumber penghasilan maupun pendapatan desa menurut UU No 5 Tahun 1979 dibagi dua bagian yaitu:

1. Sumber pendapatan desa
2. Pendapatan yang berasal dari pemberian pemerintah dan pemerintah desa.

Sumber pendapatan desa itu sendiri:

1. Pendapatan asli desa
2. Hasil tanah kas desa
3. Hasil dari swadaya dan partisipasi masyarakat
4. Hasil dari gotong royong masyarakat
5. Lain-lain dari hasil usaha desa.

Pendapatan yang berasal dari pemberian pemerintah dan pemerintah daerah :

1. Sumbagan dan bantuan pemerintah.
2. Sumbagan dan bantuan pemerintah Daerah.
3. Sebagai pajak dan retribusi daerah yang diberikan kepada desa.

#### 4. Lain-lain pendapatan.

#### d. Pemerintah Desa Masa Reformasi (1999-sekarang)

##### 1) Pemerintah berdasar UU Nomor 22 Tahun 1999

Desa menurut UU No 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah namun hadir suatu bentuk baru di dalam kehidupan politik di desa, yakni munculnya badan permusyawaratan desa yang berfungsi untuk mengayomi masyarakat, adat istiadat, membuat peraturan desa, dan juga melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintah desa.

Di UUD tersebut juga berbunyi badan perwakilan desa yang merupakan pemerintah desa. Dengan melaksanakan penyelenggaraan pemerintah di desa adalah pemerintah Desa dan Badan Perwakilan Desa. Perangkat desa terdiri unsur- unsur pelayanan seperti sekretaris desa atau tata usaha merupakan unsur pelaksanaan teknis lapangan dan unsur pembantu kepala desa di wilayah bagian desa seperti kepala dusun sedangkan badan permusyawaratan desa adalah satu lembaga yang anggotanya dipilih dan oleh penduduk desa (Maschab, 2013).

Bentuk pemerintah desa menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 ini adalah dimana Desa/ Marga dapat dibentuk dihapuskan dan digabungkan dengan memperhatikan asal usulnya atas kehendak masyarakat dengan persetujuan pemerintah kabupaten dan dewan perwakilan daerah setempat.

Tugas dan kewenangan lingkup pemerintah meliputi:

1. Kewenangan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa
2. Kewenangan yang oleh peraturan perundang- undangan yang berlaku belum dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan pemerintah
3. Tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten.

Menarik dari Undang- Undang No 22 Tahun 1999 bahwa pemerintah kabupaten dan pihak ketiga yang merencanakan pembangunan desa menjadi pemukiman, industri dan jasa wajib mengikutsertakan Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasannya.

Desentralisasi fiskal yang dianut dalam UU No 22 Tahun 1999 dan UU No 25 Tahun 1999 memandang desa dengan sebelah mata dan memberikan kekuasaan yang luar biasa kepada kabupaten. Melalui penetapan sumber-sumber keuangan desa, pemerintah hendak menjadikan desa tergantung kepada kabupaten dan menjadikan desa untuk memaksakan masyarakat untuk membiayai urusan desa melalui swadaya dan gotong royong.

Adapun yang menjadi pendapatan desa menurut UU No 22 tahun 1999 adalah:

- a. Pendapatan asli Desa
  1. Hasil usaha desa
  2. Hasil kekayaan desa
  3. Hasil swadaya dan partisipasi
  4. Hasil gotong royong
  5. Lain pendapatan desa yang sah
  6. Bantuan dari pemerintah kabupaten
  7. Bagian dari perolehan pajak dan retribusi daerah
  8. Bagian dari dana perimbangan keuangan daerah dan daerah yang diterima pemerintah kabupaten
    - b. Bantuan dari pemerintah dan pemerintah provinsi.
    - c. Sumbangan dari pihak ketiga
    - d. Pinjaman desa.

### **3.3 Budaya Politik Desa**

Budaya politik merupakan aspek penting dari sistem nilai yang berkembang dalam masyarakat selalu dipengaruhi dengan suasana zaman dan juga tingkat dari pendidikan masyarakat. Budaya politik berkembang dalam suatu negara yang dilatarbelakangi oleh situasi, kondisi, dan juga pendidikan dari masyarakat itu sendiri terutama pelaku politik yang memiliki kewenangan dan juga kekuasaan dalam membuat kebijakan sehingga budaya politik dan juga masyarakat berkembang dengan perubahan waktu ke waktu. Secara teoritis budaya politik yang mendapatkan aspek penting dalam politik dari nilai yang terdiri atas pengetahuan, adat istiadat, takhayul, dan mitos yang kesemuanya dikenal dan diakui oleh sebagian besar masyarakat (Nurlinda, 2019).

Dalam pendekatan perilaku terdapat interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya terkait dengan pengetahuan sikap dan nilai seseorang kemudian munculnya orientasi politik itulah yang kemudian membentuk tatanan dimana interaksi yang muncul akhirnya mempengaruhi budaya politik seseorang.

Perkembangan budaya politik juga dipengaruhi dengan berbagai faktor yaitu tingkat pendidikan warga negara, kesejahteraan ekonomi, reformasi politik, supremasi hukum dan media komunikasi yang independen, faktor pendidikan sangat mempengaruhi budaya politik suatu negara atau masyarakat. Semakin majunya pendidikan dalam suatu masyarakat maka akan semakin maju pula budaya politik masyarakat.

Secara garis besar budaya politik dibagi tiga jenis yaitu yang pertama, budaya politik parokial yaitu budaya politik yang partisipasi politiknya sangat rendah. Budaya politik parokial biasanya terdapat didalam sistem tradisional dan sederhana. Dengan ciri khas spesialisasi masih sangat kecil, sehingga pelaku- pelaku politik belum memiliki penguatan tugas. Namun peranannya satu peranannya dilakukan bersama dengan peranan di bidang agama, ekonomi, maupun sosial. Budaya politik ini merupakan tipe budaya politik yang paling rendah masyarakat juga tidak memiliki rasa sebagai warga negara dari suatu negara. Tidak memiliki kebanggaan terhadap sistem politik di negaranya. Dimana secara umum masyarakat tidak memiliki minat begitu besar terhadap objek politik yang luas. Dalam masyarakat ini tidak ada peranan politik yang bersifat khusus . kepala suku, kyai atau dukun biasanya merangkum semua peranan yang bersifat politis, ekonomis maupun religius.

Kedua budaya politik kaula/ subjek merupakan budaya politik yang masyarakatnya sudah relatif maju baik sosial maupun ekonominya, namun masih bersifat pasif. Budaya politik suatu masyarakat dapat dikatakan subjek jika terdapat frekuensi orientasi yang tinggi terhadap pengetahuan mengenai sistem politik secara umum dan objek output atau terdapat pemahaman mengenai penguatan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Dimana para subyek menyadari akan orientasi pemerintah dan secara efektif mereka diarahkan pada orientasi tersebut. Sikap masyarakat yang akan menunjukkan rasa bangga atau tidak suka dari sebuah sistem politik. Intinya dalam budaya politik ini menandai tentang sistem

politik secara umum serta proses penguatan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

Demokrasi akan sulit berkembang pada masyarakat dengan budaya politik subjek karena masing- masing negara tidak aktif. Selain itu mereka memiliki kompetensi politik yang rendah dan keberdayaan politik yang rendah. Sehingga sangat sulit untuk mengharapkan partisipasi politik yang tinggi.

Ketiga budaya politik partisipan yaitu budaya politik yang ditandai dengan kesadaran politik yang sangat tinggi. Dimana masyarakat mampu memberikan opini dengan aktif dalam kegiatan politik. Selain itu anggota masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang baik terhadap politik. Mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang sistem politik secara umum, peran pemerintah dalam membentuk dan memperkuat kebijakan, dan berpartisipasi aktif dalam proses politik yang sedang berlangsung. Masyarakat cenderung bias terhadap peran aktif individu dalam politik, meskipun perasaan dan evaluasi terhadap peran tersebut menentukan apakah akan menerima atau menolaknya (Riyanti, 2017).

Budaya politik para partisipan adalah bahwa mereka hidup dalam masyarakat di mana masyarakat berpartisipasi dalam aktivitas politik, atau setidaknya aktivitas pemilu, dan menerima lebih banyak informasi tentang kehidupan politik. Budaya politik peserta muncul ketika orientasi kognitif, afektif, dan evaluatifnya berkembang secara utuh dan seimbang. Dengan budaya politik partisipan maka kerja sistem politik demokrasi dapat dikembangkan pada budaya politik ini. Karena masyarakat secara sukarela berperan sebagai individu yang aktif. Dengan adanya sikap saling percaya antar warga masyarakat. Oleh karena itu dalam konteks tipe budaya politik merupakan kondisi yang baik bagi masyarakat secara politik.

Budaya politik di Desa Wisata Sendangsari dulunya memang menganut budaya politik parokial dimana masyarakat tidak aktif mengenai politik karena faktor pendidikan yang melatarbelakangi sifat masyarakat untuk acuh tak acuh terhadap politik. Bahkan kepala desa dipilih hanya dengan menunjuk kyai, dukun atau orang yang mempunyai derajat yang lebih tinggi mungkin dari materinya atau karena keluarga yang dianggap

terpandang. Dengan seiring berjalanya waktu masyarakat semakin terbuka akan permasalahan politik yang ada dimana partisipasi mereka akan sangat berpengaruh terhadap sistem politik yang dijalankan pemerintah nantinya dengan hal itu masyarakat sudah sadar dan ikut berpartisipasi dalam perpolitikan di desa maupun dalam pemilu hal ini menunjukkan bahwa perkembangan akan pendidikan yang semakin kesini masyarakat dan anak-anak muda semakin semangat untuk menyalurkan suara mereka bahkan ada hal unik ketika ada pemilu karena ketika pemilu maupun pilkades kita akan berangkat mencoblos setelah itu kita bersama dengan keluarga akan berkumpul dan makan bareng-bareng seperti kita membuat makanan tradisional dan juga bakar-bakar untuk sekedar berkumpul bersama keluarga juga ini menandakan semangat mereka dalam politik.

### **3.4 Gambaran Umum Desa Wisata Sendangsari**

#### **A. Kondisi geografis**

Desa Wisata Sendangsari terletak di Jalan Dieng KM 7 Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo menjadi salah satu desa yang strategis dan mudah dijangkau oleh wisatawan sebelum maupun sesudah dari Dieng. Dengan potensi alam, budaya, kesenian dan agama yang beragam menjadi nilai keunikan dan ciri khas tersendiri. Desa Wisata Sendangsari menjadi desa wisata unggulan di Kabupaten Wonosobo (Agus, 2019). Secara geografis Desa Wisata Sendangsari berada di kaki Gunung Sindoro dengan ketinggian 1013 mdpl. Desa Wisata Sendangsari berbatasan dengan lima desa di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Garung, selatan berbatasan dengan Desa Blederan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sitiharjo di sebelah timur berbatasan dengan Desa Kayugiyang dan Gemblengan. Desa Wisata Sendangsari terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Sendangsari, Dusun Gondang, Dusun Kalikung dan Dusun penampilan. Desa Wisata Sendangsari memiliki luas wilayah sebesar 287,67 Ha yang terdiri atas tanah sawah seluas 174,25 Ha, Tegalan seluas 87,53 Ha dan tanah pekarangan seluas 25,89 Ha. Masyarakat sendiri mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Desa Wisata Sendangsari sendiri memiliki karakter tanah yang luas biasa ditanami padi dan berbagai macam sayuran. Adapun prestasi yang pernah diraih oleh Desa Wisata Sendangsari yaitu mendapat

penghargaan desa informatif kategori pengelolaan media komunikasi terbaik (Agus, 2019).

Gambar 3.1 Peta Desa Wisata Sendangsari



Sumber: <https://jandesta.kemenparekraf.go.id>

go.id

### B. Kondisi Demografi

Berdasarkan data kependudukan Desa Wisata Sendangsari yang telah dikeluarkan secara resmi dalam website Pemerintah Desa Wisata Sendangsari dapat dilihat bahwasanya jumlah penduduk yang berada di Desa Wisata Sendangsari relatif cukup banyak. Adapun total jumlah penduduk terhitung sampai 11 desember 2023 sekitar 4783 orang yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan jenis kelamin. Dengan jumlah penduduk laki-laki 2.427 dan penduduk perempuan 2.356 orang dari jumlah populasi penduduk Desa Wisata Sendangsari golongan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki masih banyak mendominasi jumlah populasi penduduk Desa Wisata Sendangsari.

**Tabel. Data penduduk Desa Wisata Sendangsari**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki- laki	2.427

Perempuan	2.356
KK	1.409
Total Penduduk	4.783

Sumber: Website Resmi Pemerintah Desa Wisata Sendagsari. Diamabil pada 12 Desember 2024

A. Data Penduduk Berdasarkan Agama/ Kepercayaan yang dianut

**Tabel 3.1 Data Kependudukan Desa Wisata Sendagsari berdasarkan agama/kepercayaan yang dianut**

Agama	Jumlah
Islam	4.763 Jiwa
Kristen Protestan	6 Jiwa
Kristen Katolik	14 Jiwa
Jumlah	4.783 Jiwa

Sumber: Website Resmi Pemerintah Desa Wisata Sendagsari, diamabil 12 Desember 2024

B. Data Jenjang Pendidikan

**Tabel 3.2 Data Pendidikan Desa Wisata Sendagsari berdasarkan Jenjang pendidikan**

Pendidikan	Pria	Perempuan	Jumlah
Belum Masuk TK	198	201	399

Sedang TK	133	132	265
Tidak Pernah Sekolah	4	10	14
Sedang SD	279	262	541
Tamat SD	947	907	1854
Tidak Tamat SD	84	102	186
Sedang SLTP	143	140	283
Tamat SLTP	336	320	656
Sedang SLTA	30	45	75
Tamat SLTA	209	171	380
Sedang D1	1	0	1
Tamat D1	2	4	6
Sedang D2	0	0	0
Tamat D2	4	5	9
Sedang D3	0	1	1

Tamat D3	3	7	10
Sedang S1	23	17	40
Tamat S1	26	28	54
Sedang S2	1	1	2
Tamat S2	3	1	4

Sumber: Wabsaite Resmi Desa Wisata Sendangsari diamabil 12 Desember 2024

Dari data tersebut bisa dilihat jengang pendidikan yang ada di Desa Wisata Sendangsari.

### C. Data Kelompok Pekerjaan

**Tabel 3.3 kelompok pekerjaan yang menjadi profesi warga Desa Sendagsari**

Pekerjaan	Pria	Perempuan	jumlah
Petani	262	67	329
Buruh Tani	31	40	71
Buruh Migran	85	64	149
PNS	10	6	16
Karyawan Swasta	54	37	91
Pengrajin	21	0	21

Pedagang Kelontong	1	17	18
Peternak	12	1	13
Montir	22	0	22
TNI	2	0	2
POLRI	1	0	1
Pengusaha	12	17	29
Guru Swasta	4	16	20
Dosen Swasta	1	1	2
Pedagang Keliling	11	12	23
Penambang	121	3	124
Tukang Kayu	22	0	22
Tukang Batu	49	0	49
Tukang Cuci	0	4	4
PRT	0	42	42
Arsitek	1	0	1
Karyawan Perusahaan Swasta	30	16	46
Karyawan Perusahaan Pemerintah	3	2	5
Wiraswasta	237	62	299
Tidak Bekerja	115	58	173
Belum Bekerja	369	356	725
Pelajar	515	499	1014
IRT	0	763	763

Perangkat Desa	9	1	10
Guru	1	2	3
Pensiunan	10	10	20
Pedagang	76	150	226
Pengemudi	55	0	55
Tukang Las	6	0	6
Tukang Salon	3	2	5
Kepala Desa	1	0	1
Tukang Jahit	2	8	10
Buruh	234	64	298
Tukang Ojek	14	0	14
Karyawan Honorer	1	0	1

Sumber: Wabsait Resmi Desa Wisata Sendangsari diambil 12 Desember 2024

### 3.5 Potensi wisata Desa

Berbagai Jenis objek wisata dapat dijumpai di Desa Wisata Sendangsari. Objek wisata tersebut sangatlah beragam mulai dari objek wisata alam, paket wisata alam antara lain yaitu jelajah Desa, pengunjung akan diajak berjalan keliling desa melalui jalan di kebun bambu sampai melihat hamparan keindahan sawah dan melihat sumber mata air kaligondang. Selain itu pengunjung bisa juga memilih paket Tubing yang berlokasi di Sungai Serayu dan Wangan Aji. Paket Agro Wisata seperti menanam atau memanen selada air/ padi dan menangkap ikan bersama. Ada Live In/ Homestay salah satu paket wisata yang menawarkan paket menginap dirumah-rumah penduduk dan pengunjung ikut terlibat aktivitas keseharian induk semangnya. Tersedia lebih dari 100 rumah penduduk yang dipesan bagi pengunjung yang ingin menginap. Wisata Budaya Terdapat berbagai macam jenis kesenian yang ada di Desa Sendangsari seperti Tari Lengger, Kuda

Lumping, Liongsay, Barongsai, Rodat yang bisa disajikan sebagai paket atraksi wisata bagi pengunjung yang datang ke Desa Wisata Sendangsari selain atraksi seni di Desa Wisata Sendangsari juga disajikan paket melukis topeng, belajar tari dan gamelan. Dari sekian banyak potensi di Desa Wisata Sendangsari yang menjadi salah satu pilihan dari kebanyakan wisatawan adalah Live in selama 3 hari 2 malam, selain itu juga kegiatan mencakup semua potensi wisata yang ada di Desa Juga bisa berkunjung ke Dieng, Tlogo Menjer dan sekitarnya (Agus, 2019).

## **BAB IV**

### **KEMENANGAN SEORANG PREMAN DALAM KONTESTASI PILKADA TAHUN 2019**

#### **4.1 Masuknya Preman Dalam Politik**

Dalam sejarah yang sangat panjang munculnya preman sudah dari zaman masa sebelum kemerdekaan hingga saat ini. Jika dulu preman hanya diperalat untuk merampok, membunuh atau membantu dalam melakukan berbagai kejahatan lainya sekarang preman muncul dengan berbagai perubahan yang semakin kesini preman berubah sebagaimana hubungan antara mereka negara dan masyarakat. Namun tidak dipungkiri bahwasanya seorang preman masih tetap bertahan sebagai aktor yang gigih dan kerap kali berperan utama baik dalam memperlancar maupun peralihan kekuasaan dan kewenangan politik dalam bentuk yang berbeda (Winarno, 2007).

Hal ini menjadi sebuah fakta bahwa individu dan organisasi ini tetap ada dan malah semakin tumbuh menjamur selepas berakhirnya kekuasaan otoriter Soeharto dan dijalankannya reformasi demokrasi. Bertolak belakang dengan rezim orde baru, legitimasi yang berbasis persetujuan sudah diberikan kepada negara pasca Soeharto melalui penerapan demokrasi elektoral multipartai serta pemilihan langsung presiden dan legislatif baik di tingkat nasional maupun daerah ditambah lagi dengan program desentralisasi serta penyempitan peran militer dalam kehidupan politik dan ekonomi bangsa.

Apa yang terjadi di Indonesia sesuai dan benar dengan pola yang telah terdokumentasi dengan baik di mana preman dan geng preman kerap tampil sebagai penerima manfaat utama dari politik elektoral demokrasi, baik sebagai kandidat, mendongkrak penghasilan, maupun makelar kekuasaan yang mampu menggerakkan dukungan, mengancam pesaing dan menjalankan fungsi lain (Marsana, 1991).

- a. Kekerasan, kekuasaan dan Legitimasi

Jika melihat dinamika dari webiran secara logis mengharuskan negara untuk berupaya menghapus atau meredam setiap pesaing internal maupun eksternal atas sebuah monopoli yang dilakukan. Legitimasi sebuah negara bergantung kepada keberhasilan dalam mengontrol sarana sekaligus penggunaan kekerasan di dalam wilayahnya. Namun di Indonesia negara dan juga badan bukan hanya gagal memonopoli namun secara terang-terangan menyongkong dan secara aktif meningkatkan berbagai bentuk kekerasan non negara untuk kepentingannya sendiri.

b. Ekonomi -Politik

Dengan adanya fungsi jasa pengamanan hanya bisa muncul dari adanya monopoli kekuasaan, ketika dibutuhkanya perlindungan dimana dalam hal ini bisa didefinisikan apabila tidak adanya ancaman yang bisa diidentifikasi maka itu harus diciptakan. Jatah preman dimaknai sebagai hubungan dimana kekuatan koersif dan intimidasi dipakai untuk meraih uang, sumber daya, atau kekuasaan dengan dalih menawarkan jasa pengamanan dari ancaman eksternal. Dalam sumber solusi preman muncul sebagai sumber perlindungan dari ancaman dengan imbalan berupa bayaran.

c. Negara, Razim Dan Geng

Jika dilihat dari sudut ini kekerasan dalam negara maupun non negara pada dasarnya akan memperjual belikan sesuatu yang sama yang membedakan hanya dalam soal skala dan efisiensi maka hubungan yang terjalin antara keduanya bisa mewujudkan dalam sejumlah bentuk yang berbeda mulai dari antagonisme dan konflik hingga kompetensi dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan adanya bentuk tatanan dan kedaulatan sosial yang berbeda para preman menjadi tangan kelembagaan

negara praktis bisa menjadi kekuatan untuk kekuasaan negara. Dengan bantuan para preman negara bisa mendapatkan akses ke perekonomian informal yang selama ini dikangkangi oleh para mafia (Wilson, 2015).

## **4.2 Modalitas Politik**

Pierre Bourdieu membagi modal dalam empat bentuk yaitu modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan modal simbolik. Modal meliputi hal yang sangat luas dan bisa mencakup hal-hal yang bersifat material diaman ini bisa bersifat simbolik, serta modal budaya yang dalam kategorinya sebagai minat bernilai budaya dan juga dalam bentuk konsumsi (Bourdieu, 2010).

Tahun 2019 merupakan tahun politik bagi masyarakat Desa Wisata Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo, di mana desa tersebut melaksanakan pemilihan kepala desa. Dalam sebuah kontestasi maka perlunya modal menjadi sesuatu yang sangat penting dan tidak bisa dihilangkan dari dunia politik. Modal Politik merupakan sebuah faktor untuk mendukung keseluruhan dari pada modal yang seorang pelaku politik atau sebuah lembaga politik untuk bisa menjadi pendukung untuk menghasilkan kemenangan dan memperkuat posisi pelaku politik yang bersangkutan.

Didalam pelaksanaan pilkades kandidat yang kemungkinan akan memenangkan pilkades jikalau ia memiliki modalitas yang terbangun. Modal utama yang harus dimiliki oleh kandidat yang ingin maju dalam kontestasi politik harus memiliki modal politik, modal sosial dan modal ekonomi. Dimana mereka akan bisa memberikan peluang yang lebih banyak peluang dalam memenagakan dan bisa terpilih apabila memiliki akumulasi dan juga strategi yang baik dalam memenangkan kontestasi dari segi modal bisa kita lihat dimana semakin mampu seorang calon maka peluang memenangkan kontestasi akan semakin besar.

### **a. Modal politik**

Modal politik menjadi modal fokus dalam pemberian kekuasaan atau sumber daya untuk merealisasikan hal-hal yang dapat membantu mewujudkan kepentingan. Pada intinya modal politik kekuasaan yang dimiliki oleh seorang kekuasaan tersebut bisa dimanfaatkan untuk operasi atau kontribusi terhadap keberhasilan kontestasi dalam politik pilkades. Seperti apa yang dilakukan oleh Ahmad suwondo dalam memenangkan kontestasi pilkades beliau fokus dalam memanfaatkan kekuasaan, beliau sebagai mantan preman yang memiliki kekuasaan yang bisa dimanfaatkan dalam memenangkan kontestasi pilkades.

Dalam memanfaatkan kekuasaannya Ahmad Suwondo mendayung seluruh modal yang dimiliki untuk menjadi seorang politikus yang nantinya bisa menjadi tindakan politik yang menguntungkan dan dapat memperkuat posisi Ahmad Suwondo dalam memenangkan kontestasi pilkades. Dalam modal politik yang dimiliki Ahmad Suwondo adalah dengan memanfaatkan relasi kekuasaan Ahmad Suwondo sebagai mantan preman bekerja sama dengan preman- preman yang ada dimasyarakat sebagai modal politik utama Ahmad Suwondo

Kekuasaan yang dimiliki oleh Ahmad Suwondo menjadi sebuah strategi yang bisa dilakukan oleh Ahmad Suwondo dalam memenangkan kontestasi politik. Kekuasaan ini beliau manfaatkan secara efektif dengan mengiring para pemuda dan juga tokoh masyarakat untuk bisa meraih suara.

Dengan dibantu oleh para bawahan dan juga tim suksesnya Ahmad Suwondo mendatangi masyarakat secara langsung untuk mendengarkan aspirasi-aspirasi masyarakat dan mendekati diri kepada masyarakat, karena menurut Ahmad Suwondo yang memiliki catatan hitam didalam masyarakat akan sangat sulit untuk meyakinkan masyarakat dalam mendukungnya untuk menjadi seorang kepala desa. Namun ahmad suwondo dan tim suksesnya tidak

menyerah dengan kekuasaan yang dimiliki oleh Ahmad Suwondo meyakinkan masyarakat untuk memilih dan mendukungnya untuk menjadi seorang kepala desa yang sesuai dengan harapan dari masyarakat.

Ahmad Suwondo menyadari bahwasanya kepala desa sebelum- sebelumnya tidak ada yang tulus memikirkan rakyat dan kekuasaan di desa yang dipegang oleh satu keluarga menjadikan desa tidak bisa berkembang dan tidak adanya keterbukaan karena kontrol kekuasaan yang dipegang oleh satu orang maka dari itu beliau termotivasi untuk menjadi kepala desa agar kekuasaan bisa pindah kepada kaum minoritas bukan hanya dipegang oleh satu orang saja namun masyarakat bisa memiliki kesempatan yang sama (Ahmad Suwondo).

Dalam praktik politik dinasti yang ada di masyarakat akan menembus batas etis dan juga moral seseorang yang memanfaatkan wibawa dan nama besar keluarga sebagai landasan dari legitimasi atas kontrol pada masyarakat menjadi sebuah pembodohan masif atas masyarakat desa kurangnya kesadaran masyarakat dengan munculnya preman dalam kontestasi pilkades kususnya Ahmad Suwondo yang berlatar belakang seorang preman ini ingin mematahkan dinasti kekuasaan di dalam masyarakat kediaman Ahmad Suwondo mendorong masyarakat agar bisa rasional menanggapi keagamaan dan juga politik praktis secara berbeda. Agar nantinya eksistensi dari dinasti politik di desa bukan lagi dianggap sebagai hal yang wajar oleh masyarakat awam namun perwujudan dari oligarki baru era reformasi.

Hal itu diwujudkan oleh ahmad suwondo yang mematahkan kekuasaan yang ada di desa dengan kemenangannya dalam kontestasi pilkades 2019 di Desa Wisata Sendangsari dengan memanfaatkan kekuasaan yang dimiliki sebagai seorang preman Ahmad Suwondo bisa membuktikan bahwa seorang masyarakat yang memiliki catatan hitam bisa memenangkan kontestasi dan terpilih menjadi kepala desa (Bourdieu, 2010).

## **b. Modal Sosial**

Modal sosial merupakan sebuah sumberdaya sosial yang digunakan sebagai investasi untuk bekerja bersama-sama demi mencapai tujuan. Pierre Bourdieu mengemukakan modal sosial merupakan sumber yang aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang yang berasal dari jaringan sosial terlembaga. Bourdieu menegaskan tentang modal sosial sebagai sesuatu yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya baik dari segi ekonomi, budaya maupun bentuk modal sosial berupa institusi lokal maupun kekayaan sumber daya alamnya (Ancok).

Sumber daya sosial bisa dikategorikan seperti tingkat pendidikan, pekerjaan awal, ketokohan di lingkungan masyarakat. Pengaruh latar belakang pendidikan dan juga pekerjaan kandidat menentukan pemilihan karena ini akan menjadi pembentuk relasi dan kepercayaan dari masyarakat maka calon harus memiliki pengaruh tersebut (Hermawati, 2002).

#### 1. Paguyuban Sengkuyung Sebagai Modal Sosial

Ahmad Suwondo merupakan seorang preman yang memiliki pengaruh di mana beliau menjadi tokoh terbentuknya organisasi pemuda sengkuyung. Ahmad Suwondo mengumpulkan anak-anak di desa yang notabene sering bertindak negatif seperti pemabuk, anak muda yang sering main judi dan anak-anak muda yang sering melakukan hal negatif dan meresahkan masyarakat mereka dikumpulkan dalam satu organisasi sengkuyung untuk memperbaiki perilaku mereka agar menjadi pemuda yang memiliki arah tujuan mereka tidak hanya dikumpulkan dalam bentuk organisasi namun mereka juga dirangkul dan dipekerjakan oleh Ahmad Suwondo di pertambangan pasir yang dimilikinya dan juga ada yang ikut di bisnis perdagangan yang Ahmad Suwondo rintis (Ahmad Suwondo).

Berangkat dari latar belakang yang dimiliki Ahmad Suwondo ketika muda yang erat kaitannya dengan dunia kriminalitas, yang menyadarkannya untuk merangkul anak-anak muda yang berlatar belakang yang sama seperti dirinya. Maka dia mendekati diri dimasyarakat dengan merangkul anak-anak

muda untuk berubah menjadi lebih baik dan meninggalkan dunia hitam yang penuh dengan kriminalitas itu dengan pembentukan secara emosional, psikis dan juga ekonomi agar mereka tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama. Ahmad Suwondo menyadari bahwa mereka generasi -generasi muda desa yang akan menjadi harapan bagi masyarakat dan juga desa agar nantinya bisa membangun desa dengan generasi-generasi terbaik di desa.

Dari sengkuyung yang didalamnya kebanyakan anak-anak muda yang terikat oleh hal yang berbau kriminalitas ini menarik pemuda- pemuda yang lain dan juga tokoh masyarakat seperti kiwi yang mendukung Ahmad Suwondo untuk memperbaiki desa. Karena pemerintah desa atau petinggi dan elit desa ketika mereka melihat pemuda yang banyak melakukan hal negatif mereka akan dibiarkan saja tanpa memperdulikan mereka dan memperhatikan mereka, pemuda- pemuda tersebut dianggap sebagai sampah masyarakat yang tidak memerlukan perhatian yang khusus dari petinggi desa.

Hal ini juga sama dengan yang dialami Ahmad Suwondo dulu juga dianggap sampah masyarakat yang hanya bisa mencoret nama baik desa di situlah beliau ingin membuktikan bahwasanya siapa yang dianggap sampah bisa merubah masyarakat dan membagaun masyarakat. Ahmad Suwondo berjuang mati-matian untuk membuktikan dan membungkam orang-orang yang telah menghina dan menganggap remeh dirinya. Hingga ingin memperjuangkan hak- hak masyarakat yang semestinya dimiliki oleh setiap masyarakat.

Hanya karena catatan hitam yang pernah dia lakukan menjadikan dirinya dianggap remeh oleh para tokoh elit lokal maupun dalam masyarakat. Menurut elit lokal orang yang memiliki catatan hitam dimanapun tidak akan pantas menjadi seorang pemimpin apa lagi dengan masyarakat yang sudah memiliki ketakutan tersendiri kepada Ahmad Suwondo yang memang mantan preman menjadikan halangan yang besar bagi Ahmad Suwondo dalam melangkah menjadi kepala desa.

Namuan dari pemuda sengkuyung yang dibentuk oleh Ahmad Suwondo dan mereka menjadi tim sukses. Inilah yang menjadi modal sosial yang sangat berperan penting dalam memengakanya di kontestasi pilkades tahauan 2019. Mereka ikut terjun ke masyarakat mempromosikan dan membantu kampanyenya dengan mendatagi masyarakat secara langsung dan meyakainkan masyarakat untuk memilihnya dalam kontestasi pilkades. Tim sukses Ahmad suwondo tanpa pamrih membantu memperjuangkan hak dan aspirasi -aspirasi masyarakat.

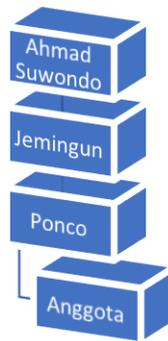
Ahamad Suwondo hanya memiliki tujuan membagaun desa yang sebagian tanah kelahirannya merupakan kewajibannya sebagai pemuda desa dalam memperjuangkan hak dan aspirasi-aspirasi masyarakat yang tadinya masyarakat tidak mengerti tentang pemerintah desa dan aspirasi maupun keluhan yang dialami oleh masyarakat yang tidak ditanggapi oleh pemerintah desa maupun perangkat desa.

Ahmad suwondo sendiri merasakan ketidakadilan sebagai masyarakat karena dia mengamati ketika dia menjadi masyarakat tidak pernah diperhatikan oleh pemerintah desa yang seharusnya pemerintah desa bisa merangkul masyarakatnya dan bisa membagaun masyarakat untuk memperbaiki dan membagaun desa namun nyatanya masyarakat hanya dipandang sebelah mata oleh pemerintah desa. Dengan pendekatan Achmad Suwondo kepada masyarakat dan Abdul busro kyai yang selama ini mendukungnya dan menjadi tokoh agama yang pertama mendukung dirinya untuk masuk ke kontestasi pilkades tahun 2019, dari kyai tersebut selama satu tahun sebelum naik ke kontestasi pilkades Ahmad Suwondo diberikan wejangan-wejangan terkait dengan kepemimpinan yang baik. Dari situ Ahmad Suwondo belajar menjadi seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa memikirkan kemaslahatan masyarakat dan mengutamakan kepentingan dan keadilan yang seadil-adilnya bagi seluruh masyarakat ( Ahmad Suwondo). Selama satu tahun itu juga Ahmad Suwondo dan didampingi tim suksesnya mendekati diri kepada masyarakat dengan pelan-pelan dan mendengarkan segala aspirasi dan keluh kesah masyarakat selama pemerintahan desa sebelumnya. Dari aspirasi-

aspirasi masyarakat inilah tercipta visi misi yang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

Dari sini dilihat bahwa Ahmad Suwondo memiliki niat dan motivasi besar untuk masuk ke dalam tatanan politik desa. Pembangunan desa yang selama sebelum pemerintahnya banyak sekali program-program pemerintah yang tidak tepat sasaran bahkan dana desa yang kurang transparansi juga permasalahan- permasalahan administrasi hingga pungli marak terjadi. Dengan berbagai permasalahan inilah ahmad suwondo dengan basis sosial yang selama satu tahun dibentuknya bisa mengantarkannya duduk diatas pemerintahan desa dengan menduduki kursi kepala desa ( Ahmad Suwondo).

## 2. Struktur Organisasi Sengkuyung



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sengkuyung

Dalam gambar diatas menunjukkan struktur organisasi dari paguyuban Sengkuyung. Yang diketuai langsung oleh Ahmad Suwondo, Jemingun sebagai bendahara dan Ponco sebagai sekretaris disusul oleh para anggota sengkuyung. Anggota sengkuyung sendiri terdiri atas 105 orang yang tersebar di seluruh desa sendangsari dimana mereka memiliki pekerjaan sesuai pemetaan yang dilakukan oleh Ahmad Suwondo sendiri.

Pemuda sengkuyung menjadi modal sosial Ahmad Suwondo yang terbesar karena pemuda sengkuyung menjadi tim sukses sekaligus basis pemilih tetap untuk Ahmad Suwondo. Lain dari pada

itu sengkuyung dimanfaatkan oleh Ahmad Suwondo dalam kontestasi pilkades untuk mempermudah mobilisasi dan kampanye yang akan dilakukan oleh Ahmad Suwondo.

Ahmad Suwondo dan juga sengkuyung bekerja sama dalam pemenaganya sebagai kades dengan melakukan kampanye secara dor to dor dan juga membantu dalam pemetaan startegi untuk memenangkan kontestasi pilkades 2019. Hal ini terbukti sangat membantu Ahmad Suwondo dalam melakukan promosi kepada masyarakat. Diman Ahmad Suwondo bisa mendekatkan diri dengan masyarakat karena mobilisasi yang dilakukan oleh pemuda sengkuyung. Menjadikan daya tarik tersendiri untuk masyarakat sehingga Ahmad Suwondo bisa memenangkan kontestasi pilkades tahun 2019.

Paguyuban sengkuyung dalam kontestasi pilkades meningkatkan peran yang penting mencakup modal sosial, norma dan kepercayaan yang mengikat masyarakat dan dapat memfasilitasi koordinasi dan juga kerjasama untuk keuntungan kedua belah pihak. Dalam kampanye paguyuban sengkuyung memiliki misi membangun sebuah kepercayaan diantara anggota dan juga memperkuat dukungan sosial untuk Ahmad Suwondo. Sengkuyung juga sebagai wadah untuk komunikasi anatar warga dengan memfasilitasi diskusi dan pertukara ide juga meberikan kepastian agar visi dan misi bisa tersampaiakan dengan baik ( Darno).

Sengkuyung memiliki tugas memobilisasi masa dengan mempermosikan calaon kepala desa yang didukung melalui kampanye dengan jaringan sosial yang ada. Sengkuyung juga memiliki fugsu dalam pelaksanaan kampanye untuk mengorganisir kegiatan kampanye yang dilakukan dengan tujuan untuk memeperkuat dukungan bagi calaon kepala desa. Dengan memeanfaatkan paguyuban sengkuyung sebagai modal sosial Ahmad Suwondo bisa memeperkuat dukungan dari masyarakat dengan memanfaatkan

peningkatan partisipasi politik dan menciptakan suasana sosial yang kondusif untuk meningkatkan kemenangan dalam pilkades (Mijil).

### **c. Modal Ekonomi**

Selain dari modal sosial dan modal politik modal ekonomi menjadi salah satu faktor kemenangan Ahmad Suwondo dalam pilkades Desa Sendangsari tahun 2019. Setiap kontestasi pemilihan kandidat maka perlunya sebuah modal ekonomi atau dana dalam politik yang tidak sedikit, karena nantinya akan berkaitan dengan pembiayaan yang besar atau berdasarkan penggunaan dana politik untuk memperlancar jalanya kontestasi (Bourdieu, 2010).

Modal ekonomi merupakan suatu hal yang memiliki nilai ekonomi yang digambarkan atau disimbolkan dengan uang. Modal bisa dikatakan sebagai investasi yang diberikan seseorang kepada pihak yang lain yang nantinya bisa ditukarkan dengan keuntungan berupa barang atau jasa dalam politik. Modal ekonomi nantinya akan menjadi roda penggerak dan juga pelicin dari pada mesin politik. Di musim kampanye akan sangat dibutuhkan biaya yang sangat banyak untuk membiayai berbagai kebutuhan. Bahkan modal ekonomi menjadi langkah utama untuk mencalonkan diri dalam kontestasi pemilu tingkat mana pun. Pada saat berlangsungnya kontestasi pilkades tahun 2019 Ahmad Suwondo mengeluarkan biaya kurang lebih 150 juta untuk segala keperluan yang menyangkut dengan konsumsi para tim sukses dan juga keperluan politik yang lainnya.

Kembali kepada penelitian ini berdasarkan data yang didapat dari lapangan, dana finansial yang dimiliki kandidat lain selain Ahmad Suwondo ternyata lebih rendah. Mengetahui akan hal tersebut Ahmad Suwondo tidak begitu banyak mengeluarkan dana yang lebih besar karena secara finansialnya Ahmad Suwondo sudah lebih unggul ketimbang dengan lawanya dalam kontestasi pilkades 2019.

Terlepas dari motivasi apa yang melatar belakangi pihak-pihak yang lain sangat mendukung Ahmad Suwondo dalam kontestasi pilkades. Dengan adanya faktor modal sosial dalam bentuk seorang figur yang kurang baik dan melalui proses yang sangat panjang, untuk seorang Ahmad Suwondo dalam meyakinkan masyarakat untuk menjadi orang yang lebih baik dan memiliki keinginan mulia dalam membangun desa. Mendapatkan empati dari masyarakat dan berhasil mengambil hati serta dukungan dari masyarakat tentunya diperkuat dengan modal ekonomi yang mumpuni bisa dimaksimalkan dalam proses pemenangan kontestasi pilkades desa sendangsari tahun 2019.

Hal yang sangat menarik dari seorang Ahmad Suwondo adalah kesukarelaan beliau dalam merangkul para pemuda untuk membantunya dalam tim sukses beliau. Keterkaitan dari beliau dan juga para pemuda yang dinilai bagus menjadi basis massa dan tim suksesnya telah berhasil mengkonversikan modal sosial yang beliau miliki menjadi modal yang sangat penting baginya untuk memenangkan kontestasi pilkades Desa Sendangsari Tahun 2019. Kemampuan beliau dalam menggabungkan modal sosial dan modal ekonomi telah memunculkan sebuah kesukarelaan pada orang lain untuk membantunya. Hal tersebut menjadi sebuah keuntungan yang sangat besar pada Ahmad Suwondo yang memiliki modal finansial yang lebih unggul ketimbang lawan.

Dengan berbagai lini bisnis yang beliau jalankan menjadi sebuah keuntungan yang menjadi dasar modal beliau dalam melaksanakan kontestasi pilkades. Menurut Ahmad Suwondo modal tidak menjadi halangan yang berat baginya karena dari finansial yang beliau miliki sudah lebih dari cukup untuk proses kontestasi pilkades. Namun yang menjadi halangan yang sangat serius beliau adalah catatan hitam yang pernah dilakukan oleh beliau menjadikan hal tersebut sebagai suatu halangan yang sangat besar untuknya dalam memenangkan kontestasi pilkades Desa Sendangsari tahun 2019.

### **1. Tambang Pasir sebagai Modal ekonomi**

Salah satu modal ekonomi yang dimiliki oleh Ahmad Suwondo adalah tambang pasir. Dari tambang pasir menjadi salah satu sumber pendapatan yang besar bagi Ahmad Suwondo. Dari pendapatan tambang pasir ini menjadi penanaman modal yang dapat digunakan oleh Ahmad Suwondo untuk membiayai berbagai aktivitas kampanye seperti promosi, kampanye yang akan dilakukan dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan popularitas Ahmad Suwondo sendiri. Pendapatan dari tambang pasir yang dikelola oleh Ahmad Suwondo berkisar antara 1.000.000.000 dengan rincian biaya operasional bulanan 400.000.000 maka laba bersih yang akan diterima oleh Ahmad Suwondo berkisar 600.000.000.

Tambang pasir menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan juga anggota sengkuyung sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa dan bisa mendapatkan dukungan dari masyarakat yang merasa terbantu oleh pekerjaan yang diberikan oleh Ahmad Suwondo. Dari sini Ahmad Suwondo memberikan sebuah manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat mau pun untuk anggota sengkuyung yang lainnya. Kontrol terhadap sumber ekonomi yang penting memberikan pengaruh politik yang signifikan dalam kontestasi pilkades ( Ahmad Suwondo).

### **1. Pedagang Sayur Lintas Kota**

Lini bisnis yang kedua dari dagang sayur lintas kota menjadi sumber pendapatan bagi Ahmad Suwondo menjadi modal sosial yang kuat bagi Ahmad Suwondo dalam pencaloan pilkades. Dagang sayur yang dilakukan Ahmad Suwondo sudah sejak lama setelah Ahmad Suwondo keluar dari penjara beliau membaganan bisnis ini dari nol dari situ beliau berproses menata hidup dengan lebih baik lagi. Dengan berdagang sayur keluar kota Ahmad Suwondo bisa menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan juga

secara tidak langsung Ahmad suwondo bisa menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Dalam upaya untuk mengurangi resiko ekonomi yang terkait dengan permintaan maka ahmad suwondo menjual sayur hingga luar kota tujuannya hanya untuk menstabilkan pendapatan Ahmad Suwondo.

Lain dari pada itu Ahmad Suwondo memilih pasar luar kota bukan tanpa pertimbangan. Pasar lintas kota kan lebih menguntungkan karena pasar luar kota akan memberikan harga yang lebih tinggi untuk sayur dibandingkan dengan pasar lokal, yang dapat meningkatkan keuntungan Ahamd Suwondo. Dari perdagangan ini Ahmad Suwondo membangaun sebuah jaringan sosial yang lebih luas dengan berinteraksi dengan pelanggan dan pedagang diberbagi kota. Jaringan ini bisa sangat untuk mendapatkan dukungan saat pencalonan. Reputasi sebgai seorang pengusaha yang sukses dan dapat dipercaya meningkatkan cita dari Ahmad Suwondo di mata warga desa yang dapat memperkuat dukungan terhadap pencalonanya ( Darno).

Ahamd Suwondo memanfaatkan bisnis ini bukan semata -mata hanya untuk pendapatan saja namun beliau ingin membangun sebuah hubungan yang baik melalui interaksi harian hal ini bisa dimanfaatkan Ahmad Suwondo untuk menumbuhkan dukungan karena warga melihat beliau sebagai sosok yang bisa dipercaya. Melalui interaksi yang dilakukan beliau bisa mendapatkan wawasan yang berharga mengenai kebutuhan dan keinginan masyarakat yang berbeda. Mendengan dan menidaklanjuti aspirasi diberbagai masyarakat akan menunjukan Ahmad Suwondo sebgai calon kades yang sesuai dengan keinginan masyarakat ( Darno).

Pendapatan Ahmad Suwondo dari menjual sayur ke tiga kota sebesar 5.000.000 perbulanya, total pendapatan tambahan dari keseluruhan usaha lintas kota sebesar 15. 000.000 perbulan. Ini menunjukkan bahwa pendapatan ekonomi Ahmad Suwondo bisa lebih

besar tergantaung kepada harga yang ditetapkan oleh Ahmad Suwondo dalam menjual sayuranya. Dengan memanfaatkan daganag sayur lintas kota sebagai sumber pendapatan dan modal ekonomi beliau bisa membagauan sebuah hubungan yang kuat dengan berbagai komunitas yang ada, memperkuat jaringan sosial, dan menggalang dukungan yang luas untuk calon dalam pemilihan pilkades. Pendekatan ini tidak hanya membantu Ahmad Suwondo dalam kampanye tetapi juga menunjukkan komitmen dari Ahmad Suwondo sendiri terhadap kesejahteraan masyarakat yang akan meningkatkan peluangnya untuk terpilih sebagai kepala desa ( Ahmad Suwondo).

Namun tidak ada kata menyerah untuknya setiap calon memiliki keunggulan masing -masing dimana beliau menyadari bahwa kandidat lain memiliki modal sosial yang sangat mumpuni karena kemajuanya dalam kontestasi pilkades di dukung penuh oleh para elit dan juga basis keluarga yang besar menjadi sebuah keunggulan untuk lawan politiknya. Sedangkan dari sisinya Ahmad Suwondo mendapatkan kepercayaan dari elit saja hanya satu kiyai yang mendukungnya dan mempercayainya maka dari itu beliau mengandenga anak -anak muda untuk menjadi basis masa dan modal sosial. Dari sini beliau membentuk tim sukses yang didukung dengan segala upaya dan finansial yang dimilikinya. Nyatanya beliau bisa mengalahkan seorang Ginaryo yang memiliki basis atau modal sosial yang tinggi (Putra, 2020).

### **4.3 Marketing Politik**

Marketing politik menjadi persilangan dalam politik dan juga pemasaran. Pemasaran sendiri akan menjadi langkah untuk membagaun sebuah kepercayaan citra dalam publik. Dimana penerapan dari konsep dan juga metode menjadi konsep yang penting dalam dunia politik. Marketing nantinya akan digunakan oleh para kandidat untuk menghadapi persaingan dalam merebutkan pasar dalam hal ini adalah para calon pemilih (Muhazir, 2020).

Dalam pemasaran politik pada kontestasi pilkades Desa Sendangsari, sebagian besar kajian yang dilakukan adalah untuk melihat faktor-faktor yang akan mempengaruhi perilaku dari partisipan dalam menentukan pilihan dan belum melihat dari kontribusi pemasaran dan strategi persaingan politik. Dari faktor-faktor perilaku juga ditemukan banyak variasi hasil untuk setiap calon yang berbeda.

Faktor dari segmentasi dan penetapan pemilih juga menjadi sesuatu yang sangat penting untuk memenangkan persaingan. Dimana pemetaan pemilih diperlukan untuk dipahami dan diketahui. Terdapat berbagai teknik dan metode bagi kandidat untuk bisa mencari tahu dan mengelompokkan masyarakat. Metode dan juga teknik bisa berangkat dari satu pendekatan bahwa setiap individu cenderung untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang-orang yang berbagi karakteristik yang sama (Firmanzah, 2012).

Pemasaran politik mengacu pada konsep pemasaran yang sudah cukup biasa dan klasik yakni pola pendekatan 4P (Product, price, promotion dan place), juga penekanan pada penggunaan pemasaran campuran (marketing mix) untuk memasarkan program dan juga memperkenalkan diri kepada masyarakat. Dengan hal semacam ini permainan politik dan pihak politik yang menerapkan diyakini akan mampu menawarkan sebuah terobosan baru sebagai strategi untuk merayap dukungan politik pada kecenderungan untuk memilih.

Seorang kandidat membutuhkan suatu perencanaan strategi dalam melakukan hubungan dengan masyarakat dan bisa juga bahwasanya pada akhirnya kebutuhan dan keinginan yang ditawarkan kandidat adalah hal yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat, kebutuhan sosial kemasyarakatan, kebutuhan masyarakat berpendapat, kebutuhan untuk sejahtera, berpendidikan, kesehatan dan sebagainya. Perencanaan ini menyangkut produk politik yang akan dibawa, gambaran yang akan dimunculkan dan program kampanye yang dilakukan. Perencanaan perlu dilakukan. Perencanaan sebagai alokasi sumber daya (keuangan, infrastruktur, manusia) dapat dilakukan secara efisien. Selain itu perencanaan dibutuhkan agar setiap program dan aktivitas selama melakukan praktik politik (Agung, 2022).

Di dalam praktik demokrasi langsung yang terpenting dikedepankan adalah proses dari pemilihan yang memegang teguh tiga aspek penting yaitu aspek kebebasan, kompetisi dan juga partisipasi. Aspek dari kebebasan merupakan adalah masyarakat bebas untuk menjatuhkan pilihannya kepada calon dari kepala desa. Aspek kompetisi dimana orang-orang yang berkaitan dengan orang yang mencalonkan diri sebagai kepala desa dan cara yang dipakai untuk menjadikan mereka sebagai calon kepala desa. Aspek dari partisipasi merupakan pemahaman masyarakat terhadap pemilihan kepala desa dimana masyarakat memikirkan figur dari kepemimpinan kepala desa, dimana seluruh masyarakat yang berpartisipasi untuk mengikuti proses politik dengan masyarakat memberikan hak suaranya dimana dari hak suara mereka dan pilihan mereka aspirasi dan juga kepentingan masyarakat bisa disalurkan dengan baik dan bisa menjadi perhatian untuk kepala desa (Firdaus, 2024).

Tahap paling penting dalam proses pilkades adalah bagi kandidat calon kepala desa adalah masa kampanye. Pada masa kampanye setiap kandidat berusaha untuk mendukung mereka dan memberikan suara pada saat pelaksanaan pilkades. Guna untuk mendukung usaha dari kandidat dalam mendapatkan suara dari masyarakat. Setiap kandidat perlu melakukan pendekatan dengan strategi yang ditinjau untuk memenangkan kontestasi pilkades dimana digunakan 4P dimana ini nantinya menjadi alat dari pemasaran kemudian nantinya akan diaplikasikan menjadi serangkaian kegiatan kampanye politik.

### **1. Produk**

Yang ditawarkan oleh Ahmad Suwondo pada saat itu adalah sesuatu yang kompleks dimana pemilih akan menikmatinya setelah terpilihnya kepala desa. arti penting dari sebuah produk adalah tidak hanya ditentukan oleh produk politik itu sendiri namun juga pemahaman pemilihan juga memainkan peranan penting dalam memaknai menginterpretasikan sebuah produk politik. Produk ini nantinya berisi mengenai konsep, ideologi. Di Masa lalu maupun masa mendatang yang nantinya akan membentuk sebuah produk politik yang

menguntungkan masyarakat. Program kerja yang ditawarkan harus inovatif dan juga mementingkan kebutuhan masyarakat. Mulai dari infrastruktur desa, meningkatkan perekonomian masyarakat hingga perkembangan sumber daya manusia. Dimana program kerja yang dijanjikan memang bisa terlaksana dengan baik sebagai kinerja kepala desa sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Sehingga ia dipercaya masyarakat untuk mengemban tugas sebagai kepala desa.

Dari produk politik Ahmad Suwondo lebih menekankan kepada peningkatan kinerja pemerintah desa dalam pelayanan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pendidikan. Dari kedua hal tersebut Ahmad Suwondo biasanya akan memanggil secara personal ketika ada perangkat desa yang menurutnya tidak melayani masyarakatnya dengan baik akan ditegur secara halus dengan memberikannya secara langsung kepada aparatur desa yang melanggar kinerja. Dari pendidikan Ahmad Suwondo memberikan fasilitas dan memperjuangkan masyarakat terutama anak-anak muda desa yang karena keterbatasan ekonomi mereka tidak bisa melanjutkan sekolah maka beliau memberikan fasilitas sekolah paket dari A sampai C untuk mengentaskan ketimpangan pendidikan yang ada di masyarakat.

Dalam penyusunan program kerja dengan memahami apa yang dihadapi di dalam masyarakat mengapa permasalahan itu muncul serta bagaimana dampaknya nantinya akan membuat program kerja yang disusun dan fokus kepada kebutuhan masyarakat. Sehingga masyarakat bisa memberikan hak suaranya pada saat pemilihan kepala desa karena mereka menganggap program- program kerja yang ditawarkan mewakili keadaan yang ada di masyarakat. Melalui visi misi dan program kerja yang mendukung , Ahmad Suwondo ingin memberikan dan mewujudkan aspirasi masyarakat, meningkatkan sumber daya manusia dan mengoptimalkan pelayanan masyarakat oleh birokrasi pemerintah desa.

## 2. Promosi

Achmad suwondo sebagaimana mestinya dalam kontestasi pilkada maupun pemilu harus melakukan kampanye pada masa kampanye yang telah ditetapkan. Tetapi konsistensi dalam melakukan kampanye dari awal sampai akhir proses kampanye dilakukan secara terus menerus baik melalui media maupun dialog dalam forum formal atau informal dengan masyarakat. Ahmad Suwondo menyampaikan dan mendekatkan diri melalui pesan politik secara terus menerus agar nantinya masyarakat bisa terbiasa hingga hafal dan diingat oleh masyarakat. Dari sini image politik perlu didukung oleh konsistensi aktivitas politik jangka panjang, kampanye politik pun harus dilakukan secara permanen dan tidak terbatas pada waktu pemilihan saja namun bisa awet dan dikenang sebelum dan sesudah pemilihan kemana ini akan mempengaruhi citra dari Ahmad Suwondo. Karena citra yang sudah terbentuk melalui proses yang cukup panjang melalui interaksi dengan masyarakat tidak mudah hilang dari ingatan masyarakat.

Komunikasi yang dilakukan tidak cukup satu arah dari kandidat namun kandidat membutuhkan umpan balik atas informasi yang telah diberikan kepada masyarakat. Tidak hanya itu komunikasi dua arah nantinya akan sangat penting bagi kandidat menuntut untuk memahami masalah yang ada di masyarakat. Kemudian nantinya itu menjadi masukan bagi Ahmad Suwondo untuk mencari perbaikan berdasarkan masalah-masalah yang ada di masyarakat melalui masukan dari masyarakat. Agar nantinya dapat menciptakan atau memberikan keputusan dan loyalitas pemilih, kandidat harus dapat mendengarkan aspirasi masyarakat. Selain itu Ahmad Suwondo siap terbuka dan menerima segala kritikan dan masukan yang ditujukan kepadanya.

Kemudian Ahmad Suwondo melakukan promosi dengan dibantu oleh tim suksesnya beliau hanya mengandalkan tim suksesnya dalam promosi bahkan beliau tidak mencetak baliho maupun poster namun beliau dan tim suksesnya hanya mengandalkan dor to dor dalam melaksanakan kampanye dan juga promosi hal tersebut pun dilakukan oleh lawan beliau yang tidak menggunakan alat peraga apapun dalam melaksanakan promosi dimana mereka berdua hanya mengandalkan tim sukses nya masing-masing.

Teknik door to door dilakukan oleh Ahmad Suwondo karena beliau yakin dengan hal ini mampu meningkatkan elektabilitas calon kepala desa. dengan teknik ini tim sukses mendatangi rumah penduduk untuk memastikan apakah masyarakat sudah menjatuhkan pilihan atau belum. Dari sini tim sukses Ahmad Suwondo melakukan pendekatan dengan mendesak masyarakat untuk memenangkan dan memilih Ahmad Suwondo. Dengan teknik ini terbukti sangat bermanfaat bagi pertahanan untuk mempromosikan dirinya sebelum masa kampanye. Strategi ini diyakini tim sukses sangat menguntungkan untuk menggiring suara masyarakat. Dari sini bisa mengerjakan kampanye untuk lebih berkontribusi dengan mendekati serta melibatkan diri pada masalah lokal, organisasi maupun komunitas ( Darno.

### **3. Harga**

Diera kontestasi jika calon hanya menyampaikan visi dan misi juga program kerja dan komunikasi itu tidak akan cukup mengingat pada saat ini masyarakat tidak bisa dipengaruhi dengan kata dan juga janji-janji manis dari seorang kandidat calon dimana masyarakat sangat membutuhkan kerja yang nyata. Oleh karenanya Ahmad Suwondo menjual modal dan kekuasaannya untuk bisa mempengaruhi dan memenangkan kontestasi pilkades. Karena dengan itu masyarakat bisa menilai kinerja seorang kandidat. Semakin besar keinginan masyarakat untuk bisa mempertahankan hubungan jangka panjang namun sebaliknya ketika seorang kandidat tidak memiliki modal dan juga kekuasaan yang cukup maka tingkat kepercayaan dari masyarakat juga akan semakin berkurang juga bisa dilihat dari kemampuan seorang kandidat dalam menyelesaikan masalah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat ( Ahmad Suwondo).

Dengan baiknya nama seseorang kandidat politik akan sangat menguntungkan dan memiliki kemudahan untuk membuat masyarakat percaya dan memberikan suara mereka kepadanya. Ketika kandidat tersebut menengakan pemilihan, masyarakat akan yakin dan percaya bahwa ahmad suwondo bisa membawa desanya yang lebih baik. Dari sini seorang kandidat harus bisa mendistribusi atau memetakan struktur masyarakat serta karakteristik masyarakat. Distribusi disini adalah suatu jaringan yang berisi orang dan institusi yang terkait dengan aliran produk politik kepada masyarakat secara luas sehingga masyarakat bisa mengakses produk politik tersebut dengan baik juga lebih mudah ( Ahmad Suwondo) .

Strategi marketing politik dengan menggunakan penempatan yang akan dilakukan Ahmad Suwondo adalah dengan cara menyampaikan pesan-pesan yang sederhana pada pertemuan masyarakat dengan menyelipkan sedikit program kerja dan ajakan-ajakan secara terus menerus kepada masyarakat agar menjatuhkan suaranya. Bentuk dari pertemuan tersebut dimana beliau secara langsung mendatangi masyarakat atau di warung selagi beliau bertemu dengan masyarakat.

Hadirnya Ahmad Suwondo secara langsung menyapa masyarakat bukan tanpa alasan karena beliau ingin menumbuhkan citra baik dimata masyarakat atau sering dikenal dengan pencitraan. Citra atau pencitraan ini penting untuk Ahmad Suwondo untuk memberikan kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Sehingga upaya yang dilakukan oleh Ahmad Suwondo ketika beliau sebagai calon kepala desa adalah dengan hadir dan terlibatnya beliau di dalam masyarakat melalui diskusi-diskusi yang akan mampu membangun pandangan dimasyarakat bahwa sang calon merupakan orang yang akan bisa mendengarkan aspirasi- aspirasi dari masyarakat yang nantinya akan disampaikan demi kemajuan desa serta menimbulkan kesan dan pandangan positif kepada Ahmad Suwondo. Dalam pembentukan citra ini beliau harus kerja keras untuk merebut hati masyarakat dan juga kepercayaan masyarakat kepadanya. Karena latar belakang preman ini akan selalu melekat kepada dirinya walau sampai matipun namun saat ini beliau hanya ingin kepercayaan dari masyarakat dengan nantinya terpilih menjadi kepala desa maka beliau harus bekerja secara ekstra agar kepercayaan masyarakat tidak terbuang sia-sia.

#### **4. Penempatan**

kaitanya dengan erat dengan cara hadir atau distribusi sebuah institusi politik dan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan pemilihan atau calon pemilih. Sebuah institusi politik akan berarti berdasarkan tingkat pendidikan, kelas sosial, pemahaman akan dunia politik. Pemetaan dilakukan berdasarkan keberpihakan pemilih misalnya berapa penduduk tradisional, pendukung partai atau kandidat yang lain, berapa jumlah massa mengambang dan mungkin juga persentase suara golput.

Nantinya akan memikirkan tentang segmentasi dan juga strategi pasar dua hal tersebut tidak akan terpisahkan satu dengan yang lainnya. Segmentasi diperlukan untuk dapat mengidentifikasi karakteristik yang muncul di setiap kelompok masyarakat. Semua kelompok masyarakat terdiri dari individu-individu yang mempunyai sifat, kepribadian, harapan, cita-cita, dan tujuan yang kurang lebih sama. Mereka memiliki kesamaan yang hampir sama, sehingga lebih mudah dalam menyampaikan pesan-pesan politik. Begitu sebuah pesan tersampaikan, pesan itu dicerna oleh orang-orang didalamnya.

Tim sukses dari Ahmad Suwondo sebelumnya sudah melakukan pemetaan penduduk. Setiap dusun dibentuk kader utama, yang tugasnya adalah mencari suara di setiap RT yang ada di setiap dusun. Setiap kader nantinya akan membuat sebuah laporan rutin yang nantinya akan menjadi tujuan utama dan melihat sejauh mana suara yang akan memilih Ahmad Suwondo. Dari sini akan terlihat keunggulan dari cara berkampanye sutrisno ini adalah nyasarnya tim pemenangan dengan cara bergabung dengan lapisan masyarakat khususnya dari kaum pemuda. Di Hampir ada kesempatan tim pemenangan akan hadir dan ikut menemani di rapat rutin pemuda. Disitu tim sukses masuk di karang taruna dan paguyuban pemuda, tim sukses Ahmad Suwondo akan sering melakukan diskusi dengan beberapa tokoh masyarakat akan adanya pemecahan masalah sosial yang dihadapi di lingkungan masyarakat. Sehingga nantinya pendekatan yang akan dilakukan secara kolektif terhadap masyarakat. Setiap kelompok tersusun dari individu yang memiliki sebuah ciri khusus, kepribadian, harapan, tujuan dan juga aspirasi yang kurang lebih akan sama ( Ahmad Suwondo).

## **5. Segmentasi**

Praktik dalam pemasaran politik harus bisa memperhitungkan segmentasi dari kelompok masyarakat yang ingin dimasuki. Segmentasi merupakan hal yang sangat penting dipertimbangkan hal ini untuk mempertimbangkan dan mengidentifikasi kelompok masyarakat. Dengan adanya rancangan yang dilakukan sebelumnya maka seorang kandidat akan memahami karakteristik didalam masyarakat. Pemetaan yang dilakukan Ahmad Suwondo dengan berdasarkan rasa senasib, pekerjaan, kelas sosial

juga usia. Pemetaan juga dilakukan berdasarkan keberpihakan dari pemilih dari beberapa pemilih tradisional. Antara segmentasi dan juga posisi merupakan dua hal tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dari sini pentingnya sebuah segmentasi dibutuhkan untuk bisa menganalisis karakteristik yang nantinya akan muncul di dalam masyarakat. Sementara posisi adalah bagaimana upaya untuk menempatkan citra dan juga produk politik yang sesuai dengan masing-masing masyarakat. Setiap masyarakat akan memberikan ciri, keperibadian, harapan, aspirasi dan juga tujuan yang kemungkinan besar akan sama. Hal ini akan memudahkan Ahmad Suwondo dan tim suksesnya dalam mengkomunikasikan pesan politik karena mereka semua berbagai hal yang kiranya menjadi sebuah kesamaan dalam masyarakat (Firmanzah, 2012).

Dari tim sukses Ahmad Suwondo sudah melakukan pemetaan pendukungnya. Setiap dusun dibentuk kader utama yang akan memobilisasi massa dari setiap RT yang ada di setiap dusun. Selanjutnya kader akan membuat sebuah laporan dimana sejauh suara tang akan memilih Ahmad Suwondo. Dengan keunggulan dari cara berkampanye Ahmad Suwondo yang fokus kepada masyarakat dengan tim suksesnya yang membaaur dengan lapisan masyarakat khususnya kaum pemuda. Di Hampir setiap kesempatan tim sukses hadir dan ikut rapat rutin dan juga yasinan para pemuda untuk membantu pemecahan masalah yang dihadapi oleh para pemuda. Selain masuk dalam kelompok pemuda karang taruna, tim sukses Ahmad Suwondo juga berdiskusi dengan beberapa tokoh masyarakat akan adanya pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Sehingga pendekatan dilakukan secara terus menerus dan perlahan di dalam kelompok masyarakat (Pratiwi C. S., 2020).

#### **4.4 Faktor yang mempengaruhi terpilihnya Ahmad Suwondo dalam kontestasi pilkades Desa Sendangsari**

Birokrasi yang biasanya ditempatkan sebagai alat kepentingan penguasa untuk mempertahankan kekuasaan. Karena birokrasi merupakan kekuatan politik atau pada golongannya yang mendominasi telah membuat ketidak bersih sehingga terjadinya kecurangan dalam pemilihan. Dimana seharusnya netralitas menjadi sebuah kunci utama dalam birokrasi, merupakan

sebuah fenomena alam yang senantiasa menjadi sebuah wacana menjelang sesaat dan setelah pemilihan. Dalam kenyataannya masih banyak ditemukan keterlibatan birokrasi dalam pemilihan (Widiyanti, 2020).

Sesungguhnya sebuah netralitas birokrasi merupakan sebuah hal yang sangat perlu terus dijaga dan diawasi, agar proses pemilihan dapat berjalan secara jujur dan adil antara calon yang tidak memiliki kekuasaan dengan calon yang tidak memiliki relasi kuasa di lingkungan pemerintah.

Namun dalam hasil temuan penelitian di lapangan ditemukan sebuah fakta bahwa yang menjadi tim sukses Ahmad Suwondo adalah 3 kepala dusun yang ada di Desa Wisata Sendangsari yaitu Dusun Penampela, Dusun Kalikuning dan Dusun Gondang. Penentuan tim sukses Ahmad Suwondo tidak secara resmi dibentuk melainkan ia mengisinya dengan orang-orang yang memang memiliki emosional yang kuat dengannya orang yang berdedikasi dan memiliki loyalitas yang tinggi kemudian berkomitmen. Karena memang biasanya tim sukses adalah orang yang dekat dan kepercayaan sang kandidat, tim sukses memegang peranan penting dalam kontestasi pilkada dan dibentuk untuk menggalang suara sebesar-besarnya.

Proses dari perekrutan anggota tim sukses Ahmad Suwondo bukan didasari kepada kemampuan namun kepada kedekatan emosional dan rasa senasib, inilah menjadi dasar dari faktor kemengagan Ahmad Suwondo.

Ketidakadilan birokrasi yang seharusnya memiliki posisi yang cukup strategis untuk menjadi mesin politik nyatanya keterlibatannya hanya untuk menjatuhkan dirinya dari lawan. Untuk itu Ahmad Suwondo hanya bermodal nekat untuk melawan birokrasi, dengan kenekatannya dan juga bantuan dari tim suksesnya ia bisa memenangkan kontestasi (Sadewa, 2022).

-

### **A. Berdasarkan Tipologi Pemilih**

Pertama pengaruh jaringan keluarga tidak bisa dipungkiri bahwasanya kekeluargaan ini dapat memberikan peran penting dalam masyarakat. Hubungan kekeluargaan berhasil membentuk ikatan pribadi yang kuat selama proses kampanye yang dilakukan (Rohendi, 2021).

Diketahui Ahmad Suwondo memiliki basis massa yang mapan dengan memiliki jaringan kekeluargaan yang cukup besar di Desa Wisata Sendangsari karena fakta membuktikan bahwa keluarga beliau merupakan keluarga yang lebih dari cukup secara materi. Maka dari itu jaringan keluarga ini juga menjadi faktor untuk Ahmad Suwondo dalam memenangkan kontestasi pilkades walaupun memang hubungan beliau dengan keluarganya tidak terlalu rukun namun keluarganya membantu Ahmad Suwondo dalam proses kampanye dan bisa mendongkrak jumlah suara dalam pemilihan. Meskipun beliau menyadari basis keluarga dari lawan lebih besar dari basis keluarganya. Jaringan keluarga menjadi landasan bagi Ahmad Suwondo untuk membagaun dukungan dalam masyarakat. Ahmad Suwondo terlebih dahulu mencari dukungan kepada orang-orang yang masih memiliki hubungan kekeluargaan. Karena beliau berpendapat bahwa hubungan persaudaraan mmenjadi sebuah pertimbangan yang penting untuknya dalam memilih. Hubungan keluarga yang baik dapat menciptakan kekompakan dan lebih mempersekutukan persaudaraan dalam memenangkan seorang kandidat (Ahmad Suwondo) .

Ahmad Suwondo yang tumbuh besar di desa tentu memiliki sanak saudara yang cukup banyak baik dari jalur ayah maupun jalur ibunya. Dari situ beliau berpamitan terlebih dahulu terkait dengan rencananya untuk naik menjadi salah satu kandidat calon kepala desa, walaupun pada awalnya keluarganya tidak mendukung bahkan merindukannya namun pada akhirnya keluarganya mendukungnya dengan ikut dalam kegiatan kampanye dan mempengaruhi keluarganya untuk memilih Ahmad Suwondo dalam pilkades. Hal ini bisa dijadikan salah satu penyebab Ahmad Suwondo terpilih dalam kontestasi pilkades tahun 2019 Di Desa Wisata Sendangsari.

Pemilih dari tradisional hingga saat ini. Pilkades merupakan seluruh kegiatan yang terait secara langsung dengan pilkades yang merujuk pada seleksi di tingkat desa dalam pemilihan terdahulu di Desa Wisata Sendangsari masih menganut cara tradisional dimana seorang kepala desa harus seorang keturunan kepala desa, pejabat desa hingga seorang warga yang mendapat restu dari sesepuh. Di Dalam proses seleksi calon kepala desa menunjukkan betapa masyarakat desa memiliki kearifan yang tinggi terkait dengan kompetisi orang yang akan menjadi pemimpin mereka, calon yang sudah lolos seleksi dari sesepuh desa dan lolos dalam tahap penjaringan oleh panitia pemilihan kepala desa ternyata berdampak pada pilkades dari sini nantinya akan secara terang-terangan melakukan kampanye dan memberikan dukungan kepada bakal calon. Meskipun pada zaman dulu keterlibatan seorang sesepuh masih sangat kental namun tidak mengurangi partisipasi politik dari masyarakat setempat dimana masyarakat memiliki hak untuk memilih calon masing-masing sesuai dengan pilihannya (Saputra, 2020).

Di Tahun 2013 berbeda dengan tahun sebelumnya yang sedikit sekali orang yang ingin mengajukan diri sebagai kades dan calon kades yang masih dibatasi karena latar belakang juga seleksi yang dilakukan oleh sesepuh. Saat ini masyarakat memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam kompetisi pilkades. Ditahun ini masyarakat sudah memiliki motivasi untuk merebut kekuasaan dan pengaruh motivasi kuat calon kepala desa karena kekuasaan merupakan dambaan dari semua orang. Motivasi selanjutnya adalah tanah desa atau disebut dengan tanah bengkok. Dalam persaingan politik yang cukup tinggi hadirnya politik uang dengan berbagai model dan bentuk sudah tidak dapat dihindari lagi. Praktik dari politik uang dalam pilkades cukup ramai mungkin hampir semua kandidat politik menggunakan uang. Dalam politik uang ini kurangnya pemahaman politik dan pendidikan politik di masyarakat (Saputra, 2020).

Meskipun praktik politik uang ini tidak dapat dihindari ada hal yang justru lebih mengkhawatirkan dari praktik politik kumpang adalah tekanan perjudian dan juga dukun yang biasanya hadir dalam praktik pemilihan. Para penjudi ini memberikan uang kepada sebagian masyarakat agar memilih calon yang dipilih oleh para penjudi sehingga banyak masyarakat yang mengikuti keinginan para penjudi untuk memilih salah satu calon karena telah diberikan imbalan sebelumnya masuk ke dalam bilik suara. Selain itu ada juga sebagian masyarakat lainnya memilih calon kepala desa karena memiliki hubungan kekeluargaan dan ketenagaan dengan salah satu calon.

Dari praktik perjudian ini juga menurun kepada praktik premanisme yang dilakukan oleh tim sukses dari salah satu kandidat. Praktik premanisme ini berupa intimidasi kepada calon pemilih untuk memilih Ahmad Suwondo dimana mereka secara langsung terjun untuk memberikan pengertian kepada masyarakat yang merujuk kepada pemaksaan. Dari praktik perjudian dan premanisme maka ada praktek perdukunan yang menjadi budaya di desa menurut Ahmad Suwondo praktik perdukunan ini merupakan satu hal yang wajib dilakukan dalam kontestasi pilkades tujuan utama dari praktik perdukunan dalam kontestasi pilkades adalah untuk membentengi diri dan juga keluarga dari praktik- praktik perdukunan lawan. Tidak bisa dipungkiri karena praktik perdukunan di desa masih menjadi kekuatan yang besar dalam masyarakat apa lagi di dalam kontestasi maka para dukun yang ada akan memiliki pekerjaan yang sangat padat.

Sebagian masyarakat Desa Sendangsari sekarang bukan lagi masyarakat yang tertutup dan berorientasi hanya di lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masyarakat yang terbuka yang berorientasi pada berbagai lini lingkungan yang melingkupinya. Perubahan sosial politik di tingkat desa akan mudah mempengaruhi perubahan dari sosial politik di pedesaan. Masyarakat desa semakin terbuka terhadap berbagai perubahan yang terjadi.

Keterlibatan partai politik juga cukup memiliki peran dalam melahirkan kepala desa. pada pilkades 2019 Ahmad Suwondo

didukung oleh partai politik yang mendukungnya partai tersebut adalah partai PKB melalui ranting kabupaten dan desa. keberadaan partai politik tidak menjadikan tekanan dan intimidasi politik pada pengambilan keputusan dalam proses pemungutan suara. Keterlibatan partai politik dalam pilkada pada saat masa kampanye berlangsung.

Dari pelaksanaan kampanye dengan intensitas yang tinggi tidak terlihat adanya pelanggaran secara administratif dari setiap kandidat. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri di antara para calon kades terjadi persaingan yang ketat bahkan melibatkan hal yang dianggap diluar pikiran.

Jika melihat Achmad Suwondo pembiayaan untuk pencalonan dari modal sendiri juga terkait dengan proyek pembangunan yang menjadi salah satu motivasi untuk memenangkan pemilihan. Hal ini juga mendorong Ahmad Suwondo rela mengeluarkan biaya untuk memenangkan pemilihan setidaknya biaya yang dikeluarkan oleh Calon Kepala Desa Sendangsari Tahun 2019 berkisar kurang lebih antara 100 juta rupiah. Disamping itu juga ahmad suwondo mendapat bantuan biaya dalam proses pencalonan juga datang dari simpatisan partai politik. Karena Ahmad Suwondo merupakan salah satu kader dari partai PKB maka dari itu beliau mendapatkan bantuan dari partai tersebut.

Melihat masyarakat desa ketika pemilu maupun pemilihan calon kepala desa, mereka menganggap pemberian apapun baik berupa uang maupun barang dari calon tidak dianggap sebagai politik uang. Namun mereka menganggap bahwa pemberian tersebut merupakan kebaikan dari orang yang memiliki kekayaan dan lebih menganggap sebagai zakat atau sedekah. Pikiran yang demikian ini kemudian berdampak kepada sifat masyarakat desa yang cenderung berpikir sempit dan instan.

Jabatan dari kepala desa di dalam masyarakat masih sangat menggiurkan. Sebagian masyarakat desa saat ini bukan lagi masyarakat yang tertutup dan berorientasi hanya kepada lingkungannya saja. Bisa dilihat bahwa masyarakat saat ini juga termotivasi dari apa yang

dilakukan oleh Ahmad Suwondo yang membuka mata mereka untuk ikut memasuki lingkungan elit desa. Apa lagi sekarang masyarakat desa sudah banyak yang masuk ke partai politik. Dari sini mereka juga belajar terkait dengan dunia politik apalagi dampak dari partai politik mungkin akan menjadi salah satu modal awal untuk masyarakat masuk kedalam dunia politik. Walaupun partai politik tidak menjadi syarat, karena kepala desa tidak dicalonkan melalui partai politik. Dengan demikian bukan berarti hubungan dengan partai politik dalam pemilihan menentukan pilihannya pada pemilihan kepala desa di Desa Sendangsari. Bagi masyarakat orientasi dari partai politik tidak menjadi sesuatu hal yang penting.

Dalam penelitian ini menemukan bahwa fenomena dari praktik pilkades di Desa Wisata Sendangsari sudah memenuhi kriteria dari demokrasi, namun sebagian kriteria lainnya masih belum terpenuhi. Dimana dalam tingkat partisipasi masyarakat sudah berlaku sepenuhnya. Sedangkan terkait dengan pemahaman kesetaraan pemilihan dan kurangnya pendidikan politik di dalam masyarakat membuat perwujudan demokrasi belum sempurna. Hal ini dapat dikatakan bahwa praktik demokrasi dalam pilkades yang masih kurang dan perlunya dibenahi adalah terkait dengan politik uang dan praktik premanisme yang dilakukan oleh salah satu paslon memberikan noda dalam demokrasi. Hal ini akan memberikan tantangan yang berbeda terhadap politik di desa. Walaupun memang dalam kontestasi politik tidak akan lepas dari yang namanya praktik kekerasan dan intimidasi dari tim sukses ke masyarakat. Namun praktik politik ini harus segera diperbaiki untuk mengurangi kecacatan dalam demokrasi (Fakhri, 2017).

## **BAB V**

### **Strategi Preman ( Ahmad Suwondo) dalam Memenangkan PILKADES Tahun 2019 Di Desa Wisata Sendagsari**

#### **5.1 Politik Klientelisme Sebagai Strategi Ofensif Preman**

Berdasarkan latar belakang dari masalah penelitian ini pentingnya penerapan strategi untuk memenangkan kontestasi pilkades tahun 2019. Maka jika dilihat dari strategi Peter Schroder diman secara umum ada perbedaan antara strategi ofensif menyerang dan strategi defensif bertahan. Strategi ofensif dimana dalam intinya strategi ini digunakan untuk memperluas pasar. Sedangkan strategi defensif merupakan strategi untuk mempertahankan pasar dan juga strategi untuk menutup pasar.

#### **A. Strategi Ofensif ( strategi menyerang) politik clientelisme**

Politik klientelisme yang dipaparkan oleh Allan Hicken profesor departemen politik universitas of Michigan, yang meneliti politik di negara- negara berkembang, mengartikan klientelisme sebagai hubungan timbal balik dibentuk dari sumber daya material atau non material antara kandidat dan pemilih. Dalam pemilihan pilkada praktik klientelisme diterapkan untuk pertahanan yang memiliki kekuasaan dalam mengontrol dan mendayung birokrasi untuk kepentingan politiknya. Namun pada saat ini praktik klientelisme sampai pada pilkades sebagai modal utama untuk memenangkan pemilih (Bintang, 2022).

Praktik politik Klientelisme dalam konteks pilkades dapat diartikan sebagai pemanfaatan jaringan dan relasi untuk memenangkan suatu pemilihan. Dalam hal ini Ahmad Suwondo sebagai calon kepala desa sebagai elit dari penyedia dukungan memainkan peran para pemain dalam memobilisasi dukungan elektoral. Politik Klientelisme yang dilakukan oleh Ahmad Suwondo dalam pemilihan kepala desa tujuannya untuk memudahkan dalam bernegosiasi dari berbagai akses untuk mendekati diri kepada masyarakat. Strategi ofensif klientelisme diperlukan untuk seorang calon kepala desa jika ingin meningkatkan jumlah pemilihnya, atau jika seorang calon kepala desa ingin mengimplementasikan kerangka kerjanya kepada masyarakat. Dari sini bisa dilakukan dengan cara berkampanye dapat berhasil jika lebih banyak masyarakat memiliki pandangan yang positif kepada calon kepala desa.

Strategi perluasan pasar dalam sebuah pemilu bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih tradisional tetap yang telah ada. Oleh karena itu Ahmad Suwondo melakukan penawaran-penawaran terkait dengan Visi dan Misinya yang lebih memihak kepada kepentingan masyarakat. Perluasan pasar dalam pemilu bertujuan untuk menciptakan strategi persaingan yang sehat,

dimana para kandidat calon kades bisa bertarung untuk kelompok pemilih dalam sebuah kompetisi yang sehat (Scholder, 2013).

Kunci dari sebuah perluasan pasar ada pada kampanye dimana kampanye ini akan menjadi hal utama dalam mengantarkan kandidat untuk menjelaskan kepada publik tentang program dan penawaran baru juga penawaran yang lebih baik dari program sebelum dan program pesaing. Dalam merumuskan penawaran ini Ahmad Suwondo mempertimbangkan aspirasi yang masuk dari masyarakat dengan ini penawaran yang diajukan oleh ahmad suwondo adalah dengan memanfaatkan aspirasi masyarakat di mana perubahan dan juga struktur yang terjadi pada masyarakat. Karena perluasan pasar tidak mungkin dicapai dengan mengangkat isu atau ide yang tidak akan laku untuk dijual kepada publik (Paskarina, 2020).

Dalam kampanye yang dilakukan oleh ahmad Suwondo yang dibantu oleh tim sukses ini memberikan sebuah peluang yang cukup besar untuk menarik anggota baru. Hal ini harus dipersiapkan dengan sangat baik karena ini akan menjadi tameng dalam menghadapi target. Semua harus dipastikan bahwa anggota yang baru harus mampu dijaga dan dirawat dengan baik. Penerapan dari kebijakan untuk produk yang baru ditawarkan yaitu dengan terobosan melalui sebuah kebijakan yang baru atau lebih kepada kepada kebijakan baru itu harus bisa menghasilkan sebuah keuntungan bagi program dan juga bagi masyarakat. Perlunya sebuah pertimbangan dalam merumuskan sebuah kebijakan tersebut harus jelas dan tepat sasaran. Kebijakan yang dulu belum rampung maka tidak akan menarik dengan produk yang belum rampung. Ahmad Suwondo menyadari bahwasanya kebijakan yang dilakukan pada periode sebelumnya seringkali salah karena bertindak tidak sesuai dengan keinginan rakyat, kebijakan juga tidak dirumuskan dengan jelas sehingga masyarakat tidak mengerti.

Ahmad Suwondo dan tim suksesnya sangat sadar akan perluasan pasar yang nantinya akan menarik suara dari masyarakat, mereka pun sadar perluasan pasar tidak akan mungkin terjadi jika produk tidak memiliki pembaharuan maupun kemasan yang baru. Maka dari itu produk dan kebijakan yang dulu sudah ada dipasaran dan gagal dieksekusi maka itu tidak bisa ditawarkan kembali kepada masyarakat. Oleh karena itu produk haru bisa memiliki kemasan baru, mereka yang baru juga diberi keterangan tentang poin-poin unggulan serta keuntungan dari produk yang baru bisa ditawarkan kepada masyarakat dengan kemasan yang berbeda namun memiliki keuntungan untuk masyarakat dan pemerintahan desa.

Dalam perluasan pasar peran penting adalah masyarakat apakah masyarakat bisa mengerti tawaran tersebut serta keuntungan apa yang akan

diperoleh masyarakat. Dalam upaya untuk memperluas pasar baik dari Ahmad Suwondo maupun lawan politiknya memiliki sebuah kekurangan dari kualitas dari tawaran yang mereka buat. Seringkali tawaran tersebut tidak sesuai dengan konsep yang dipertimbangkan. Maka langkah yang dilakukan oleh Ahmad Suwondo sudahlah lah tepat dengan mendengarkan terlebih dahulu aspirasi dari masyarakat untuk membentuk sebuah tawaran baru agar meminimalisir kesalahan dalam menawarkan produk kepada masyarakat.

Perluasan pasar yang dilakukan oleh Ahmad Suwondo menggunakan kelompok preman sebagai tim suksesnya dengan adanya mereka Ahmad Suwondo memperoleh dukungan dan bisa memenangkan pilkades. Para preman melakukan ancaman langsung kepada lawan politik Ahmad Suwondo dengan melakukan intimidasi. Intimidasi yang dilakukan preman kepada Ginaryo dengan langsung ke rumah setelah ditetapkan calon kepala desa para preman dari tim sukses Ahmad Suwondo mendatangi langsung Ginaryo. Para preman juga selama proses pilkades menjaga langsung rumah Ginaryo. Tim sukses Ahmad Suwondo melakukan penguasaan wilayah dengan membentuk pos-pos keamanan informasi untuk mengawasi dan mengontrol aktivitas politik selama pilkades terjadi.

### **1. Strategi dalam menembus pasar**

Dalam strategi ini bukan lagi tentang menarik massa lagi, namun bagaimana cara seorang Ahmad Suwondo dalam mengoptimalkan potensi yang sudah ada dengan melakukan penawaran yang lebih baik lagi. Pengalihan dari potensi yang dimiliki dalam kelompok yang sudah ditargetkan, dimana keberhasilan sudah diraih sebelumnya. Selanjutnya adalah target dari dalam sebuah kelompok target. Ini akan terkait dengan pemasaran program secara lebih baik dan peningkatan terhadap keterhubungan antara program dan individu, seperti dalam hal memperbesar terkait tekanan pada kelompok target. Maka ada tiga hal yang dilakukan oleh Ahmad Suwondo dalam memperluas pasar.

#### **1) Pembentukan kelompok pemilih baru**

Di Dalam pembentukannya akan bertujuan kepada menambah dukungan yang baru diluar dari pendukung yang sudah ada. Yang dimaksud dengan kelompok pemilih baru adalah kelompok masyarakat pemilih baru dalam hal ini merupakan masyarakat milenial atau masyarakat pemilih baru, dan yang dimaksud dengan pemilih tradisional merupakan orang yang memilih atas kesamaan dengan calon kepala desa dalam hal ini konteks kesamaan dari visi misi antara masyarakat dengan Ahmad Suwondo. Maka perlunya langkah- langkah yang kemudian Ahmad Suwondo mendekatkan diri kepada pemilih pemula dan pemilih milenial untuk mendapatkan suara mereka.

## **2) Penawaran Baru**

Dalam pembentukan sebuah penawaran baru Ahmad Suwondo tentu harus bisa memilih program-program yang baru agar bisa menjadi sebuah ketertarikan juga nilai tawar untuk masyarakat agar memberikan sebuah pertimbangan untuk memilih calon kepala desa sesuai dengan keinginan mereka. Program baru yang ditawarkan oleh Ahmad Suwondo sesuai dengan apa yang ada di masyarakat adalah peningkatan kualitas pelayanan publik dari perangkat desa serta bantuan pendidikan untuk anak-anak kurang mampu di desa. Dalam membuat sebuah program baru ini membuat masyarakat tertarik dengan program yang ditawarkan oleh Ahmad Suwondo. Program ini sebenarnya merupakan program baru juga program dari kades sebelumnya namun dikemas dengan bentuk yang berbeda sehingga memiliki nilai tawar yang menggiurkan untuk masyarakat. Apalagi program bantuan pendidikan untuk masyarakat menjadi salah satu program unggulan dari Ahmad Suwondo. Program ini merupakan program atas dasar kenyataan yang ada di masyarakat dimana anak-anak di desa hanya bisa mengenyam pendidikan hingga SMP padahal di zaman sekarang minimal adalah SMA nah dari sini Ahmad Suwondo memberikan kesempatan bagi anak-anak desa untuk melanjutkan sekolah dengan bentuk program bantuan paket sekolah. Program ini juga untuk pemerataan pendidikan di dalam masyarakat. Agar tidak adanya kesenjangan pendidikan untuk anak-anak juga mengatasi anak-anak yang putus sekolah.

## **3) Penggalan potensi yang sudah ada**

Penggalan terhadap potensi yang sudah ada bertujuan untuk menembus pasar dalam persaingan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat Desa Wisata Sendangsari, hal ini akan menunjukkan bahwa Ahmad Suwondo lebih baik dari para calon kepala desa yang lain. Adapun potensi yang Ahmad Suwondo adalah beliau merupakan seorang pengusaha dengan adanya keberhasilan sebagai seorang pengusaha ini juga mempengaruhi dukungan dari masyarakat dalam pemilihan kepala desa tahun 2019 di Desa Wisata Sendangsari (Scholder, 2008).

## **5.2. Politik Patronase Sebagai Strategi Defensif Ahmad Suwondo**

Politik patronase menjadi sebuah bagian dari dinamika politik di Indonesia, terutama pada politik tingkat desa dalam konteks pemilihan kepala desa di Desa Wisata Sendangsari tahun

2019. Dimana preman yang berfungsi sebagai strategi pertahanan yang digunakan oleh Ahmad Suwondo dalam memenangkan kontestasi pilkades. Politik patronase merupakan praktik politik yang berdasarkan atas basis dari relasi patron klien. Dimana patron sebagai pelindung dan klien sebagai seseorang yang membayar untuk mendapatkan sebuah produk. Patron akan memberikan jasa profesional yang memberikan manfaat atas material maupun nonmaterial kepada klien sebagai imbalan atas dukungan politiknya. Dalam konteks pemilihan kepala desa patronase digunakan oleh para kandidat untuk memenangkan suara dari pemilih. Ahmad Suwondo menggunakan berbagai strategi untuk bisa mempengaruhi masyarakat dengan memberikan bantuan, proyek bahkan pekerjaan maupun hal yang bermanfaat lainnya kepada masyarakat.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi politik patronase dalam kontestasi pilkades. Pertama adanya faktor ekonomi masyarakat yang masih rendah kemiskinan dan pendidikan yang masih cukup tertinggal dimanfaatkan oleh Ahmad Suwondo karena masyarakat akan sangat bergantung pada bantuan yang akan diberikan oleh para calon. Selanjutnya ada faktor dari identitas. Masyarakat desa masih sangat kental dalam identitas etnis dan pegangan agama yang kuat. Hal ini Ahmad Suwondo mendekati diri melalui Abdul Busro selaku tokoh agama yang ada di masyarakat untuk mendapatkan basis pemilih. Terakhir ada struktur sosial yang ada di masyarakat sering kali tidak seimbang dengan ketidak seimbangan inilah Ahmad Suwondo masuk memanfaatkan kondisi yang ada agar lebih mudah dalam memenangkan basis suara pemilih.

Strategi ini akan muncul ke permukaan apabila kepala desa atau sebuah tim sukses yang terdiri dari beberapa anggota yang ingin mempertahankan mayoritas atau pasar ingin dipertahankan. Strategi defensif akan muncul ketika sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut atau ingin ditutup, ditutupnya pasar ini juga diharapkan akan memberikan sebuah keuntungan sebesar-besarnya. Ada dua langkah strategi yang dilakukan Ahmad Suwondo sebagai berikut:

### **1.Strategi persuasi**

Strategi ini dilakukan oleh Ahmad Suwondo untuk mempertahankan mayoritas

masyarakat yang sudah mendukungnya. Ahmad Suwondo merawat pemilih tetap agar mereka dan usahanya dalam memberikan pemahaman para pemilih musiman yang sebelumnya memilihnya. Dalam merespon lawan yang ingin menyerang, Ahmad Suwondo berusaha memperkecil perdebatan yang ada dan membuat perbedaan tersebut tidak dapat dikenali lagi.

Strategi persuasi dilakukan oleh Ahmad Suwondo merupakan sebuah upaya yang dilakukannya untuk meyakinkan dan mempengaruhi pemilih dan pendukungnya agar tetap pada hubungan yang harmonis untuk mendukungnya dalam jangka yang panjang. Persuasi yang dilakukan oleh Ahmad Suwondo dengan mengerahkan tim suksesnya yang merupakan preman-preman di desa untuk melakukan bantuan promosi dari pintu ke pintu disinilah terjadinya pemaksaan kepada warganya.

Dalam hubungannya antara dirinya dan masyarakat strategi defensif akan berinteraksi secara intens dengan menawarkan penawaran yang menarik untuk mereka. Keberhasilan ini yang diperoleh dari sebuah promosi dan juga kampanye yang dilakukan. Dalam mempertahankan pasar Ahmad Suwondo mempertahankan suara mayoritas. Pemilih tetap yang akan dipertahankan oleh Ahmad Suwondo adalah pemilih yang memiliki rasa senasib. Langkah-langkah yang diambil oleh Ahmad Suwondo dalam mempertahankan adalah dengan melakukan kampanye secara dor to dor menawarkan insentif melalui pembangunan proyek dan janji-janji politik untuk memberikan bantuan pendidikan kepada keluarga tidak mampu. Ahmad Suwondo juga melibatkan penggunaan simbol agama dengan memberikan intensif kepada para guru agama yang ada di desa.

Dalam kontestasi pilkades, preman melakukan persuasi dengan intimidasi langsung dimana preman memblok para pemilih yang akan

datang ke TPS dan melakukan pengancaman kepada masyarakat dan beberapa hari sebelum pemilihan Ahmad Suwondo menugaskan langsung kepada beberapa preman agar menjaga Ginaryo agar tidak melakukan kampanye yang berebihan atau dengan cara memblok kampanye dari ginaryo.

## **2.Strategi klientelisme**

Strategi ini ada dua hal yang menjadi fokus. Pertama. Sebuah kondisi dimana ada satu titik Ahmad Suwondo ingin menyerah dan dalam keadaan tertentu Ahmad Suwondo ingin melebur kepada oposisi. Kedua adalah terjadinya putaran kedua, penyerahan pasar sementara waktu kepada pihak ketiga adalah sebuah langkah yang sering terjadi.

Dalam starategi melepas pasar pada pemilihan pilkades tahun 2019 di Desa Wisata Sendangsari ini tidak ditemukanya pelepasan pasar atau upaya yang dilakukan oleh Ahmad Suwondo untuk berkoalisi terhadap masing-masing calon kepala desa dalam rencana membagi maupun memecah suara mayoritas.

Ahmad Suwondo menggunakan relasi adanya hubungan timbal balik dalam semua kerjasama akan memberikan sebuah bantuan dan imbalan yang didapatkan sebagai loyalitas dan juga dukungan politik dari preman. Hal ini berdasarkan atas kepentingan jangka panjang maupun pendek. Memberikan distribusi atas intensif material berupa bantuan finansial berupa dana dan sembako dalam kegiatan sosial untuk menarik simpati masyarakat.tidak hanya itu Ahmad Suwondo juga memberikan sebuah jaminan atas akses dari sumber daya melalui pelayanan publik yang menjamin atas perlindungan kepada klien dan masyarakat dalam situasi tertentu. Membagaun sebuah hubungan antar personal juga dilakukan oleh Ahmad Suwondo dengan pemilih melalui kunjungan rumah maupun dalam dialog langsung. Ahmad Suwondo juga melakukan penggunaan

jaringan sosial melalui tokoh masyarakat seperti kyai dan elit lokal untuk penyebaran dukungan dan menjaring pemilih.

Dengan apa yang ada di atas adalah bentuk dari pertahanan diri Ahmad Suwondo dalam memperkuat basis pemilih mayoritas agar selalu mendukungnya, didalam memperkuat pemilihan mayoritas Ahmad Suwondo memperkuat pemahaman para pemilihnya agar pemilih mayoritas tidak berpindah kepada lawan (Scholder, 2013).

Ahamd Suwondo memanfaatkan relasinya dengan preman kampung dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka. Klientilisme yang dilakukan oleh Ahmad Suwondo ini memberikan dampak rusaknya demokrasi karena pilihan yang dipilih oleh masyarakat tidak sesuai dengan kualitas kandidat atau progaram yang ditawarkan tetapi karena imbalan lagsung yang mereka terima. Maka perlunya pendidikan politik bagi masyarakat, penegakan hukum serta transparasi dalam pemilihan.

### **5.3 Hasil Pemilihan Kepala Desa Wisata Sendangsari tahun 2019**

#### **A. Kampanye Resmi 28 November 2019**

##### **1. Ahmad Suwondo**

Sebelum menjabat sebagai kepala desa, Ahmad Suwondo bekerja sebagai seorang pengusaha tambang pasir dan juga sebagai suplayer sayur di salah satu pasar di Gunung Kidul. Ahmad Suwondo merupakan penduduk asli Desa Wisata Sendagsari sehingga keluarga besarnya berada di Desa Wisata Sendagsari sedangkan istrinya berasal dari desa tetangga. Istri dari Ahmad Suwondo sendiri merupakan ibu rumah tangga. Tidak dipungkiri lagi bahwa Ahmad Suwondo pada masa mudanya terjerat kasus kriminal yang mengharuskan beliau mendapatkan hukuman pidana kurang lebih lima tahun. Riwayat pendidikan dari Ahmad Suwondo sendiri hanya tamatan SMA. Visi Ahmad

Suwondo adalah “ Terwujudnya Desa yang mandiri, berbudaya, sejahtera dan berdaya saing” Misi:

- a. Peningkatan kinerja pemerintah desa dalam pelayanan publik.
- b. Menumbuhkan sadar akan pendidikan, hukum dan kesehatan.
- c. Menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tertib, guyup dan rukun dalam bermasyarakat.
- d. Memberdayakan semua potensi yang ada didalam masyarakat.
- e. Mengoptimalkan lembaga masyarakat yang ada untuk kepentingan masyarakat seluas-luasnya.

Program besar yang dilaksanakan oleh Ahmad Suwondo adalah pembebrantasan buta huruf dalam masyarakat, program pendidikan kejar paket untuk masyarakat yang putus sekolah dan untuk masyarakat yang tidak mampu dalam biaya sekolah. Dan juga program posyandu untuk balita, lansia dan juga remaja untuk mengoptimalkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dalam masyarakat. Serta pembangunan infrastruktur dan akses desa agar memudahkan masyarakat dalam beraktifitas. Motivasi Ahmad Suwondo dalam mencalonkan diri adalah untuk melanjutkan aspirasi yang dia dapatakan dari masyarakat dan juga program yang telah ada selama kepemimpinan kepala desa sebelumnya. Sedangkan motivasi terbesar dari Ahmad Suwondo adalah hanya ingin memebuktikan bahwasanya orang yang memiliki catatn hitam dimasa lalu dan dipandang rendah masyarakat bisa membuktikan diri menjadi pemimpin yang baik untuk masyarakatnya.

## 2. Ginaryo

Sebelum menju dalam pemilihan pilkades Ginaryo merupakan seorang petani yang sukses. Ginaryo merupakan kelahiran asli Desa Wisata Sendagsari mempunyai latar belakang keluarga yang besar di desa. Ginaryo merupakan seorang duda. Latar belakang pendidikannya hanya temat SMA. Ginaryo selama ini hanya berfokus kepada lahan pertanian yang cukup banyak. Visi: Menyelenggarakan pemerintah desa yang

bersih dan berwibawa. Serta memajukan potensi pertanian yang ada dalam masyarakat. Misi:

- a. Menghidupkan saluran irigasi agar berfungsi sesuai dengan kebutuhan.
- b. Menjalinkan mitra kerja dalam pengadaan pupuk dengan harga yang murah.
- c. Menjalinkan kerja sama dengan bidang-bidang yang mampu mengoptimalkan potensi dari pertanian sampai dengan peternakan.
- d. Menjaga dan memelihara ketertiban dan kerukunan warga.
- e. Meningkatkan dan mengembangkan kehidupan pemuda.
- f. Melestarikan dan mengali potensi wisata juga budaya yang ada di desa.

Mega program yang ingin dijalankan adalah mendukung dan mengoptimalkan secara maksimal potensi pertanian dan peternakan yang ada. Memberikan kemakmuran untuk para petani. Pengadaan fasilitas seperti pupuk yang murah juga saluran irigasi untuk mendukung segala keperluan petani. Motivasi dari Ginaryo adalah hanya ingin melihat potensi diri yang dimilikinya sampai sejauh mana dan ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pemerintahan desa. Dalam masa kampanye pilkades sangat berpengaruh terhadap dinamika yang ada didalam masyarakat Desa Wisata Sendagsari terkhusus dua minggu sebelum pemilihan. Setiap pergerakan dan perkumpulan akan dicurigai oleh pendukung dari kandidat. Menurut Ginaryo sendiri dengan adanya dua calon yang maju dalam kontestasi pilkades ini akan sangat mudah timbulnya konflik. Maka dari itu dari awal Ginaryo sudah tidak banyak bergerak meningat lawan yang dihadapi akan melakukan segala usaha untuk bisa mendapatkan kursi kekeuasaan. Kampanye dilakukan secara resmi tanggal 28 November 2019 dimulai sejak jam 08.00 WIB. Pada tanggal 10 Desember dilaksanakan kampanye akbar yang dilakukan di GOR Desa Wisata Sendagsari. Acara ini dihadiri langsung oleh BPD, PKK, Tokoh Masyarakat, dan beberapa dari tim sukses masing- masing serta dari masyarakat umum.

## **B. Pelaksanaan pilkades 12 Desember 2019**

Pemilihan kepala Desa Wisata Sendangsari dilaksanakan hanya pada satu Tempat Pemilihan Suara (TPS) yaitu di halaman kantor kepala desa atau balai desa yang berada di Dusun Sendangsari. Pada pagi hari sebelum pemilihan dimulai, Sekertaris Desa atau (sekdes) Bapak Bambang yang juga menjadi sekretaris panitia, bersama dengan beberapa hansip mengambil surat suara dan kotak suara di Kecamatan. Surat suara dan kotak suara disimpan salah satu ruangan di kapolsek Garung dan kunci ruangan di bawa oleh Bapak camat Kecamatan Garung dengan tujuan agar tidak ada tindakan kecurang dari berbagai pihak yang berkepentingan. Total dari pemilih Desa Wisata Sendangsari adalah 3.255. TPS Desa Wisata Sendangsari terdapat empat bilik suara dan juga dua kotak suara. Panitia mengatur TPS dengan membuat dua jalur yaitu jalur masuk dan jalur keluar pemilihan melalui jalan yang berbeda. Ruang tunggu ada dua, ruang tunggu pertama untuk pemilih belum terdaftar. Ruang Tunggu 2 saat ini melayani pemilih yang menunggu pendaftaran ulang dan memasuki TPSnya. Pemisahan pendaftaran baru dilakukan dengan membedakan wilayah kerja. Kadus I dan Kadus II guna mempercepat pencarian nama pemilih dalam proses pendaftaran baru. Selain panitia, terdapat dua orang pengawas yang melakukan pengawasan dari kecamatan, ketua BPD beserta anggotanya, dan beberapa petugas kepolisian yang bertugas memastikan proses pemilihan. Saat diadakan Pilkada banyak masyarakat yang berkumpul dan merupakan peluang untuk mencari keuntungan, sehingga banyak pedagang yang menjual barang di depan TPS. Ketua panitia terlebih dahulu melakukan koordinasi akhir kepada seluruh anggota agar siap dalam melakukan tugas masing-masing. Pemilih dijadwalkan mulai pada pukul 08.00- 14.00 WIB. Tepat pada pukul 08.00 WIB pemilihan telah dimulai. Panitia memberikan kesempatan bagi kedua kandidat beserta istri untuk melakukan pencoblosan. Ahmad Suwondo di dampingi oleh istri dengan menggunakan setelan jas rapi dengan sang istri menggunakan gamis sederhana. Sedangkan Ginryo menggunakan pakaian rapi tanpa didampingi oleh istri karena pada saat itu berstatus duda. Keduanya juga nampak memberikan wujud nyata dari kepemimpinan keduanya. Pilkades dapat terlaksana dengan lancar dan damai berkat penetapan ketua panitia yang mengatur proses pemilihan. Ketua panitia dari

waktu ke waktu mengingatkan pemilih mengenai tata cara melipat surat suara, yaitu tidak melipat surat suara sebelum masuk ke bilik suara, sehingga menimbulkan kesan bahwa surat suara tersebut bukanlah sesuatu yang baru dan baru. Saat meninggalkan TPS, surat suara harus dilipat agar pemilih tidak mengetahui hasil pemilu. Namun tidak jarang para senior tidak mengembalikan surat suaranya untuk melihat kandidat mana yang terpilih. Peneliti menghitung ada lima lansia yang tidak melipat surat suaranya saat keluar TPS. Ketua juga melarang pemilih berjabat tangan dengan calon karena dengan memperbolehkan pemilih berjabat tangan berarti pemilih akan berkumpul di depan tempat duduk calon, sebab hal itu akan terjadi. Menurut ketua panitia, keadaan seperti itu akan menimbulkan suasana tidak enak di TPS, semrawut, dan memperlambat proses pemilu. Jabat tangan diperbolehkan bila calon berada di luar tempat pemungutan suara. Tepat pada pukul 14.00 WIB panitia menutup pemilihan dan bersiap untuk melakukan penghitungan suara. Dalam proses perhitungan suara terdapat panitia yang bertugas menulis pendapatan Ahmad Suwondo dan Ginaryo, mengumpulkan kertas suara mana yang memilih Ahmad Suwondo, mana yang memilih Ginaryo dan juga manan kertas suara yang rusak. Selain panitia juga ada dua saksi dari kedua kandidat. Dari 3.255 pemilih tetap, sejumlah 2.504 atau hampir sebesar 90% pemilih telah menggunakan hak pilihnya dalam Pilkades Desa Wisata Sendangsari tahun 2019. Hasil suara dinyatakan sah karena jumlah suara yang masuk mencapai 90% dari jumlah pemilih. Hasil perhitungan akhir, dimengangkan oleh paslon nomor urut pertama yaitu Ahmad Suwondo dengan perolehan suara 1.561 dari total jumlah suara. Dari Ginaryo sendiri mendapatkan perolehan suara sebesar 759 dari jumlah suara. Terdapat pula 184 total jumlah suara rusak atau tidak sah. Sesaat setelah selesainya perhitungan suara Ahmad Suwondo langsung digiring oleh tim suksesnya untuk meninggalkan TPS dan mengerjakan hingga tiba di rumahnya. Ginaryo menerima hasil akhir dengan lapang dada dan memeberikan selamat kepada Ahmad Suwondo dengan menghampiri secara langsung dan berjabat tangan. Ginaryo dan juga tim suksesnya telah menerima hasil Pilkades 2019 dengan ikhlas se ikhlasnya. Namun dari sini peneliti mendapat fakta dari tim suksesnya Ahmad Suwondo bahwasanya beberapa hari sebelum pelaksanaan pilkades dua orang di utus oleh Ahmad Suwondo untuk memantau pergerakan yang akan dilakukan oleh Ginaryo

sampai pada malam sebelum pemilihan tim sukses dari Ahmad Suwondo berada di kediaman Ginaryo. Dari sisi Ginaryo dan tim suksesnya tidak bisa melakukan apa-apa karena lebih baik menjaga tali silaturahmi ketimbang harus mencari musuh. Maka dari itu pergerakan dari Ginaryo tidak bisa leluasa karena dibatasi pergerakannya oleh pihak dari Ahmad Suwondo dan tim suksesnya. Menurut Ginaryo sendiri, Ahmad Suwondo memiliki banyak kesempatan untuk mendapatkan dukungan dari warga mengingat usaha yang dilakukan oleh Ahmad Suwondo untuk masuk kepada pemilihan kades sudah sangat matang. Dari segi kekalahan yang di alami Ginaryo sendiri disebabkan dari kurangnya persiapan dan juga strategi yang dilakukan selama proses pertama sampai akhir pilkades. Ginaryo kurang aktif dalam kampanye juga setelah mengetahui siapa lawannya Ginaryo lebih mengarah ke memasrahkan diri. Awal-awal Ginaryo sebenarnya memiliki semangat yang luar biasa dalam mencalonkan diri namun setelah masuknya penetapan kandidat yang akan masuk dalam pilkades dari situ semangat Ginaryo sudah mulai kedur karena beberapa kali Ahmad Suwondo dan anak buahnya menghampiri Ginaryo secara senganja dan memperingatkan Ginaryo untuk tidak usah melakukan usaha atau melakukan kampanye dengan benar- benar nah dari situ lah Ginaryo menjadi memasrahkan diri saja dengan keadaan yang ada. Pendukung dari Ginaryo juga sebenarnya merasa kecewa karena keputusan yang dilakukan oleh Ginaryo namun untuk menjaga silaturahmi dan menjaga keamanan serta kenyamanan maka Ginaryo menyerah terlebih dahulu sebelum berperang. Pada saat tersebutlah digunakan oleh Ahmad Suwondo dan tim sukses untuk mempromosikan diri, mendekati diri dan juga memeberikan tawaran kepada masyarakat secara kekuasaa tanpa adanya perlawanan yang berarti dari Ginaryo. Kondisi ini dimanfaatkan dengan sebaik- baiknya oleh Ahmad Suwondo untuk memeangkan kontestasi pilkades tahun 2019. Diperparah ketika hari H pencoblosan tim sukses dari Ahmad Suwondo melakukan pemaksaan kepada warga yang akan berangkat ke balai desa untuk memilih di setiap persimpangan tim sukses Ahmad Suwondo melakukan pemaksaan untuk memilih Ahmad Suwondo dalam kontestasi pilkades. Sebenarnya beberapa warga sangat menyayangkan apa yang dilakukan oleh Ahmad Suwondo dalam memenagkan pilkades namun apalah daya tidak ada yang bisa dilakukan oleh warga hanya menerima secara ikhlas saja sudah lebih dari cukup disamping itu juga Ahmad Suwondo sudah menyusun

dukungan sejak awal dengan membaur kepada masyarakat. Juga sebelumnya Ahmad Suwondo membantu beberapa warga dalam mengatasi masalah terutama para pemuda yang melakukan tindakan kriminal beliau pasang badan menjadi jaminan untuk para pemuda tersebut. Nah dari sini warga meras adanya hutang budi sehingga membalasnya dengan memeberikan dukungan suara saat pilkades tahun 2019. Setelah pilkades selesai dilaksanakan, beberapa dari anak-anak berbincang-bincang untuk melaksanakan syukuran. Karena sebelum pilkades Ahmad Suwondo menjanjikan akan melakukan syukuran. Sehari setelah itu Ahmad Suwondo melakukan syukuran dilaksanakan di rumah Ahmad Suwondo dengan mendukung keluarga, tokoh masyarakat, serta terbuka untuk masyarakat yang ingin mengunjungi syukuran tersebut.

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Simpulan**

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya strategi yang digunakan oleh Ahmad Suwondo dalam memenangkan kontestasi pemilihan kepala desa di Desa Wisata Sendangsari tahun 2019 yaitu menggunakan dua strategi yaitu strategi defensif dan juga offensif. Premanisme sebagai bentuk klientelisme dalam pilkada merupakan bentuk kekerasan dan intimidasi yang dilakukan oleh Ahmad Suwondo dan tim suksesnya untuk mempengaruhi hasil dari pemilihan. Hal ini sebenarnya akan berdampak kepada prinsip demokrasi yang tidak sesuai dan menimbulkan dampak negatif jangka panjang terhadap stabilitas sosial politik yang ada di desa. Ada banyak sekali faktor yang akan mempengaruhi penyebab preman masuk dalam pilkades, salah satunya posisi kepala desa yang menjadi akses yang penting dalam kekuasaan membuat posisi ini banyak sekali di incar oleh orang. Dampak yang akan timbul dalam jangka panjang sangat merugikan baik itu secara langsung maupun tidak langsung hal ini akan memeungkinkan penurunan kualitas demokrasi lokal, pemilih menjadi enggan untuk berpartisipasi dalam proses karena takut akan ancaman dan kekerasan.

Perlunya implementasi demokrasi lokal yang luas. Agar premanisme tidak berlanjut agar menjaga kepercayaan masyarakat terhadap demokrasi . diperlukanya kometmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan untuk membangun sistem pemilihan yang bersih dan adil. Masuknya preman dalam pilkades akan menimbulkan tantangan yang besar yang harus dihadapi untuk mewujudkan demokrasi yang sehat dan berkeadilan di tingkat desa. dengan upaya bersama-sama agar premanisme politik tidak meluas dan dapat diatasi. Reformasi dari sistem pemilihan sampai kepada pemberdayaan masyarakat merupakan kunci utama dalam menciptakan pemilihan kepala desa yang bebas dari premanisme dan mencerminkan masyarakat yang bebas aktif. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan pemahaman terkait denagn masalah premanisme dalam kontestasi pilkades. Penelitian ini juga mengharapakan adanya tindak lanjut atas kesungguhan dalam membenahi demokrasi yang lebih baik dari pusat sampai kepada demokrasi lokal. Pembenahan bisa dimulai

dari tingkat desa yang merupakan pondasi dasar atas sistem pemerintahan negara.

## **6.2 Saran**

Keterlibatan dari Ahmad Suwondo dalam pemilihan di tingkat desa menunjukkan sebuah nilai positif dan juga negatif di dalamnya. Dengan keterlibatan Ahmad Suwondo dalam politik desa secara langsung memanfaatkan elit desa dan juga preman-preman yang menjadi pendukungnya. Maka dari itu masyarakat harus bisa menyikapi hal ini dengan baik agar nantinya tidak menimbulkan hal yang negatif bagi calon pemimpin maupun orang yang akan dipimpin. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Masyarakat harus lebih cerdas lagi dalam memilih dan menetapkan pilihannya pada salah satu calon kepala desa yang akan dipilih sebelumnya. Masyarakat juga harus bisa memperhitungkan dampak yang akan terjadi 5 tahun kedepan terhadap desa dan kehidupan sosial masyarakat. Sehingga nanti tidak akan ada lagi kekecewaan dalam masyarakat.
2. Bagi kepala desa yang yang terpilih harus bisa menjaga stabilitas dan citra politik terhadap masyarakat sehingga tidak perlu melibatkan para elit lokal maupun preman dalam pemilihan kepala desa selanjutnya. Memunculkan jiwa sosial dan terus menjalankan amanah serta kewajiban sebagai seorang kepala desa.
3. Bagi para elit yang ikut dalam kontestasi politik sebaiknya menggunakan strategi pendekatan sosial dengan mengutamakan strategi ofensif yang sesuai dengan apa yang ada di masyarakat dengan melakukan kegiatan sosial dan kegiatan-kegiatan yang tidak menyalahi aturan dalam proses kampanye.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, D. (2017). Strategi komunikasi politik Tim Sukses dalam Pemenangan Pemilu Legislatif di Kabupaten Kuningan , 1-11.
- Agus. (2019). Profil Desa Wisata Sendangsari.
- Annuri, R. H. (2018). Kuasa Bajingan dalam Politik Desa (Studi tentang Dominasi Bajingan dalam Stabilitas Pemerintah Desa di Desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang Batang Kabupaten Sumenep , 1-10.
- Agung. (2022). Strategi local Strongmen Dalam Pemilihan Kepala Desa Bumisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019, 47-63.
- Alfiyah, N. (2015 ). Strategi Politik Calon Legislatif Perempuan Partai Nasdem Di Kota Palopo, 38.
- ALFARES, I. R. (2023). *KOMUNIKASI POLITIK ACEP SURYAMAN DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA CIPATUJAH KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Ali, H. (2021). 5 langkah Pemasaran Politik, 1.
- Amalia. (2019). Performa Komunikasi Politik Dalam Tuturan Persuasif Surya Paloh, 36-44.
- Anam, K. (2018). Tindak Pidana Dilakukan Oleh " Premanisme", 1-26.
- Ancok, J. (n.d.). Pidato Pengukuhan Guru Besar UGM Yogyakarta. Modal Sosial Dan Kualitas Masyarakat.
- Arnoldy, B. (2022). Politik Uang dalam pemilihan kepala desa di desa tanjung muda kabupaten merangin tahun 2016, 1-27.
- Bintang, W. A., Az-zahra, N. P., & Pramelya, U. (2022). Demokrasi lapo tuak: Strategi ofensif kemenangan kepala desa pardinggaran di era digital. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 20(1), 17-32.
- Creswell. (2014). *Research Design Qualitative and Mixed Methods Approaches*. United States Of America: Sage Publications.
- Dikhorir, A. (2017). Strategi Komunikasi Politik Tim Sukses Dalam Pemenangan Pemilu Legislatif di Kabupaten Kuningan, 1-34.
- Effendy, T. (2013). Premanisme dan Pembangunan Politik di Indonesia, 1-5.

- Fakhri, M. (2017). Perilaku Pemilihan Pemula pada Proses Pemilihan Kepala Desa Laut Dendang Tahun 2016, 99-109.
- Fariz. (2019). Komunikasi Kampanye Politik Dan Media, 1-20.
- Firdaus. (2024). Manajemen Kampanye Pertahanan Kepala Desa Dalam Kontestasi Politik di Desa Gempol Sari Tahun 2019, 1-9.
- Firmanzah. (2012). Marketing Politik : Antara Pemahaman dan Realita . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gunawan, P. B. (2020). Strategi Politik Koalisi Partai Dalam Pemenangan Paslon Kepala Daerah, 57.
- Hermawati, M. (2002). Penguatan dan Pengembangan Modal Sosial Masyarakat Adat.
- Islamiyati. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Yang Berdasarkan Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 ( Studi Kasus di Desa Ranjeng, Desa Citeureup, dan Desa Kadikaran di Kecamatan Ciruas), 1-28.
- Hasan, Y. (2012). Premanisme dan Politik Lokal "Studi Tentang Blandhong Dalam Politik Lokal di Kabupaten Blora, 1-14.
- Herdiansah, A. G. (2017). Politisasi Identitas dalam Kompetisi Pemilu di Indonesia Pasca 2014, 1-13.
- Jati, W. R. (2012). Kuasa dan Kekerasan: Kelembagaan Premanisme Yogyakarta Pasca Reformasi, 1-13.
- Kharima, A. G. (2017). Strategi Pemasaran Politik (Political Marketing) DPC Partai Gerindra Kota Semarang dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014, 1-19.
- Kumorotomo, W. (2006). Penafsiran Kembali Nasionalisme dan Pendewasaan Masyarakat, 1-5.
- Kurniawan, B. (2018). Politisasi Agama di Tahun Politik:Politik Pasca -Kebenaran di Indonesia dan Ancaman Bagi Demokrasi, 1-12.
- Muhazir, A. (2020). Strategi Political Marketing Kandidat Dalam PILKADA Serentak di Kabupaten Klaten , Jawa Tengah, 1-10.
- Nurlinda. (2019). Budaya Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara), 1- 12.

- Nurchahyo, F. E. *Strategi Politik Dan Hegemoni (Strategi Pemenangan Dony Ahmad Munir-Erwan Setiawan Di Pemilihan Bupati Kabupaten Sumedang 2018 Dalam Menghadapi Hegemoni Pdi Perjuangan Dan Partai Golkar)* (Bachelor's thesis, FISIP UIN Jakarta).
- Pahlevi, M. E. (2020). Politik Jalanan: Fenomena perilaku Politik Gerakan Pemuda Ka'bah Kota Yogyakarta di Pemilu Serentak 2019, 1-13.
- Pribadi, Y. (2014). Strongmen dan kelompok kekerasan di Jawa Perkembangan dan Realisasinya dengan Kekerasan Masa dalam Bingkai Budaya dan Politik di Indonesia. FTK Banten Press & LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Paskarina, G. B. (2020). Strategi Politik Koalisi Partai Dalam Pemenangan Paslon Kepala Daerah: Studi Kasus Pada Pilkada Kabupaten Nagan Raya Tahun 2017, 58-59.
- Pratiwi, C. S. (2020). Strategi Marketing Politik Kepala Desa Pertahanan Pada Pilkades di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur , 1-9.
- Putra, M. R. (2020). Modal Politik Kasmarni pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bengkalis Tahun 2020.
- Qalbi, N. (2015). Strategi Komunikasi Politik dan Pemenangan Pasangan Mohammad Ramdhan Pomanto-Syamsu Rizal dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2013. *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 231-238.
- Rafi, N. S. (2022). Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Terkait Pemilihan Kepala Desa ( Studi Kasus Desa Sidokeprung di kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo), 1-25.
- Rahman, E. R. (2017). Manajemen Strategi .
- Riyanti, G. (2017). Budaya Politik Masyarakat Pedesaan ( Studi Kualitatif di Desa Rejodadi, Kec. Cimanggu, Kab. Cilacap), 13-27.
- Rivalisa, P., Helmi, H., & Alqarni, W. (2022). Strategi badan perusahaan kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas dalam mengembangkan sektor pariwisata di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 7(2).
- Rohendi. (2021). Tipologi Pemilih Pemula pada Pilkada Jabar 2018 Studi Tentang Tipe Pemilih dari Kalangan Remaja di Kabupaten Purwakarta, 1-20.

- Rettob, K. (2019). Premanisme dan kekuasaan Studi: Ekspansi Kekuasaan Angkatan Muda Kei (AMKAY) di Yogyakarta, 1-13.
- Rumi, N. A. Proses Politik dalam Pencalonan Kader (Studi Atas Pencalonan Mantan Narapidana Korupsi sebagai Calon Legislatif Di Partai Gerindra) (Bachelor's thesis, FISIP UIN Jakarta).
- Saraswati, S. (2019). Local Gangster dalam Dinamika Politik Lokal: Kebangkitan Bangsawan Lokal Dalam Pemilihan Kepala Daerah Bali Pasca- Otoritarian , UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Safitri, Hilma. Gerakan Politik Forum Paguyuban Petani Kabupaten Batang (FPPB). AKATIGA, 2010. (Fuadin, 2022)
- Sadewa, E. B. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kemenangan Etnis Minoritas Dalam Pemilihan Kepala Desa( Studi di Desa Pelindung Jaya, Lampung Timur, 44-61.
- Saputra, M. I. (2020). Perilaku Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa, 31-63.
- Scholder, P. (2013). Strategi Politik, terj. Aviantic Agoesman. Jakarta: Friederich Naumann, 186.
- Sukarna, A. H. (2019). Sengketa Pemilihan Kepala Desa Dalam Suatu Kajian Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 1-22.
- Sutarso, J. (2014). Pendekatan Pemasaran Politik ( Political Marketing ) dalam Pemilihan Umum, 1-19.
- Syafitri, H. (2010). Gerakan Politik Forum Paguyuban Petani Kabupaten Batang (FPPB), 8-45.
- Tri Wicaksono, Y. D. B. B., & Nugroho, A. (2021). Strategi komunikasi politik pemenangan Kepala Daerah. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(1), 133-145.
- Wicaksono, A. B. (2022). Premanisme Sebagai Sumber Wacana Alternatif Mendulang Kekuasaan: Menelisik Pengaruh Kelompok Preman Sebagai Means of Power terhadap Isu Sosial-Politik di Wonosobo, Jawa Tengah, 1-15.

Widyanti, A. T., & Fudin, M. R. (2022). Pemenangan Elektoral berbasis Karakter Lokal: Strategi Botoh dalam Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Banjarnegara. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, 2(1), 36-47.

Widodo, B. S. ANALISIS POTENSI PENYEBAB KONFLIK PADA PEMILIHAN KEPALA DESA (STUDI KASUS DI DESA TLAMBAH KECAMATAN KARANG PENANG KABUPATEN SAMPANG) SITI ROMLAH.

Wilson, I. D. (2018). *Politik Jatah Preman Ormas dan Kuasa Jalanan di Indonesia Pasca Orde Baru*. Tangerang: Marjin Kiri.

Yousoff, L. A. (2010). *Politik Lokal di Indonesia : Dari Otokratik ke Reformasi Politik*, 1-26.

Zai, O. (2023). *Strategi Politik Irawati Meuraksa Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 di Kota Padang*, 1-9.

#### Buku

Bourdieu, P. (2010). *Arena Produksi Kultural*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Creswell. (2014). *Research Design Qualitative and Mixed Methods Approaches. United States Of America: Sage Publications*.

Marsana, W. (1991). *Kekuasaan Dan Kekerasan Menurut Johan Galtung*. Yogyakarta: Kanisius.

Mascub, M. (2013). *Politik Pemerintah Desa di Indonesia*. Yogyakarta: PolGOV.

Subekti, R. (2009). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Grasindo. Schroder, P.

(2013). *Strategi Politik*. Jakarta: Friedrich Naumann

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Surat ijin riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185  
Telepon (024) 79435189; Website: www.iainwalisongo.ac.id

Nomor : 245/Un.10.6/K/KM.05.01/01/2024 22 Januari 2024  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.  
Bapak Kepala Desa Sendangsari  
Di tempat

**Assalamu'alaikum Wa. Wa.**

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan **Penelitian Skripsi** Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FESIP) UIN Walisongo, maka kami mohon berkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "**STUDI KEMENANGAN SEORANG AHMAD SUWONDO DALAM KONTESTASI PILKADES TAHUN 2019 DI DESA WISATA SENDANGSARI, KECAMATAN GARUNG, KABUPATEN WONOSOBO**" di tempat/institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : NUR KHANIFAH YAHYO  
NIM : 2006016007  
Semester : VIII  
Jurusan : ILMU POLITIK  
Tempat/ Tgl lahir : 02 JULI 2001  
CP/e-mail : khanifahnur271@gmail.com  
Nama Ayah/ Ibu : Ahmad Yahyo  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Desa Sendangsari Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**Wa'alaikum 'alaikum Wa. Wa.**



Atas Nama  
Keb. Mag Akademik

H. A. Gunawan, S.Ag, M.H

Terbaca di  
Dekan FESIP UIN Walisongo

### 2. Wawancara dengan Tim Sukses (Ahmad Suwondo)



### **3. SK Penetapan calon Kepala Desa Wisata Sendangsari**

PANITIA PEMILIHAN KEPALA DESA  
DESA SENDANGSARI  
KECAMATAN GARUNG  
KABUPATEN WONOSOBO

KEPUTUSAN PANITIA PEMILIHAN KEPALA DESA SENDANGSARI  
Nomor : 141/003/XII /2018

TENTANG

PENETAPAN CALON KEPALA DESA TERPILIH  
PADA PEMILIHAN KEPALA DESA SENDANGSARI TAHUN 2018

PANITIA PEMILIHAN KEPALA DESA SENDANGSARI

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan Berita Acara Pelaksanaan Pemungutan Suara tertanggal 12 Desember 2018 dan Berita Acara Pelaksanaan Penghitungan Suara tertanggal 12 Desember 2018 Saudara Achmad Suwondo dengan nomor urut 2 memperoleh suara sah terbanyak, sehingga perlu ditetapkan sebagai Calon Kepala Desa Terpilih;
  - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut huruf a, perlu menetapkan Keputusan Panitia Pemilihan Kepala Desa tentang Penetapan Calon Kepala Desa Terpilih Pada Pemilihan Kepala Desa Sendangsari Tahun 2018;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
  2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
  3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
  4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia

#### 4. Perhitungan Suara

PANITIA PEMILIHAN KEPALA DESA  
DESA SENDANGSARI  
KECAMATAN GARUNG  
KABUPATEN WONOSOBO

BERITA ACARA  
PELAKSANAAN PENGHITUNGAN SUARA

Pada hari ini Rabu tanggal dua belas bulan Desember tahun 2018 bertempat di Halaman Kantor Desa Sendangsari telah dilaksanakan penghitungan suara dalam rangka Pemilihan Kepala Desa Sendangsari Tahun 2018 sebagai berikut :

1. Penghitungan suara telah dilaksanakan mulai pukul 13.00 WIB dan selesai pukul 16.45 WIB.
2. Jumlah suara sah : 2.320 ( Dua ribu tiga ratus dua puluh ) suara.
3. Jumlah suara tidak sah : 184 ( Seratus delapan puluh empat ) suara.
4. Perolehan suara sah masing-masing Calon Kepala Desa adalah sebagai berikut :
  - 1) Nama Ginar memperoleh 386 (Tiga ratus delapan puluh enam) suara
  - 2) Nama Achmad Suwondo memperoleh 1.934 (Seribu sembilan ratus tiga puluh empat) suara

Berdasarkan perolehan suara sah masing-masing Calon Kepala Desa, Saudara Achmad Suwondo dengan nomor urut 2 memperoleh suara sah terbanyak, dan ditetapkan sebagai Calon Kepala Desa Terpilih.

Demikian Berita Acara Pelaksanaan Penghitungan Suara ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengesahui,  
Saksi Calon Kepala Desa

PANITIA PEMILIHAN KEPALA DESA  
SENDANGSARI

Nama Ttd

Nama Ttd

1. Efan Farozki .....
1. Wahyu Wibowo (Ketua) .....

## 5. Surat Laporan Panitia Kepada BPD

PANITIA PEMILIHAN KEPALA DESA  
DESA SENDANGSARI  
KECAMATAN GARUNG  
KABUPATEN WONOSOBO

Sendangsari, 12 Desember 2018

Nomor : 141/17/XII/2018  
Sifat : Segera  
Lampiran : 3 (Tiga) Bendel  
Perihal : Calon Kepala Desa Terpilih  
Hasil Pemilihan Kepala  
Desa Sendangsari

Kepada Yth. :  
Ketua BPD SENDANGSARI  
di-  
Sendangsari

Dengan hormat kami laporkan bahwa Pemilihan Kepala Desa Sendangsari Tahun 2018 telah berjalan dengan aman, tertib dan lancar, dengan Calon Kepala Desa Terpilih yang memperoleh suara sah terbanyak adalah Saudara Achmad Suwondo dengan nomor urut 2

Adapun kelengkapan dokumen penetapan Calon Kepala Desa Terpilih sebagaimana terlampir, yang terdiri dari:

1. Asli Surat Keputusan Panitia Pemilihan tentang Penetapan Calon Kepala Desa Terpilih;
2. Asli Berita Acara Pelaksanaan Pemungutan Suara; dan
3. Asli Berita Acara Pelaksanaan Penghitungan Suara.

Demikian untuk menjadikan perkara.

PANITIA PEMILIHAN KEPALA DESA  
SENDANGSARI  
KETUA,

WAHYU WIBOWO

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :  
1. Camat Garung,  
2. Arsip.

## 6. Surat Laporan BPD Tentang Kades Terpilih

**BADAN PERMUSYAWARATAN DESA  
DESA SENDANGSARI  
KECAMATANGARUNG  
KABUPATEN WONOSOBO**

Sendangsari, 14 Desember 2018

Nomor : 141/2/2018  
Sifat : Segera  
Lampiran : 3 (Tiga) Bendel  
Perihal : Usulan Pengesahan dan  
Pelantikan Calon Kepala  
Desa Terpilih

Kepada Yth. :  
Eupati Wonosobo  
Lewat Camat Garung  
di-  
Garung

Dengan hormat kami laporkan bahwa Pemilihan Kepala Desa Sendangsari Tahun 2018 telah berjalan dengan aman, tertib dan lancar, dengan Calon Kepala Desa Terpilih yang memperoleh suara sah terbanyak adalah Saudara Achmad Suwondo dengan nomor urut 2

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mengusulkan agar Eupati Wonosobo berkenan untuk mengesahkan dan melantik Calon Kepala Desa Terpilih sebagaimana dimaksud.

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami lampirkan:

1. Asli Surat Keputusan Panitia Pemilihan tentang Penetapan Calon Kepala Desa Terpilih;
2. Asli Berita Acara Pelaksanaan Pemungutan Suara; dan
3. Asli Berita Acara Pelaksanaan Penghitungan Suara.

Demikian untuk menjadikan perkara.

**BADAN PERMUSYAWARATAN DESA  
SENDANGSARI  
KETUA,**

**DANI WIDAYAT**

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :  
1. Calon Kepala Desa Terpilih;  
2. Arsip.

## 7. Daftar pemilih tetap

U	C	D	L	T	G	H	P	J	K	L	M	N
330712110915****	330712571190****	WIDIYARTI	WONOSOBO	17/11/1990	33	S	P	SENDANGSARI	005	001	0	
330712200515****	330712020485****	SLAMET	WONOSOBO	02/04/1985	39	P	L	SENDANGSARI	005	001	0	
330712200515****	330712521294****	SUTRININGSIH	WONOSOBO	12/12/1994	29	B	P	SENDANGSARI	005	001	0	
330712031207****	330712040400****	SUYATMAN	WONOSOBO	04/04/2000	24	B	L	SENDANGSARI	005	001	0	
330712031207****	330712541101****	MABROKAH NURAINI	WONOSOBO	14/11/2001	22	B	P	SENDANGSARI	005	001	0	
330712150817****	327203170175****	AHMAD MUHAROM	WONOSOBO	17/01/1975	49	S	L	SENDANGSARI	002	005	0	
330712150817****	327203650677****	ENONG NURBAETI	SUKAJUMI	25/06/1977	46	S	P	SENDANGSARI	002	005	0	
angan Disabilitas :		*) Keterangan diisi:					L	<b>357</b>	Ditetapkan di Sendangsari, Tanggal 19 November 2018			
1a Daksa		1: Meninggal		8: Hilang ingatan		P	<b>353</b>					
1a Netra		2: Ganda		9: Hak Pilih Dicabut			<b>710</b>					PANITIA PILKADES
1a Rungu/Wicara		3: Dibawah Umur		10: Bukan Penduduk								Ketua,
1a Grahita		4: Pindah Domisili										
abilitas lainnya		5: Tidak Dikenal										WAHYU WIBOWO
		6: TNI										
		7: Polri										

330712270814****	330712490996****	HAIRUL KHASANAH	WONOSOBO	09/09/1996	27	S	P	SENDANGSARI	003	002	0	
330712290415****	330712430677****	TUMINAH	WONOSOBO	03/06/1977	46	S	P	SENDANGSARI	003	002	0	
330712120514****	332505410771****	WARDIAH	BATANG	01/07/1971	52	P	P	SENDANGSARI	003	002	0	
330712120514****	332505061196****	ANDIANTO	BATANG	06/11/1996	27	S	L	SENDANGSARI	003	002	0	
330712200811****	330712660188****	SAODAH	WONOSOBO	26/01/1988	36	S	P	SENDANGSARI	003	002	0	
330712270814****	330712520901****	WAHYU MURIYAH	WONOSOBO	21/09/2001	22	S	P	SENDANGSARI	003	002	0	
330712290415****	330712250599****	SADIYANTO	WONOSOBO	25/05/1999	24	B	L	SENDANGSARI	003	002	0	
330712031207****	330712540901****	FIA NUR ROHIMAH	WONOSOBO	14/09/2001	22	B	P	SENDANGSARI	003	002	0	
330712031207****	330712160501****	WAHYU PRASETYO	WONOSOBO	16/05/2001	22	B	L	SENDANGSARI	003	002	0	
330712031207****	330712540301****	WULANDARI	WONOSOBO	14/03/2001	23	B	P	SENDANG SARI	003	002	0	

ngan Disabilitas :	*) Keterangan diisi:		L	185		Ditetapkan di Sendangsari, Tanggal 19 November 2018
1: Tuna Daksa	1: Meninggal	8: Hilang ingatan	P	184		
2: Tuna Netra	2: Ganda	9: Hak Pilih Dicabut		369		PANITIA PILKADES
3: Tuna Rungu/Wicara	3: Dibawah Umur	10: Bukan Penduduk				Ketua,
4: Tuna Grahita	4: Pindah Domisili					
5: Disabilitas lainnya	5: Tidak Dikenal					WAHYU WIBOWO
	6: TNI					
	7: Polri					

330712270416****	330712060880****	YAMTO	WONOSOBO	06/08/1980	43	B	L	SENDANGSARI	005	003	0	
330712270416****	330713440989****	ERI SUSANTI	WONOSOBO	04/09/1989	34	B	P	SENDANGSARI	005	003	0	
330712150108****	330712091201****	PAWIT RIYATUN	WONOSOBO	09/12/2001	22	B	L	SENDANGSARI	005	003	0	
330712150108****	330712470701****	ALVINA AJENG SRITANTI	WONOSOBO	07/07/2001	22	B	P	SENDANGSARI	005	003	0	
330712150108****	330712420968****	NARIYEM	WONOSOBO	02/09/1968	55	B	P	SENDANGSARI	001	004	0	
330712300418****	127110030792****	RAHMAD ABDI HARAHAP	MEDAN	07/03/1992	32	S	L	SENDANG SARI	005	003	0	
330712301017****	330712630395****	TIYA SAFITRI	WONOSOBO	23/03/1995	29	S	P	SENDANGSARI	3	3	0	
330712040216****	330701071285****	KIDIN	WONOSOBO	12/07/1985	38	S	L	SENDANGSARI	005	003	0	
330712040216****	330701640283****	SIMIS NGAPIYAH	WONOSOBO	24/02/1983	41	S	P	SENDANGSARI	005	003	0	
330712300418****	330711670383****	TURIYAH	WONOSOBO	27/03/1982	42	S	P	SENDANG SARI	005	003	0	

ngan Disabilitas :	*) Keterangan diisi:		L	203		Ditetapkan di Sendangsari, Tanggal 19 November 2018
1: Tuna Daksa	1: Meninggal	8: Hilang ingatan	P	196		
2: Tuna Netra	2: Ganda	9: Hak Pilih Dicabut		399		PANITIA PILKADES
3: Tuna Rungu/Wicara	3: Dibawah Umur	10: Bukan Penduduk				Ketua,
4: Tuna Grahita	4: Pindah Domisili					
5: Disabilitas lainnya	5: Tidak Dikenal					WAHYU WIBOWO
	6: TNI					
	7: Polri					

279	330712170215****	330712690278****	SAKIAH	WONOSOBO	23/02/1978	46	S	P	SENDANGSARI	004	004	0	
280	330712300909****	330712140478****	BASIR NURHUDIN	WONOSOBO	14/04/1978	46	S	L	SENDANGSARI	004	004	0	
281	330712300909****	330712560283****	SUMARNI	WONOSOBO	16/02/1983	41	S	P	SENDANGSARI	004	004	0	
282	330712310316****	330712220187****	MISYANTO	WONOSOBO	22/01/1987	37	B	L	SENDANGSARI	004	004	0	
283	330712310316****	330712650992****	MUFARIDA	WONOSOBO	25/09/1992	31	B	P	SENDANGSARI	004	004	0	
284	330712311215****	330813170983****	AGUS TRIANTO	MAGELANG	17/02/1983	41	S	L	SENDANGSARI	004	004	0	
285	330712311215****	330712420491****	MUSIYAM	WONOSOBO	02/04/1991	33	S	P	SENDANGSARI	004	004	0	
286	330712010713****	330712530990****	MISKINAH	WONOSOBO	13/09/1990	33	S	P	SENDANGSARI	004	004	0	
287	330712020816****	330712600593****	TRIAH	WONOSOBO	20/05/1993	30	B	P	SENDANGSARI	004	004	0	
288	330712210515****	350107500891****	SURATMI	PACITAN	08/10/1991	32	S	P	SENDANGSARI	004	004	0	

Keterangan Disabilitas :	*) Keterangan diisi:		L	146		Ditetapkan di Sendangsari, Tanggal 19 November 2018
1: Tuna Daksa	1: Meninggal	8: Hilang ingatan	P	142		
2: Tuna Netra	2: Ganda	9: Hak Pilih Dicabut		288		PANITIA PILKADES
3: Tuna Rungu/Wicara	3: Dibawah Umur	10: Bukan Penduduk				Ketua,
4: Tuna Grahita	4: Pindah Domisili					
5: Disabilitas lainnya	5: Tidak Dikenal					WAHYU WIBOWO
	6: TNI					
	7: Polri					

486	476	330712271210****	330712580693****	NUR HASANAH	WONOSOBO	18/06/1993	30	S	P	SENDANGSARI	004	005	0	
487	477	330712271210****	330712480998****	ANISA NUR SAFITRI	WONOSOBO	09/08/1998	25	B	P	SENDANGSARI	004	005	0	
488	478	330712280509****	330712230576****	BUDIYONO	WONOSOBO	23/05/1976	47	S	L	SENDANGSARI	004	005	0	
489	479	330712280509****	330712510589****	SUBIYATI	WONOSOBO	11/05/1989	35	S	P	SENDANGSARI	004	005	0	
490	480	330712290415****	330712530595****	WARNIYAH	WONOSOBO	13/05/1995	29	B	P	SENDANGSARI	004	005	0	
491	481	330712290710****	330712140969****	SUBIYONO	WONOSOBO	14/09/1969	54	B	L	SENDANGSARI	004	005	0	
492	482	330712301208****	330712311254****	SUHARTO	WONOSOBO	31/12/1954	69	S	L	SENDANGSARI	004	005	0	
493	483	330712301208****	330712420859****	SUNARNI	WONOSOBO	02/08/1959	64	S	P	SENDANGSARI	004	005	0	
494	484	330712090413****	330709011283****	MUH NUR HIDAYAT	WONOSOBO	01/12/1983	40	S	L	SENDANGSARI	004	005	0	
495	485	330712271111****	332317600593****	ASRUL SARIFAH	TEMANGGUNG	20/05/1993	30	S	P	SENDANGSARI	004	005	0	

723														
724														
725														
726	Keterangan Disabilitas :	*) Keterangan diisi:		L	247		Ditetapkan di Sendangsari, Tanggal 19 November 2018							
727	1: Tuna Daksa	1: Meninggal	8: Hilang ingatan	P	238									
728	2: Tuna Netra	2: Ganda	9: Hak Pilih Dicabut		485		PANITIA PILKADES							
729	3: Tuna Rungu/Wicara	3: Dibawah Umur	10: Bukan Penduduk				Ketua,							
730	4: Tuna Grahita	4: Pindah Domisili												
731	5: Disabilitas lainnya	5: Tidak Dikenal					WAHYU WIBOWO							
732		6: TNI												
733		7: Polri												
734														
735														

330712240815****	330712280886****	PAJAYAN	WONOSOBO	28/08/1986	37	E	L	GCNDANG	002	006	0	
330712260515****	330712050281****	MUSTAMIL	WONOSOBO	05/02/1981	48	E	L	GCNDANG	002	006	0	
330712271216****	330712490392****	NLR ROP'INGAH	WONOSOBO	09/02/1992	32	b	P	GCNDANG	002	006	0	
330712271216****	330712080894****	PAWAM	WONOSOBO	08/08/1994	29	E	L	GCNDANG	002	006	0	
330712271216****	330712480895****	AS'YATI	WONOSOBO	08/08/1995	28	E	P	GCNDANG	002	006	0	
330712310812****	330712310574****	TRINONO	WONOSOBO	31/05/1974	49	S	L	GCNDANG	002	006	0	
330712310812****	330712500777****	DIYAILI	WONOSOBO	10/07/1977	46	S	P	GCNDANG	002	006	0	
330712760515****	330712411075****	ROMIYAH	WONOSOBO	10/01/1975	49	S	P	GCNDANG	002	006	0	
330712240815****	332803621083****	MUASIH	TEGAL	22/10/1990	30	S	P	GCNDANG	002	006	0	
330712020211****	330712580301****	RISA NUGROHOWATI	WONOSOBO	18/03/2001	23	E	P	GCNDANG	002	006	0	
Keterangan Disabilitas :												
1: Daksas	1: Meninggal	8: Hilang Ingatan	L	108	Ditetapkan di Serdanghari, Tanggal 19 November 2018							
2: Netra	2: Ganda	9: Hak Pilih Dicutut	P	93	PANITIA PILKADES							
3: Rungu/Wicara	3: Dibawah Umur	10: Bukan Penduduk		201	Ketua,							
4: Grahita	4: Pindah Domisili											
5: abilitas lainnya	5: Tidak Dikenal				WAHYU WIBOWO							
6: TNI	6: TNI											
7: Polri	7: Polri											

330712260313****	330710590891****	CHCTIAJ	WONOSOBO	19/08/1991	32	S	P	KALKUNING	004	007	0	
330712271113****	330406011095****	ASRUL NURRIMANSYAH	DANAR NEGARA	01/10/1999	24	D	L	KALKUNING	004	007	0	
330712161113****	33071201180****	ZAKARYA	WONOSOBO	20/11/1981	42	P	L	KALKUNING	004	007	0	
330712150108****	330712280801****	ERIK SETIAWAN	WONOSOBO	28/08/2001	22	B	L	KALKUNING	004	007	0	
330712150108****	330712140801****	AF-MAU LAHI	WONOSOBO	14/08/2001	22	B	L	KALKUNING	004	007	0	
330712150108****	330712660101****	LIA INDASYAH	WONOSOBO	16/01/2001	23	B	P	KALKUNING	004	007	0	
330712500315****	330712240484****	TUMINAH	WONOSOBO	14/04/1984	40	S	P	KALKUNING	004	007	0	
330712150108****	330712550609****	FITRIYAH	WONOSOBO	15/04/1991	33	B	P	KALKUNING	004	007	0	
330712150108****	330712050765****	WAGIMIN	WONOSOBO	05/07/1965	58	S	L	KALKUNING	004	007	0	
330712150108****	330712711270****	SARMI	WONOSOBO	31/12/1970	53	S	P	KALKUNING	004	007	0	
Keterangan Disabilitas :												
1: Daksas	1: Meninggal	8: Hilang Ingatan	L	279	Ditetapkan di Serdanghari, Tanggal 19 November 2018							
2: Netra	2: Ganda	9: Hak Pilih Dicutut	P	267	PANITIA PILKADES							
3: Rungu/Wicara	3: Dibawah Umur	10: Bukan Penduduk		546	Ketua,							
4: Grahita	4: Pindah Domisili											
5: abilitas lainnya	5: Tidak Dikenal				WAHYU WIBOWO							
6: TNI	6: TNI											
7: Polri	7: Polri											

330712271014****	330713700798****	ENI CHLISWATUN	WONOSOBO	30/07/1998	25	S	P	PENAMPILAN	002	008	0	
330712201116****	680218050587****	RUDIYONO	WONOSOBO	05/05/1987	37	S	L	PENAMPILAN	002	008	0	
330712251116****	330712600787****	ENDAH PRILIATI HIKRIYAH	WONOSOBO	20/07/1987	36	S	P	PENAMPILAN	002	008	0	
330712310512****	330712030784****	ARIF WAHUYO	WONOSOBO	03/07/1984	39	S	L	PENAMPILAN	002	008	0	
330712310512****	330709410994****	TRI ASIH RAHAYU	WONOSOBO	01/09/1994	29	S	P	PENAMPILAN	002	008	0	
330712340608****	330407450750****	ELI RINAWATI	RANIRNFCARA	06/05/1988	36	S	P	PENAMPILAN	002	008	0	
330712250817****	330711180591****	AZIHAR RUSYDI	WONOSOBO	18/05/1991	33	S	L	PENAMPILAN	002	008	0	
330712250817****	330709521293****	HENI FAKHMAWATI	WONOSOBO	12/12/1993	30	S	P	PENAMPILAN	002	008	0	
330712150108****	330712620301****	NUR SAFINAH AZZAHRA	WONOSOBO	22/03/2001	23	D	P	PENAMPILAN	002	008	0	
Keterangan Disabilitas :												
1: Daksas	1: Meninggal	8: Hilang Ingatan	L	134	Ditetapkan di Serdanghari, Tanggal 19 November 2018							
2: Netra	2: Ganda	9: Hak Pilih Dicutut	P	123	PANITIA PILKADES							
3: Rungu/Wicara	3: Dibawah Umur	10: Bukan Penduduk		257	Ketua,							
4: Grahita	4: Pindah Domisili											
5: abilitas lainnya	5: Tidak Dikenal				WAHYU WIBOWO							
6: TNI	6: TNI											
7: Polri	7: Polri											

## 8. Pemuda Sengkuyung dan Ahmad Suwondo Pada saat Pelaksanaan Open Turnamen Bola



**9. Ahmad Suwondo Dalam Koordinasi Tim Dan Kampanye**



## RIWAYAT HIDUP



Nur Khanifah Yahyo, lahir pada tanggal 02 Juli 2001, di Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. Penulis merupakan anak ke-3 dari 2 bersaudara, dari pasangan Ahmad Yahyo dan Walti.

Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SD N 2 Sendangsari pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMP Negeri 1 Garung, dan tamat tahun 2017. Setelah tamat SMP, penulis melanjutkan ke SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo, Kabupaten Wonosobo dan tamat pada tahun 2020. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Walisongo Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Politik melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Preman dan Politik: Studi Kemenangan Seorang Preman Dalam Kontestasi Pilkada Tahun 2019 di Desa Wisata Sendangsari, Kabupaten Wonosobo”.